

LAMPIRAN 1

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Identitas Informan

Nama : Myra Damayanti

Jabatan : Koordinator HR

Tanggal wawancara : 27 Mei 2021

Lokasi wawancara : Starbucks Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat



Peneliti (P)

Informan (I)

P: Halo Kak.





I: Ya?

P: Kita mulai ya wawancaranya

I: Ya, silahkan.

P: Jadi yang saat scene 1 di episode 1 itu kan tampak Moon Sang Tae-nya itu mengidap autisme gitu. Terus habis itu di kelas praktik magang kerja dia itu dia tiba-tiba mengalami gangguan kecemasan. Bagaimana menurut kakak terhadap scene tersebut yang menggambarkan ciri-ciri orang yang mengalami autisme?

I: Maksudnya tentang apanya dulu nih?

P: Secara dari penggambaran scene-nya itu, menurut kakak gimana?

I: Oh maksudnya apakah itu sesuai atau

P: Yang terjadi di dunia nyata itu gimana.

I: Hmm... sebenarnya kalau aku pribadi gak pernah ngelihat langsung, maksudnya yang orang autis terus dia itu menunjukkan apa namanya *symptom* yang se... *symptom* kecemasan tuh itu maksudnya hmm figuris banget gitu loh. Jadi, benar-benar menunjukkan dan terlihat banget gitu aku enggak pernah. Aku pernahnya paling kalau secara langsung yang autis itu tuh hmm ya bukan dalam kondisi cemas se-dengan intensitas yang segitunya gitu loh, cuman yang hmm enggak bisa diam, terus lari sana lari sini lompat sana lompat sini dan enggak bisa ngomong gitu. Untuk hmm apakah sesuai dengan realita atau enggak, aku enggak bisa ngomong banyak sih. Cuman kalau aku pribadi, dalam bayangan aku ya, misalkan awam gitu, aku enggak hmm awam banget tentang autisme itu tuh enggak kebayang sama sekali hmm itu kayak apa ya suatu *scene* yang baru sih yang apa ya... yang kayak bisa memberi sedikit efek *shock* gitu loh. Maksudnya, bukan dalam arti yang negatif ya, tapi justru kayak



oh hal kayak gitu tuh ada ya gitu di dunia, *possible* ya orang ngelakuin kayak gitu dan hmm mungkin banyak orang juga yang kalau nonton film terima-terima aja gitu loh yang enggak pake mikir yang kayak 'bener enggak sih kayak gitu? Apa itu cuma dibuat-buat aja' jadi orang bisa jadi pakai *scene* itu untuk nge-*reference* orang autis tuh kayak gimana kayak gitu. Sejalan ini sih kayak gitu, tapi mungkin hmm kalau orang cuma ngelihat dari segi situanya doang bisa jadi orang itu, apa kayak hmm simpatik, bisa jadi orang itu juga hmm malah jadi 'ih kok orang autis gitu banget ya? Ngeri banget.' Jadi *depends on each person* sih responnya kayak gimana juga.

P: Tapi kalau dari kakaknya sendiri, kakak terima enggak hmm tentang pendapat kakak tentang *scene* tersebut tuh kak, maksudnya terima-terima aja, atau kakak merasa kayak 'ah enggak mungkin lah gitu'?

I : Oh mungkin banget sih kalau itu. Hmm aku enggak tahu, *again* aku enggak tahu ya di dunia nyata enggak pernah lihat langsung kayak gimana, tapi *in my opinion* kalau misalnya hmm orang yang aku lihat yang autis yang *in real life* itu dalam kondisi biasa aja bisa yang se... apa namanya se *disturb* itu perilakunya se... se... apa ya, se.... mungkin kayak gerakannya terlalu apa ya.... mengundang atensi dan besar itu ya.... maksudnya jingkrak-jingkrak kemana-mana enggak bisa diem, ya kayak tadi juga mungkin sih, kayak gitu.

P: Jadi, kakak terima-terima aja ya itu *scene*-nya? dari pendapat kakak.

I : Hmm.... Aku bisa dibilang netral sih. Cuma enggak... *again* karena aku kan enggak pernah lihat langsung dan enggak benar-benar fokus ke *autism* jadi aku enggak bisa nge-*judge* itu kayak gimana.

P: Oke deh kalau begitu. Kalau yang saat *scene 2* di episode 1 itu kan hmm ada pasien wanita yang mengalami kayak *eating disorder* gitu kan karena trauma dia punya suami yang selingkuh sama seorang model wanita. Menurut kakak kayak masalah kesehatan

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mental dalam *scene* tersebut tuh kakak setuju enggak kalau misalnya ada orang yang mengalami *eating disorder* kayak gitu penggambarannya?

I: Hmm... kurang setuju sih sebenarnya. Karena hmm... kalau yang aku lihat tadi tuh dan... dia akan ada kayak hmm apa tuh ada tulisannya itu *eating disorder* atau apa kayak gitu dan tadi kamu juga ngetik itu kayak menyimpulkan hmm tapi memberikan informasi ke aku yang baca karena gini gini gini. Tapi, yang aku kurang setujunya adalah itu kayak tadi itu hmm lebih dari *eating disorder*. Jadi bahwa dibidang *eating disorder* kayak gitu tuh, terus habis itu apa ya hmm... misalkan orang enggak tahu *eating disorder* terus ngelihat dari *scene* itu, terlalu hmm apa ya jadinya... terlalu 'oh *eating disorder* tuh kayak gitu banget ya orangnya? Hmm makan segitunya, terus habis itu bisa nganggep orang lain tuh kayak delusi gitu loh.' Kayak orang lain yang bukannya suaminya dibidang suaminya gitu. Jadi, apa ya... agak ada yang enggak cocok juga dan hmm emang sih maksudnya, *even* maksudnya di dunia nyata kita ketemu satu orang yang *eating disorder*, belum tentu kita ketemu orang lain yang *eating disorder* juga kayak gitu. Hmm kalau tadi kan *scene*-nya, dia makan banyak bahkan mungkin punya orang juga dimakan kayak begitu. Sebenarnya, enggak gitu juga di *eating disorder*. Pasti *eating disorder* kan banyak macam-macam, bisa hmm kayak tadi yang hmm dia makannya biasa aja sebenarnya, enggak harus banyak kayak gitu dan enggak harus melanggar moral dan norma sosial kayak gitu, enggak harus kayak gitu *eating disorder*. Masalahnya, *eating disorder* tuh orang enggak tahu loh orang itu *eating disorder*. Jadi, tadi itu terlalu *exaggerate* terus juga ditambah-tambah kayak delusi-delusi yang mungkin jadi sebenarnya, oke dia ada *eating disorder*, tapi dia juga ada hmm apa ya... hmm ada gangguan mental yang lain loh kayak gitu.

P: Jadi dia kayak lebih banyak delusi daripada *eating disorder*-nya itu?



I : Kalau soal mana yang lebih banyak, istilahnya kuantiti ya hmm aku rasa enggak gitu sih psikologi itu menilai suatu fenomena gitu cuman hmm apa ya... yang kurang srek itu adalah yang di-highlight adalah *eating disorder*-nya, padahal yang ditunjukkan tuh hmm lebih dari *eating disorder* atau mungkin agak melenceng dari *eating disorder* jadi dan itu tuh ditanggap gitu sama penonton, jadi bukan suatu hal yang minor gitu. Jadi, aku kurang setuju karena bisa jadi *mislead* untuk *eating disorder* itu kayak gimana. Meskipun ya, emang sih kalau kita nonton fenomena atau suatu ya *let say* disini kan gangguan mental. Enggak bisa film itu benar-benar memberikan informasi kayak *lecturing* gitu, informasi yang lengkap harus cari tahu dulu, tapi yang tadi tetap aku kurang srek sih gitu.

P: Hmm, terus kalau yang di scene 3 episode 1 kan kayak tadi ada pasien bapak-bapak yang mengalami overdosis alprazolam gitu. Terus dia dirawat di rumah sakit jiwa secara paksa karena dia mencoba untuk bunuh diri bersama anaknya sampai anaknya kan hmm kena *Post Traumatic Stress Disorder* sampai dia harus ke klinik psikologi anak. Hmm bagaimana menurut kakak tentang penggambaran scene tersebut?

I : Hmm... *again*, aku enggak pernah ngelihat secara langsung dan maksudnya kan gangguan mental tuh banyak banget dan hmm tadi aja udah banyak banget ragamnya kan. Terus kalau dari... berarti ini kan ada dua tokoh ya maksudnya si bapak dan si anak. Kalau si bapaknya sih, hmm kurang lebih menurut aku ya secara awam... aku enggak pernah lihat langsung hmm cukup wajar sih, maksudnya hmm *scene* itu bisa diterima kayak gitu. Tapi yang untuk yang *scene* anak hmm, gimana ya... hmm *obviously* sih bisa kita bilang ketika orang baru mendapatkan suatu apa ya guncangan mental gitu terus dia jadi trauma gitu, jadi stres dan sebagainya. Hmm cuma yang aku kurang pahamnya PTSD tuh enggak segampang itu 'oh ini baru terjadi kemarin terus orang ini pasti kena PTSD.' Karena PTSD tuh ada apa ya... jadi kalau di psikologi kan ada buku untuk ngelihat apakah orang ini udah pantas atau belum



dikatakan di... hmm *judge* bahwa dia mengalami suatu gangguan mental lah gitu dan itu tuh gak cuma sehari dua hari, ada yang kalau misalnya itu terjadi selama tiga bulan terus menerus atau kayak gitulah. Nah aku sih sebenarnya juga belum hmm lupa juga sih kalau PTSD itu berapa lama, tapi kalau enggak salah hmm beberapa minggu sampai beberapa bulan atau menahun. Nah ini sementara belum kayak gitu kan, tapi udah di bilang PTSD. Meskipun tetap sih di awal hmm tetap namanya psikolog anak harus antisipasi hal tersebut dan ya itu kayak tadi anaknya diajak main diajak apa, jadi ada observasinya juga. Tapi untuk bilang langsung ada PTSD dan kayak gimana hmm aku agak kurang srek disitu sih. Meskipun ya memang sih maksudnya yang ada di hmm buku panduan itu sebenarnya hal yang terlalu *rigid* ya... maksudnya kita ketika di dalam dunia nyata ya kita juga pakai *logic* kita sendiri juga harus jalan gitu, enggak harus *strict* banget dengan itu, cuman hmm *again* takutnya tuh terlalu nge-lead orang untuk dapat insight bahwa PTSD kayak gini banget, apa secepat segampang itu untuk nge-judge itu.

P: Jadi kalau misalnya PTSD kan ini kan masalahnya anaknya yang kena ya. Jadi ini tuh sebenarnya PTSD itu lebih cepat kena ke anak-anak atau orang dewasa dia kena PTSD gitu?

I: Sebenarnya, dua-duanya sih sangat mungkin untuk ngalamin itu. Maksudnya, ya namanya individu dapat guncangan mental lah gitu. Cuma kalau yang efeknya lebih mudah hmm kayak gimana ya... maksudnya itu susah untuk bilang kayak mana yang lebih mudah kayak pertanyaan yang kayak memsiflikasi kondisi banget. Padahal maksudnya hmm ketika orang kena stres yang traumatik gitu ya... itu kan beda-beda gitu loh. Maksudnya, enggak bisa dibilang hmm maksudnya dari sensornya tiap *case* berbeda-beda jadi enggak bisa dibilang 'oh ini lebih... lebih ringan jadi orang pastinya harusnya lebih gampang.' Enggak bisa gitu juga. Setiap individu kan punya *mental capacity* yang berbeda-beda juga dan *let*



say oh mungkin dia lagi ngalamin suatu hal yang lain jadi untuk dia kena *impact* dari suatu kejadian yang ini, jadi lebih rentan. Jadi untuk pertanyaan ini sih aku enggak bisa jawab gimana gitu.

P: Nah terus yang di scene 4 episode 1 itu kan pasien yang mengalami overdosis alprazolam tadi tuh, dia kan kembali untuk ngajakin anaknya bunuh diri pas dia tiba-tiba ketemu anaknya. Terus habis itu jadi wanita yang bernama Go Moon Young itu dia kan berusaha untuk ngehentiin itu karena dia kesal acaranya dia jadi terhambat karena pasien itu. Tapi kan karena itu dia jadi dicekik sama pasiennya karena merasa terganggu dengan si Go Moon Young-nya ini. Tapi Go Moon Young jadi teringat dengan ayahnya waktu pas masih kecil yang mencoba untuk membunuh dia dengan cara yang sama. Jadi menurut kakak, bagaimana penggambaran scene mengenai kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Mengenai kesehatan mental?

P: Iya. Jadi kan dari yang traumanya si Go Moon Young-nya ini. Dari sisi traumanya dia, menurut kakak penggambarannya gimana?

I: Penggambarannya sih di scene itu sebenarnya cukup oke sih, maksudnya dapat dimengerti juga. Tapi untuk efek setelahnya itu, kayak apa ya... aku ini juga termasuk ini sih si k-drama ini secara keseluruhan ya hmm... karena ini juga bukan film dan maksudnya tujuannya kan bisa ditonton orang banyak. Jadi kayak, menggali si emosi atau *emotion disturbance*-nya dinamika emosinya itu hmm kurang sih menurut aku. Jadi kayak, ketika orang punya trauma yang mendalam terus habis itu ada yang meng-*triggered* terus kayak... oke dilihat sedih banget terus tiba-tiba sudah hilang aja dan melanjutkan hidup. Sebenarnya enggak se-*simple* itu gitu gak se-*simple overthinking* gitu.



P: Kalau ini menurut kakak enggak begitu menggambarkan ya?

I : Kalau di *scene* ini doang ketika dia yang dicekik itu oke lah ya. Cuman, setelahnya itu, maksudnya dampak dari *triggered* itu kan enggak cuma ketika *triggered*-nya ada doang.

Tapi setelah *triggered*-nya itu enggak ada pun bisa loh membekas, tapi ini enggak terlalu dibahas lagi.

P: Jadi enggak terlalu signifikan lah ya istilahnya?

I : Iya ya. Kayak masalah manusia pada umumnya lah seakan-akan kayak gitu.

P: Oh ya jadinya kayak pada kaum awam yang biasa terjadi gitu ya?

I : Iya.

P: Nah terus di *scene* 5 episode 1 kan sebenarnya si Go Moon Young-nya ini mengidap sosiopat gitu dari awal dramanya sebenarnya sudah dikasitahu karakternya dia. Terus habis itu dia itu jadi karena habis dicekik sama pasiennya itu, dia jadi berusaha untuk membunuh si pasiennya itu dengan pisau yang dia bawa. Menurut kakak, penggambaran ciri-ciri orang sosiopat dalam *scene* ini.... kakak setuju atau enggak gitu?

I : *Again* kalau itu aku harus baca lagi sih sosiopat kayak gimana. Cuman emang di *scene* itu digambarkan si Go Moon Young-nya itu tuh kayak apa ya kayak agak-agak aneh gitu. Ada kepribadiannya yang... apa ya... yang destruktif lah ke sosialnya dan aku juga enggak tahu juga maksudnya apakah tadi sosiopat itu kata yang tepat atau enggak atau justru dia bukan sosiopat tapi asosial atau juga dia komorbid dengan yang lain, aku juga kurang paham sih disitu kan gimana. Cuma kalau mau menggambarkan hmm kepribadiannya yang melenceng itu secara sosialnya itu, itu dapat banget di *scene* ini sebenarnya. Meskipun, *later on* hmm



jujur kalau aku pribadi jadi agak bingung, maksudnya ya kita enggak bisa kalau kita ngomongin Go Moon Young ini kita enggak lepas dari dia ya dari awal sampai akhirnya gitu. Hmm tapi itu di... apa ya... *again* ya itu kayak suatu hal yang tiba-tiba bisa lepas begitu aja terus dia tahunya 'oh saya enggak sosiopat, saya bisa normal dan saya bisa berfungsi dengan baik sehari-hari dan ya udah *be normal again*' gitu. Kayak hmm *I think it's not that simple* dan kayak hmm *again* tujuan dari k-drama supaya orang tuh bisa tonton, gak fokus.... oke ini ada konteksnya kayak gini tapi sebenarnya yang di-*highlight* disini kan *love story*-nya kayak gitu. Jadi, ya kurang sih menurut aku.

P: Kurang ya?

I: Iya.

P: Terus habis itu yang *scene 6 episode 1*, kan yang Moon Sang Tae itu kan dia mimpi buruk soal traumanya dia tentang kupu-kupu itu. Jadi, kupu-kupu itu kayak hmm bentuk bros yang pernah digunakan oleh pembunuh ibunya gitu dan kebetulan dia menjadi satu-satunya saksi hidup dalam pembunuhan tersebut. Jadi pas dia mimpi buruk tersebut, dia langsung ketakutan gitu sampai dia harus ngurungin diri di dalam lemari. Kira-kira penggambarannya menurut kakak masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut, setuju atau tidak?

I: Hmm... mungkin bukan lebih ke masalah kesehatan mental tapi *symptom* dari gangguan mental kali ya. hmm tadi aku kurang *notice* juga sih ya, tapi seingat aku juga kurang nangek *triggering*-nya apa. Biasanya orang itu punya trauma apa di masa lalu terus ketika itu muncul lagi, biasanya tuh ada *triggering*-nya ada *triggered*-nya itu apa. Nah aku tadi, entah aku yang kurang nangek waktu itu *triggered*-nya apa, atau memang disitu tuh cuman mau nyampein memperkenalkan si kupu-kupu ini tanpa kasih *triggered* kayak gimana. Hmm tapi sih kalau



soal *triggered* itu sendiri bisa dibilang cukup menggambarkan, meskipun *again* tiap orang itu beda-beda ya. Kalau tentang dia.... ini kan maksudnya dia orangnya autis ya bukan orang yang biasa aja. Jadi, untuk dengan respon dia jadi ngumpet di dalam lemari, aku juga belum kayak kayak gimana karena aku belum pernah lihat orang autis secara langsung tuh kayak gimana. Biasanya yang aku tahu tuh autis itu biasanya tantrum. Nah, tapi kalau ini kan beda ya, jadi aku enggak tahu deh kalau itu.

P: Jadi kan kalau yang disini kan karena si Moon Sang Tae-nya kayak dia tuh cari tempat tertutup untuk bisa nenangin dirinya gitu. Menurut kakak, kayak sebenarnya dalam di dunia nyata tuh, cara tersebut dikatakan ampuh atau enggak sih?

I : Hmm *again* orang yang autis itu bilang, ketika kita ketemu orang autis ya kita cuma ketemu satu orang autis jadi kita enggak bisa men-generalisir ‘*oh it’s works to this person*’ gitu terus kita generalisir ketika kita ketemu orang autis lainnya atau orangtua dengan anak yang autis ‘coba deh caranya kayak gini pasti waktu itu tuh berhasil soalnya gini gini gini.’ Ya enggak bisa di generalisir kayak gitu. *Again* tiap orang se beda-beda itu, meskipun hasil *judgement*-nya dia autis. Hmm kalau soal metode apa yang *works*, ya itu balik lagi ke masing-masing orang jadi kayak *you have to find your own style your own way* yang apa yang menurut kamu cocok dan nyaman untuk diri kamu gitu, maksudnya si orang autisnya ini.

P: Jadi metode dalam dunia psikologis kayak enggak benar-benar ada patokannya gitu ya dari orang itu sendiri?

I : Paling yang jadi patokan itu bukan *practical* caranya, ya enggak semuanya kayak gitu sih. Tapi, hmm kadang kita bingung di dunia nyata tuh ‘sebenarnya yang gua lakuin itu benar

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau enggak ya. Udah bener atau belum?’ tapi ketika hmm mungkin yang bisa nge-*guide* kita untuk tau itu tepat atau belum, adalah respon kita ketika kita melakukan cara itu.

P: Nah hmm yang saat scene 1 di episode 2 kan Go Moon Young yang waktu masa kecilnya itu kan menampilkan sisi sosiopatnya dimana dia itu merobek sayap kupu-kupu di depan Moon Gang Tae masa kecilnya itu. Bagaimana pendapat kakak penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam scene tersebut?

I: Hmmm yang aku peljarin sih, aku enggak pernah lihat langsung seorang sosiopat itu kayak gimana sama orang lain. Hmm cuman kalau dari deskripsi seorang sosiopat tuh... nanti mungkin aku harus baca lagi ya, hmm bisa dibilang bisa sih dibilang menggambarkan untuk scene itu.

P: Nah terus kalau yang scene 2 episode 2, Moon Sang Tae kan tiba-tiba kena gangguan kecemasan setelah dia dipukul sama seseorang gitu, sampai akhirnya dia ngurungin dirinya di Gudang untuk nenangin dirinya dia. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran dalam scene tersebut?

I: Hmm.... kalau aku inget-inget orang yang waktu itu autis itu, agak berbeda sih karena orang yang aku lihat langsung itu kan enggak bisa ngomong. Jadi, dia otomatis banyak menggambarkan emosi dia lewat perilaku gitu dan hmm apa namanya... kalau dia disakiti, dia cenderung dia akan bisa ngelawan balik. Kalau yang ini kan dia lebih yang apa namanya... bisa dibilang agak *defenseless* lah. Hmm tapi kalau dibilang penggambaran, *again* ya aku enggak bisa bilang ‘oh kayak gitu mah bukan orang autis.’ Aku enggak bisa bilang kayak gitu juga. Hmm tapi kalau sejauh ini sih menurut aku tetep *make sense* lah bisa dibilang kayak gitu.



P: Tapi kalau dalam dunia nyata, sebenarnya kalau orang autis itu cenderung kena *triggered*-nya itu lebih mudah enggak sih ketika dia dapat kekerasan secara tiba-tiba seperti itu?

I: Hmm ya maksudnya orang biasa aja pasti *shock* ya, apalagi orang yang secara emosional kurang bisa mengendalikan atau meregulasi emosinya, kayak gitu sih.

P: Oke. Kalau yang *scene 3* di episode 2, si Go Moon Young-nya kan dia berusaha untuk membunuh kritikus buku yang mencoba untuk menghina dirinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Hmm ini termasuk yang ada Moon Gang Tae-nya juga enggak yang setelah itu?

P: Oh enggak, fokus di Go Moon Young-nya aja.

I: Oh hmm kalau yang itu aku belum bisa bilang sih kayak gimananya. Apakah sosiopat itu sampai... Ya aku tahu dia itu agresif, manipulatif, terus enggak peduli sama norma sosial juga dan sebagainya, cuman situasi kayak gitu apakah dia sampai enggak bisa... apa ya... maksudnya se-terimpulsif itu sampai enggak bisa mikir ke depannya *impact* ke hidupnya dia apa kalau misalkan dia ngebunuh orang, aku enggak tahu sih tentang itu.

P: Tapi kalau menurut kakak, kakak terima penggambaran tersebut atau gimana?

I: Aku enggak bisa jawab sih.

P: Enggak bisa jawab ya?

I: Iya



P: Oke deh. Terus habis itu dari scene 4 episode 2 kan yang Moon Gang Tae-nya mencoba untuk mengajarkan Butterfly Hug ke Go Moon Young-nya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran self healing tersebut?

I : Aneh hahahaha. Maksudnya ini ngomong soal di luar *mental health* ya. Ini kan misalnya ada film sama *mental health* gitu loh, hmm disini kalau aku lihat mereka itu kayak bisa dibilang *strangers* enggak sih walaupun mereka waktu masih kecil, kenal sebenarnya. Terus bahwa si Gang Tae-nya itu hmm *involved* banget ke urusannya si Go Moon Young sampai ngajarin kayak gitu tuh, *I think that's strange actually* kayak *nosy* banget gitu tiba-tiba si Gang Tae-nya kayak gitu. Kenal juga enggak, bisa dibilang kayak gitu. Mereka juga sama-sama mengasumsikan, maksudnya mereka masih kayak 'kayaknya gua kenal nih orang.' masih yang kayak gitu dan keduanya masih sama 'oh kayaknya dia enggak inget gua.' kayak seakan-akan kayak gitu lah yang aku tangkap. Terus tiba-tiba sampai ngajarin kayak gitu *even* si Gang Tae-nya bisa dibilang *caregiver*, menurut aku sih kurang *make sense* menurut aku di bagian situanya. Hmm dan untuk metode kayak gitu untuk orang yang menunjukkan bahwa orang ini sosiopat atau apa itu kan butuh profesional yang menilai. Jadi aku enggak bisa bilang sosiopat, tapi aku akan bilang *symptom* sosiopat gitu dan untuk orang yang punya *symptom* itu terus diajarin kayak gitu wah itu lebih *special case* lagi, enggak kebayang deh orang dengan *symptom* sosiopat atau kecenderungan sosiopat kalau tiba-tiba *strangers* ngajarin kayak gitu dia akan gimana responnya.

P: Tapi kalau misalnya dari penggambaran metodenya itu sendiri, apakah benar-benar tepat seperti itu atau bagaimana?

I : Maksudnya untuk metodenya sendiri di luar dari *strangers* atau bukan dan sosiopat atau bukan?



P: Iya.

I : Kalau aku pribadi, aku enggak pernah secara spesifik belajar tentang metode ini, maksudnya metode kan ada banyak banget kan. Ini salah satu dari banyak metode itu. Aku emang pernah dengar sih metode tentang memeluk diri sendiri itu, tapi waktu itu *case*-nya bukan lagi marah, tapi lagi sedih dan *lonely* kalau enggak salah kayak gitu. Hmm ya kurang lebih *simple as that* sih cuman dan ada penelitiannya juga emang. Tapi *again* maksudnya emosinya bukan marah jadi aku kurang tahu deh.

P: Hmm yang di scene 1 episode 3 itu kan Go Moon Young mengalami mimpi buruk atas trauma masa kecilnya bersama dengan ibunya sampai akhirnya dia terbangun dan dia menggunakan metode *butterfly hug* waktu pas dia bangun itu. Bagaimana menurut pendapat kakak waktu penggambaran unsur kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Oke

P: Jadi kayak dia berusaha menenangkan diri dia benar-benar bisa menggambarkan gitu ya kak?

I : Hmm... *again* yang aku tahu metode *butterfly hug* itu tuh bukan ke marah tapi ya yang kayak sedih, takut, *lonely*, jadi dibanding *scene* sebelumnya, aku merasa ini lebih *make sense* gitu.

P: Terus yang tadi di scene 2 episode 3 ini kan ada pasien pria yang mengalami gangguan kesehatan mental kayak eksibisionis gitu. Bagaimana menurut kakak penggambaran mengenai pasien yang mengalami masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?



I : Hmm... aktingnya bagus banget sih menurut aku. Sebenarnya semua yang ada di sini sih sesuai menurut aku sih semua yang di sini tuh pas gitu loh kayak yang *casting* film ini sih menurut aku bukan film ya, k-drama ini itu bagus semua. *Even* yang tokoh-tokoh penunjangnya juga bagus-bagus semua, termasuk yang dia ini bagus aktingnya.

P: Benar-benar menggambarkan banget ya ciri-ciri masalah kesehatan mentalnya?

I : Iya. Cuman kalau aku enggak gitu sering dengar tentang eksibisionis gitu. Kalau tadi tuh kayak orangnya justru kayak 'ya udah semua orang udah tahu aku eksibisionis.' seakan-akan kayak gitu dan dia nunjukkin di CCTV gitu kan. Kayak gabungan ke *personality* dia itu tuh, sesuatu yang enggak pernah aku lihat secara langsung sih, semuanya ada di diri orang ini gitu. Tapi kalau dari *exictement*-nya dia terutama cukup menggambarkan sih.

P: Kalau yang tadi kan di *scene 2* ada yang waktu dia nyamperin Go Moon Young-nya itu terus dia kayak nunjukkin bagian organ kelamin dia tapi Go Moon Young-nya kayak enggak ada reaksi ketakutan kayak biasa aja gitu. Menurut kakak cara tersebut bisa enggak sih membuat pasien dengan gangguan mental eksibisionis itu sadar daripada maksudnya ketika daripada orang bereaksi ketakutan gitu?

I : Sadar maksudnya gimana?

P: Maksudnya kayak dia malu untuk ngelakuin hal begitu.

I : Iya bisa jadi. Maksudnya, dia ngerasa lebih *powerful* dan ketakutan orang tuh ngerangsang dirinya kan. Jadi tuh kayak *rewarding* buat dia, emang kayak gitu yang dia cari. Ketika orang lain melakukan apa yang dia inginkan, ya dia akan mengulangi cara itu untuk mendapatkan hal itu lagi dari orang lain gitu. Cuman, aku enggak tahu apakah itu bisa membuat dia berhenti hanya dengan satu kali kayak begitu, kalau itu aku kurang tahu, tapi emang kalau



I : Hmm kalau seberapa baik *scene* itu menggambarkan kondisi mental depresi psikotik, menurut aku sih cukup baik karena hmm.... untuk soal depresinya aku... itu kan depresi terus ada *symptom* psikotiknya kan halusinasi atau delusi jadi berarti delusinya itu. Hmm apa ya, *simply* kalau dibilang komorbid atau apa namanya dua hal itu, depresinya ada terus si psikotiknya muncul karena ingin melindungi *self*-nya dia itu dari kenyataan yang dia enggak bisa terima atau depresinya itu cukup menggambarkan sih.

P: Kalau depresi itu sebenarnya cuman namanya depresi psikotik atau depresi lainnya, jenis-jenisnya?

I : Kalau yang secara spesifik sih aku kurang paham ya. cuman yang aku pahami itu, jadi maksudnya gimana ya ngomongnya... kalau di dalam dunia nyata itu enggak mesti, ibaratnya tuh gini suatu psikiater nge-diagnosis orang ini *let say* bipolar gitu. Tapi *not necessarily* setiap dokter lain atau psikiater lain nge-*judge* orang ini bipolar gitu. Orang ujung-ujungnya cuma bilang ada dokter atau psikolog yang bilang, "saya enggak bisa diagnosa kamu bipolar 'ah kamu bipolar.' gitu. Yang bisa saya bilang adalah kamu memiliki *symptom* atau kecenderungan atau gejala dari orang yang bipolar, tapi belum tentu kamu itu bipolar." Kayak itu dua hal yang berbeda gitu loh. Nah kalau balik lagi ke depresi, oke mungkin orang ini ada depresinya, ada orang-orang yang depresi tapi berusaha untuk melindungi dirinya kan, melindungi *self*-nya. Kalau yang aku tangkap dari *scene* ini adalah si ibu ini ada depresinya, ya mungkin enggak depresi, aku juga kurang paham lah soal depresi itu, tapi yang jelas ada satu hal yang enggak bisa dia terima di dalam hidup dia sehingga dia berusaha melindungi *self*-nya untuk mempercayai suatu hal yang lain ada psikotik yang muncul. Itu suatu hal yang sangat mungkin gitu.



P: Oh jadi kalau misalnya depresi itu sebenarnya dia bisa cenderung melakukan *self harm* atau enggak? Atau mungkin bisa sampai bunuh diri begitu?

I: Kalau ke *chance* pasti ada sih. Kalau *chance* tapi seberapa besar *chance*-nya kan enggak tahu ya. Cuman kalau yang aku lihat emang banyak orang yang depresi diikuti dengan perilaku *self harm*. Kalau menurut mereka sih itu kayak mengalihkan rasa sakitnya dia ke bentuk fisik aja gitu.

P: Yang di *scene 2* episode 6 ini kan pasien depresi psikotiknya itu tuh jadi berhalusinasi kalau Go Moon Young itu adalah anaknya. Menurut kakak tuh bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut? Bagaimana dia berhalusinasi tiba-tiba orang lain bisa jadi anaknya dia?

I: Itu delusi kali maksudnya.

P: Iya.

I: Hmm mungkin banget sih kayak gitu. Aku enggak ada satu hal yang aku protes sih dari situ.

P: Terus di *scene 3* episode 6 nya kan akhirnya Go Moon Young-nya karena sudah terlalu kesal dengan pasien tersebut, dia akhirnya mencoba untuk menyadarkan secara tegas dan cenderung sedikit kasar gitu kalau misalnya ibu kandungnya dia sudah meninggal dan anak dari pasien tersebut juga sudah meninggal. Menurut kakak bagaimana penggambaran cara Go Moon Young untuk menyadarkan pasien tersebut?

I: Kalau soal itu aku kurang paham sih. Aku pribadi juga masih bertanya-tanya apakah ketika orang ada satu hal yang tidak bisa dia terima sampai sudah ibaratnya kalau misalkan



dia sampai muncul psikotiknya itu tuh artinya sudah ... apa ya... udah semelekat itu hmm kayak gangguan mental atau bentuk mekanisme *defense*-nya dia ini dalam dirinya dia dan apakah dengan cara itu terlalu *simple*, terlalu cepat, terlalu disimplifikasi kayak gitu, aku sih ada kepikiran ke arah sana, tapi *again* aku enggak bisa bilang karena aku enggak pernah lihat secara langsung atau aku enggak pernah baca jurnalnya kayak gitu.

P: Tapi kalau misalnya kakak nih lihat di dunia nyata gitu ada pasien yang seperti itu, terus tiba-tiba dia harus disadarkan secara tegas dan cenderung kasar bahwa sebenarnya dunianya dia tuh enggak seperti yang dia bayangin, enggak seperti yang dia selama ini dia delusiin gitu. Menurut kakak, itu sebenarnya cara yang benar atau gimana?

I : Aku kurang paham sih kalau itu. Yang aku bayangin malah ya aku kan bukan psikiater ya hmm tapi itu kayak apa ya... ada orang yang, orang mungkin akan bilang memang ada orang tertentu yang harusnya emang ditegasin, dikerasin enggak bisa dilembut-lembutin gitu. Tapi disini kondisinya berbeda kan, orang ini sudah kayak dibilang gangguan mental. Jadi, untuk dengan metode itu, aku *questioning* banget sih dan itu *again* aku ngomongin proses sih. Ini kayak semuanya sudah disimplifikasi dan segampang atau secepat itu dan salah satunya ini. Jadi, *questioning* tapi aku enggak bisa ngomong banyak.

P: Nah yang scene 1 episode 8 itu kan Go Moon Young itu menceritakan cerita “Beauty and the Beast” itu bahwa karakter Belle itu mengidap *Stockholm syndrome*. Jadi bagaimana pendapat kakak apa yang dikatakan Go Moon Young mengenai karakter Belle tersebut?

I : Menarik. Hmm aku sih *again*, kalau kita ngomongin soal cerita atau ibaratnya suatu cerita itu kan bisa dibilang *art* juga ya kayak lukisan atau puisi gitu jadi hmm dan yang aku pahami



selama ini namanya seni itu, balik lagi gitu loh ke si audiens-nya nangepnya kayak gimana dan enggak ada salahnya juga untuk nangepnya ‘oh ini kisah cinta yang romantis banget.’

atau ‘ini mah *Stockholm syndrome*.’ ya bukan bagus sih tapi ya bebas juga sih orang mau ngomong apa.

P: Tapi kalau dari kakaknya sendiri, kakak setuju enggak dengan pernyataan Go Moon Young-nya itu?

I: Aku enggak gitu... apa ya... kalau aku pribadi sih aku enggak ngerasa perlu nge-judge itu benar atau enggak dan *again* ya itu kan suatu cerita atau film dirangkum ke dalam beberapa jam aja gitu loh dan enggak yang benar-benar diulik mengenai *mental health*-nya atau proses *mental health*-nya kayak gimana. Jadi untuk bilang itu *Stockholm* atau enggaknya, aku enggak bisa bilang sih. Aku lebih ya sudah lihatnya lebih ‘oh ya udah itu pendapat kamu atau cara berpikir si Go Moon Young menarik juga.’ gitu aja sih.

P: Terus kalau yang di scene 2 episode 8 ada pasien wanita yang memiliki mantan suaminya yang pelaku kekerasan dalam rumah tangga. Menurut kakak, penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut bagaimana?

I: Cukup menggambarkan sih situasi kayak gitu menurut aku. Maksudnya, kadang ada istri yang enggak bisa lepas sama suaminya, tapi ada juga yang pengen lepas cuman enggak tahu caranya gimana. Jadi, *scene* ketika orangnya si ceweknya mau lepas, si cowoknya kayak tarik ulur kayak gitu jadi hmm ini suatu hal yang mungkin bisa *relatable* ke banyak orang sih sebenarnya.

P: Kalau menurut kakak nih ya, dari yang scene 2 ini, sebenarnya pelaku kekerasan dalam rumah tangga itu tuh perlu enggak sih, maksudnya berurusan dengan psikolog gitu?

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



I : Hmm kalau pelaku kekerasan dalam rumah tangga bisa jadi.

P: Mungkin dia punya gangguan mental atau trauma gitu ya.

I : Untuk sampai *disorder* atau gangguan mental, aku enggak tahu sih semuanya bisa kayak begitu atau enggak dan itu balik lagi ke profesionalnya. Cuma hmm untuk, maksudnya menurut aku kalau itu kan sudah mengganggu orang lain, ya kalau emang dibawa ke profesional itu suatu pilihan ya *why not*. Tapi *again*, meskipun *at the end* itu tergantung calon pasiennya itu juga sih ‘gua perlu enggak sih?’ atau ‘gua merasa baik-baik aja.’

P: Jadi dari yang *scene 1 episode 10* digambarkan sekilas bagaimana proses konseling rutin di rumah sakit jiwa terhadap pasiennya. Menurut kakak tuh bagaimana penggambaran kegiatan konseling rutin tersebut dalam *scene*-nya?

I : Menurut gambaran konselingnya itu?

P: Iya.

I : Dari situ sih aku sebenarnya, itu cuma sebagian kecil aja gitu loh dari sesi konselingnya dan apa ya... aku sih kental dengan unsur ini loh apa sih kayak pembuat film ini tuh mau *ngelad* kita ke suatu hal yang akan ditunjukkan di episode berikutnya dengan memberitahu yang *scene* ini dulu. Jadi, *in some way* tuh jadi kayak sebenarnya, ya isi konselingnya juga di *lead* kan sama dia. Jadi gimana ya, ya aku enggak bisa bilang itu enggak menggambarkan banget, *again* ya aku sih enggak pernah lihat kalau di rumah sakit tuh konseling kayak gimana sih apalagi rumah sakit jiwa gitu. Hmm aku sih cuma nganggep kalau ini bagian dari sebuah film gak yang ‘di dunia nyata tuh konseling tuh harusnya kayak gini.’ terus enggak ini banget. Ya aku mikirnya bagian ini ditunjukin karena mau ngasih lihat suatu hal yang lain. Kalau aku nangkepnya tadi kan kayak hmm ya mungkin interpretasi aku aja ya, kepala

perawatnya dari konseling ini yang aku tangkep adalah kepala perawatnya itu ngelihat ‘oh si cewek itu punya potensi ya untuk dimanfaatkan.’ jadi aku ngerasa *scene* itu tuh ditunjukkan ke arah situ daripada sesi konselingnya itu sendiri.

P: Tapi kalau misalnya di dunia nyatanya itu tuh sebenarnya konseling yang di rumah sakit itu tuh boleh dilakukan kepala perawat atau hanya dokter aja yang boleh?

I: Sebenarnya sih yang penting orang itu sudah punya sertifikat konselor ya atau sudah dapat *training* gitu lah ya. Tapi aku enggak tahu sih soal SOP atau regulasi rumah sakit jiwa kayak gimana.

P: Yang scene 1 episode 12 kan ada pasien pria mantan tentara dari perang Vietnam gitu. Dia mengidap Post Traumatic Stress Disorder. Terus habis itu kan tadi karena ada alat-alat konstruksi gitu tiba-tiba dia jadi ke-triggered dengan traumanya yang dulu.

Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Kalau benar-benar hmm gimana ya ngomongnya... sebenarnya aku *no comment* sih disitu. Penggambarannya sudah bagus sih, enggak aneh, maksudnya *make sense* gitu.

P: Jadi kakak menerima penggambaran tersebut ya?

I: Iya.

P: Terus habis itu yang di scene 2 episode 12 kan Moon Sang Tae-nya sudah mulai terbuka dengan melakukan konseling ke kepala rumah sakit mengenai traumanya dia tentang kupu-kupu itu. Bagaimana pendapat kakak mengenai kegiatan konseling yang dilakukan Moon Sang Tae dan kepala rumah sakit tersebut?





I : *Again* sih, balik lagi ke yang tadi aku bilang di awal, banyak *scene* disini hmm yang apa ya... **ya** udah kita dikasih lihat waktu *scene* serunya aja gitu loh, terus entar pas proses *healing*-nya tuh enggak benar-benar dikasih lihat prosesnya. Ya *let say* kayak yang tadi deh pasien tentara perang Vietnam itu, terus juga proses dibikin cepat gitu loh.

P: Jadi kayak tiba-tiba dia sudah sehat aja gitu ya.

I : Iya dan sebenarnya memang sih mereka enggak kasitahu rentang waktunya ada berapa lama dan prosesnya kayak gimana, enggak dikasih lihat. Cuman untuk yang ini, kalau ini terjadi di dunia nyata, aku kaget sih bahwa si Sang Tae-nya itu bisa jawabnya itu dengan mudah, terus itu kan sebenarnya kayak menggali luka lama gitu loh. Jadi harusnya emosi-emosi terbawa juga dan sebagainya lah, tapi ini enggak gitu. Meskipun ada kecemasan dan sebagainya, tapi itu enggak intens, enggak se-intens *to call it trauma*, maksudnya se-traumatik itu gitu.

P: Jadi sebenarnya kalau di dunia nyata tuh kayak konseling itu metodenya yang benar-benar maksudnya lebih ampuh untuk membuat orang lebih bisa terbuka itu, ada enggak kira-kira?

I : Pertama-tama sih kalau orang mau terbuka ya orang itu harus merasa dulu bahwa dia perlu konseling gitu loh. Kalau ini kan, ya aku enggak tahu sih si Sang Tae-nya, enggak diceritain kan si Sang Tae-nya 'ah aku mau konseling.' enggak ada kayak gitu kan? Jadi ya lebih kelihatan disini, bahwa yang menginginkan itu adalah si orang lain bukan si subjeknya ini. Terus, *again* disitu juga enggak diceritain metode terapi apa sih yang sudah dilakuin. Kalau ini kayak cuma sekedar memancing doang gitu loh.

P: Jadi bagaimana dia mencoba untuk meng-triggered orangnya supaya bisa lebih terbuka gitu ya.



I: Iya semacam kayak gitu. Dia memanfaatkan momen-momen itu untuk 'oh ya kamu hebat.

Kamu hebat ya, berarti kamu juga bisa dong cerita tentang ini' kayak memanfaatkan momen

aja begitu. Tapi kalau dari soal metode psikologinya atau terapinya, itu enggak ditunjukkan

disitu.

P: Tadi yang scene 1 episode 13 itu kan ada pasien wanita yang mengidap kepribadian ganda akibat trauma masa kecilnya yang mengalami kekerasan dari orangtuanya sampai akhirnya dia dibuang ke tempat dukun. Bagaimana pendapat kakak penggambaran pasien kepribadian ganda dalam scene tersebut?

I: *Agam*, aku enggak gitu banyak baca soal kepribadian ganda itu dan setahu aku kepribadian ganda itu masih ada pro kontra gitu loh di dunia *scientist* juga. Tapi kalau yang aku pahami, seharusnya 'emang kayak gitu ya? aku baru nyadar juga ada.' Maksudnya aku mikir kepribadian ganda yang aku pahami itu seharusnya adalah bentuk *defense*-nya dia itu loh, hmmm kalau yang ini tuh dia kayak sama aja sama dirinya pada saat dulu itu jadi enggak ada *defense*-nya. Maksudnya, ya kalau *defense* ya itu berarti dia harusnya berani, harusnya *cocky*, percaya diri, dan sebagainya bukan... itu kayak ya kayak fiksasi disitu. Ya memang sih sebenarnya fiksasi juga cuman ada unsur fiksasinya juga, tapi kalau ini tuh kayak enggak memberikan dia *defense* apa-apa gitu loh.

P: Iya benar benar.

I: Ya gitu sih.

P: Terus habis itu dari scene 2 episode 13 kan ada kilas balik dari ayah Go Moon Youngnya itu kan bagaimana ibunya membunuh pembantu barunya yang ternyata itu ibunya Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae, tapi dia enggak merasa bersalah dengan



hal tersebut karena dia kan seorang psikopat gitu. Jadi bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang psikopat dalam scene tersebut?

I : *Again*, aku enggak pernah ketemu langsung kayak gimana. Cuma dalam yang aku pahami, maksudnya yang aku baca doang sih kayak agak kurang menggambarkan karena kalau untuk disebut psikopat karena hmm ya emang dia *show no remorse*, dia enggak ada unsur manipulatifnya gitu loh disini. Jadi, yang aku pahami tentang psikopat itu selicik dan secerdas itu sehingga dia bisa kayak oh diluar dia kelihatannya biasa aja kayak orang baik, sementara yang ini kan enggak gitu loh. Dia justru ya dia mau nunjukkin ke semua orang kalau gua tuh *michiveous* dan aku enggak butuh penilaian orang lain.' Semacam apa ya... kayak yang aku pahami kalau dia psikopat harusnya dia nutupin itu walaupun dia *show no remorse*, jadi dia tuh tahu norma tuh kayak gimana. Tapi kalau yang ini tuh dia kayak enggak peduli norma. Jadi kayak unsur manipulatifnya enggak kelihatan disini.

P: Kalau dari scene 3 episode 13 itu ibunya Go Moon Young kan menjelaskan arti etimologi dari kupu-kupu itu adalah psikopat. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai apa yang dikatakan oleh ibunya Go Moon Young mengenai arti etimologi dari kupu-kupu tersebut?

I : Aku enggak bisa bilang karena aku belum baca soal itu sih. Yang aku tahu *psyche* itu harusnya main jiwa, enggak aku enggak inget sih soal adanya kupu-kupu. Lupa, aku enggak bisa bilang.

P: Dari scene 1 episode 15 ini kan ibunya Go Moon Young berusaha untuk membunuh Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae serta menjelaskan penyebab dirinya membunuh ibu mereka hingga dirinya memanfaatkan pasien wanita lain untuk menutup identitas



dia yang sebenarnya. Jadi menurut kakak, penggambaran unsur masalah kesehatan mental yang dialami ibu Go Moon Young disini bagaimana?

I : Aku masih meraba-raba sih dia itu kenapa sebenarnya. Hmm kayak *entitlement* iya, ada unsur narsistiknya iya agak-agak... kayak delusi bahwa anaknya itu hasil karyanya dia. Ya aku enggak tahu sih secara harafiah atau *just the idea* aja. Cuman kayak terdengar agak delusional tentang itu. Hmm iya sih kayak delusional. Terus habis itu memvisualisasikan kesempurnaan dalam bentuk perilaku immoral yang kayak gitu. Maksudnya, aku enggak kebayang sih, aku ngeraba-raba itu 'ini ibu kenapa dah?' jadi dan untuk bahwa orang ketersegitunya banget. Kurang paham juga sih aku kayak gitu. Maksud aku itu kan *special case*.

P: Jadi kalau dalam posisi kakak, kakak kira-kira menerima penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut atau mungkin kakak menolak terhadap penggambaran tersebut?

I : *Again*, aku sebagai penikmat film aja ya disini jadi untuk *scene* ini, untuk si tokoh ini, jadi ya aku sih nganggep ya sudah aku enggak tahu di dunia nyata ini ada atau enggak modelan yang kayak begini dan aku juga enggak punya informasi atau *knowledge* itulah ya sudah aku *take it as a fiction* aja.

P: Jadi ini yang dari scene 1 episode 16 itu kan si Moon Sang Tae-nya sudah berusaha untuk melupakan traumanya akan kupu-kupu dengan dia mencoba untuk memberanikan dirinya melukis kupu-kupu di dinding itu. Bagaimana menurut kakak mengenai proses *self healing* yang dialami oleh Moon Sang Tae tersebut?

I : Untuk sebut itu sebagai *self healing*, aku juga kurang paham ya. maksudnya, *again*, *self healing* itu kan banyak metodenya. Hmm apa namanya... tapi yang jelas, ya *again* aku kalau



dalam konteks *self healing* aku kurang paham cuman itu tuh, *again* aku kurang tahu juga sih metode apa namanya, tapi itu mengingatkan aku sama...aku lupa namanya... yang jelas jadi kayak *re-learning* lagi suatu, ya ibaratnya sih kayak belajar hmm ya nanti dulu, eh apa sih... ya nanti ada akomodasi atau semacam itu jadi kayak *re-learning*, tapi kalau ini kan memang ada traumanya jadi bukan cuma kognitif doang. Tapi, *basically* konsepnya mirip-mirip sama itu gitu. Hmm agak mengingatkan aku juga sama *cognitive behavioural therapy* tapi itu butuh profesional kan bukan cuma *self healing* kayak kamu bilang. Jadi secara esensi sih, atau *idea*-nya itu, cukup mengingatkan aku sama metode yang memang ada. Meskipun kalau kata 'ditimpa' itu aku kurang paham sih ya, 'ditimpa' tuh kayak gimana karena itu juga kayak abstrak kan, cuma *again* itu enggak dikasih lihat prosesnya kayak gimana dan hmm disimplifikasi bisa dibilang.

P: Jadi kayak, maksudnya kakak enggak terlalu merasa ada proses *self healing* yang gimana banget ya.

I: Iya. Untuk si Sang Tae-nya sendiri ya.

P: Oh oke. Jadi dari kesimpulannya, dari keseluruhan *scene* yang ada di *web series* ini, bagaimana menurut kakak penggambaran kesehatan mental yang ditunjukkan dalam *web series* ini?

I: Kesehatan mentalnya?

P: Iya. Unsur masalah kesehatan mentalnya.

I: Yang jelas ini enggak bisa dijadiin referensi sih. Apa ya... ini kayak fungsinya lebih ke *introduce* aja ke audiens tentang konteks ini, tapi *just that* aja bukan referensi yang bisa aku jadiin patokan banget gitu loh. Ya karena memang aku lihatnya, aku lihatnya tuh oke



kesehatan mental tuh sebagai... mau dibilang *gimmick* juga bukan sih, tapi ya konteks aja.

Tapi untuk benar-benar menggambarkan kesehatan mental tuh enggak 100% akurat dan ini

kayak cuma jadi kendara agar plotnya menjadi lebih menyenangkan. Sebenarnya yang di-

highlight itu si *love story*-nya gitu loh.

P: Oh jadi unsur masalah kesehatan mentalnya juga cuma jadi kayak pemanis gitu aja ya?

I: Bisa dibilang kayak begitu, enggak terlalu di... mereka tuh kan banyak banget tuh contoh

orang-orang ngalamin ini ini ini, tapi dari sisi penggaliannya sih kurang. Tapi mungkin

emang bukan itu yang dibutuhkan sama k-drama ini. jadi disesuaikan juga dengan

audiensnya mungkin, jadi enggak dibikin terlalu kayak membosankan kalau terlalu digali ke

satu orang atau terlalu *scientist* banget.

P: Kira-kira kakak ada enggak sih pengalaman pribadi atau mungkin ada pengalaman siapa yang kakak tahu mengenai masalah kesehatan mental, yang menurut kakak tuh pengalamannya menarik gitu?

I: Maksudnya di dunia nyata?

P: Iya di dunia nyatanya kakak.

I: Masalah kesehatan mental yang menarik....

P: Ya mungkin menarik, unik, atau yang membekas dalam ingatan kakak gitu.

I: Hmm... kalau semuanya membekas, semuanya pasti aku inget sih. Tapi kalau yang untuk

special case banget, kalau ini kan semuanya itu *special case* gitu. Apalagi namanya orang

sudah masuk ke rumah sakit jiwa pasti memang ada gangguan yang benar-benar membuat

kamu tuh jadi disfungsional gitu. Nah kalau dari yang aku alami atau yang aku lihat dari



sekitaran aku, enggak sampai yang kayak gitunya. Oke yang autis ada, cuman apa ya... enggak sering aku temui gitu, jadi aku enggak bisa lihat sehari-harinya bagaimana, enggak bisa *closely* observasi.

P: Jadi maksudnya kakak kayak masalah kesehatan mental yang pernah kakak lihat di dunia nyata itu enggak yang terlalu gimana banget gitu ya.

I: Hmm yang jelas enggak membuat orang itu menjadi disfungsional atau ke rumah sakit jiwa. Tapi kalau ke psikolog atau ya mungkin dia ada gangguan keseharian, tapi enggak sampai *shut down* gitu.

P: Kalau dari yang *series* ini kan terlihatnya tuh kebanyakan orang yang punya masalah kesehatan mental tuh pasti kayak didominasi oleh trauma atau lingkungan sekitar mereka. kira-kira kalau di dunia nyata itu sebenarnya masalah kesehatan mental itu kebanyakan dari trauma atau lingkungan sekitar mereka juga gak sih?

I: Kalau yang aku lihat, banyak sih yang dari trauma. Jadi, sebenarnya ketika muncul sampai ada gangguan kayak begitu ya *again* enggak bisa lihat dari satu sisi aja, maksudnya kita bisa dilihat, bisa ditelaah masa lalunya, pengalaman hidupnya, terus secara fisiologis itu sistem sarafnya gimana, hormonalnya, keseimbangan ya gitu loh sampai ke jiwanya dia secara *psyche*-nya itu kayak gimana. Jadi, enggak bisa dilihat dari satu hal aja. Tapi, memang *to be honest* kalau dari pribadi aku sendiri ya, emang selalu ada... balik lagi ada kaitannya gitu loh ke trauma masa lalu.

LAMPIRAN 2

© Hak cipta milik IBI KKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Identitas Informan

Nama : Varizka Salsabila

Jabatan : Divisi *Primary Prevention*

Tanggal wawancara : 29 Mei 2021

Lokasi wawancara : Burger King, Sunter Mall, Jakarta Utara



Peneliti (P)

Informan (I)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P: Saat scene 1 di episode 1 kan tampak Moon Sang Tae yang mengidap autisme tiba-tiba mengalami gangguan kecemasan pada saat kelas praktik magang kerjanya.

Bagaimana pendapat kakak penggambaran unsur kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Hmm disitu Moon Sang Tae-nya kelihatan ketakutan dengan benda-benda pabriknya gitu kan. Terus dia jadi ditegur sama atasannya, namun adiknya hanya diam saja. Nah Moon Sang Tae-nya dapat melihat ekspresi orang menunjukkan emosi dan atasannya menunjukkan emosi marah. Nah dia jadi cemas gitu kan karena dia melihat atasannya marah.

P: Menurut kakak tuh penggambaran dalam scene tersebut kayak benar-benar menggambarkan ciri-ciri orang mengalami autisme atau enggak?

I: Aku belum pernah interaksi langsung sama orang autisme sih. Tapi kalau dari apa yang aku peljarin, autisme kayak gitu... iya. Dia suka ngulang-ngulang suatu kata tertentu kalau dia lagi berada dalam kondisi tertentu. Ya itu cukup menggambarkan.

P: Jadi dia bisa gitu mengalami gangguan kecemasan tiba-tiba sampai dia seperti tantrum gitu ya kak?

I: Bisa sih bisa.

P: Pas di scene 2 episode 1, seorang pasien wanita kan mengidap *eating disorder* karena traumanya dia melihat suaminya berselingkuh dengan model wanita. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran dalam scene tersebut?

I: Itu juga cukup ngegambarin sih, soalnya kan *eating disorder* itu dia makan terus, terus tapi habis makan tuh jadi ada muncul rasa bersalah gitu terus dia langsung itu kan masukkin



jarinya ke dalam mulutnya dan akhirnya muntahin si Moon Gang Tae. Itu cukup ngegambarin sih menurut aku.

P: Terus kalau itu di scene 3 episode 1, ada seorang pasien mengalami overdosis alprazolam jadi dia berusaha untuk mengajak anaknya bunuh diri hingga akhirnya anaknya itu mengalami Post Traumatic Stress Disorder sampai harus ada di klinik psikologi anak. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Penggambaran unsur kesehatan mentalnya itu dia hmm lumayan tanggap ya soalnya anaknya langsung dibawa ke klinik psikologi anak untuk mengobati PTSD-nya. Terus juga ayahnya langsung dirawat di bangsal gitu kan. Ya lumayan menggambarkan sih.

P: Kira-kira tuh kalau misalnya anak-anak itu lebih mudah cenderung mengalami PTSD atau sama saja dengan orang dewasa?

I : Cenderung lebih rentan sih kalau anak-anak. Soalnya kan kayak mereka masih proses perkembangan juga kan, masih belum tahu banyak tentang dunia, terus tiba-tiba terjun ke dunia terus tiba-tiba ada hal yang bikin mereka takut banget itu pasti kan mengganggu proses perkembangan dia juga kan pasti nantinya.

P: Kalau di scene 4 episode 1 ini kan pasien yang mengalami overdosis alprazolam ini mencoba untuk kembali mengajak anaknya untuk bunuh diri, cuma dihentikan oleh si Go Moon Young kan. Hmm terus habis itu pas Go Moon Young-nya mencoba untuk menghentikan itu, pasiennya itu langsung mencekik si Go Moon Young-nya ini sampai akhirnya Go Moon Young tiba-tiba teringat sama trauma masa kecilnya pas waktu masih kecil dia hampir dibunuh oleh ayahnya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?



I : Hmm ada ke-*triggering* gitu enggak sih? Jadi kayak peristiwanya tuh *triggering* buat si Moon Young-nya itu. Jadi, dia sempat agak *freeze* gitu saat dicekik karena teringat masa lalu

terus enggak bisa ngelakuin apa-apa. Tapi kemudian pas ada kesempatan, dia langsung kayak pengen ngehancurin gitu kan, langsung kayak pengen ngebunuh.

P: Terus habis itu di scene 5 episode 1 ini kan sebenarnya si Go Moon Young-nya ini digambarkan sebagai seorang sosiopat gitu. Jadi, dia tuh langsung berusaha untuk ngebunuh si pasien *overdosis* alprazolam-nya itu, tapi dihentikan sama Moon Gang Tae-nya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri seorang sosiopat dalam scene tersebut?

I : Aku juga kurang tahu banyak sih tentang sosiopat, tapi lumayan ngegambarin sih ya kalau dari pengetahuan aku ya. Soalnya di pengetahuan aku, sosiopat itu orang yang enggak segan... apa ya... enggak punya atau ekspresiin empati, jadi dia kayak ya sudah mau ngebunuh aja gitu tanpa mikirin gimana konsekuensi nanti ke depannya gitu. Kalau menurut aku jadinya ngegambarin.

P: Di scene 6 episode 1 Moon Sang Tae-nya tiba-tiba mimpi buruk karena soal traumanya dia pada kupu-kupu. Jadi, kupu-kupu ini tuh hmm dia tuh lihat pas pembunuh dari ibu kandungnya itu menggunakan bros berbentuk kupu-kupu jadi dia terngiang-ngiang sampai dewasa. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Hmm itu dia memang autis dari lahir ya?

P: Iya dia autis dari lahir.

Hak cipta milik BI KKG (Institusi) dan IIR (Institusi) Kwik Kian Gie

Institusi Esnia dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I : Oh jadi kalau yang itu, ditambah dia juga ada gangguan kan, gangguan autis. Terus juga ada pengalaman buruk juga, jadinya makin tambah cemas gitu kayak sering mimpi buruk.

Apalagi tadi juga baru aja dipecat gitu kan dari praktik kerjanya, jadi pasti pikiran buruknya makin tambah gitu.

P: Jadi, sebenarnya kalau orang autisme ada yang dari lahir dan tidak gitu ya?

I : Dari lahir semua sih. Maaf aku kurang fokus karena rada gugup.

P: Oh ya enggak apa-apa. Santai aja kak. Terus yang terlihat dalam scene-nya itu kan pas setelah dia mimpi buruk karena dia ketakutan, dia langsung pergi ke ruangan tertutup buat nenangin diri dia. Apakah semua orang yang mengalami gangguan kecemasan atau takut itu, bisa ampuh kalau menggunakan metode tersebut?

I : Kalau menurut aku, enggak semuanya bisa ampuh di semua orang sih kayak tiap orang ada beda-beda kan cara kayak ada yang nenangin keemasannya dengan dengerin musik, kadang dengan menggambar. Jadi tiap orang yang mengalami gangguan kecemasan pasti beda-beda gitu penanganannya buat dirinya sendiri gitu.

P: Di scene 1 episode 2 itu kan, si Go Moon Young masa kecilnya itu dia kayak nunjukin bagaimana dia merobek sayap kupu-kupu dengan wajah datar ke Moon Gang Tae pada masa kecilnya. Gimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Berarti dia sosiopatnya sudah kelihatan dari kecil ya? kayak emang sudah sering siksa binatang.

P: Iya

I : Berarti itu cukup ngegambarin sih.



P: Terus kalau di *scene* 2 episode 2 ini kan Moon Sang Tae tiba-tiba mengalami gangguan kecemasan lagi karena kepalanya dipukul sama orang yang merasa kalau Moon Sang Tae ini telah mengganggu anaknya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Jadi kalau dia dipegang kepalanya tuh langsung ke-*triggered* masa lalunya gitu ya?

P: Lebih kayak gangguan kecemasan lagi enggak sih, kayak ke-*triggered* dia kayak tantrum gitu.

I: Hmm kayak dia akhirnya pas rambutnya dijambak langsung kayak keinget masa lalunya gitu.

P: Oke. Tapi kalau misalnya orang autisme itu kalau misalnya tiba-tiba kepalanya dipukul sama orang lain gitu, kira-kira dia bersikap seperti dalam *scene* tersebut atau mungkin dia bisa gimana gitu?

I: Pastinya marah sih, kayak orang biasa aja gitu kepalanya, pasti marahlah.

P: Langsung kayak tantrum gitu ya.

I: Iya kalau orang autis pasti langsung kayak tantrum gitu sih.

P: Oke. Terus di *scene* 3 episode 2 ini si Go Moon Young-nya berusaha untuk membunuh seorang kritikus buku yang telah menghina dirinya gitu. Kira-kira bagaimana pendapat kakak dalam penggambaran sosiopat dalam *scene* tersebut?

I: Disitu dia juga kelihatan sih kayak enggak segan-segan gitu. Terus kayak dia pas di skenanya itu, dia ada bilang, "kenapa sih semua orang jahat enggak langsung mati aja?" kayak menjijikan gitu dia bilang.



P: Terus kalau di *scene* 4 episode 2 ini kan Moon Gang Tae mengajarkan metode *butterfly hug* gitu ke Go Moon Young untuk menenangkan dirinya, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran *self healing* dalam *scene* tersebut?

I: Kayaknya kalau buat si Go Moon Young kayaknya kurang gitu enggak sih. Seorang sosiopat yang enggak punya empati buat orang lain aja enggak ada gitu kan, dan buat diri sendiri juga belum tentu ada gitu kan. Jadi ya cukup ngegambarin.

P: Sebenarnya kalau di dunia nyata, metode *butterfly hug* ini tuh umum digunakan orang-orang untuk menenangkan diri atau gimana?

I: Aku baru pertama kali dengar sih. Jadi belum tahu juga kalau orang-orang gitu sudah tahu metode ini atau belum.

P: Jadi di *scene* 1 episode 3 ini kan terlihat seperti Go Moon Young-nya itu mengalami mimpi buruk mengenai trauma dia dengan ibunya. Terus habis itu dia terbangun dan dia coba nenangin dirinya dengan metode *butterfly hug* yang diajarkan oleh Moon Gang Tae sebelumnya. Jadi menurut kakak tuh bagaimana sih penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Hmm berarti metode yang sudah diajarin sama Moon Gang Tae itu lumayan bisa nenangin diri dia juga gitu kan ya.

P: Jadi menggambarkanlah ya.

I: Iya

P: Terus bagaimana kayak penggambaran dia waktu pas teringat trauma masa kecil dia bersama dengan ibunya itu udah cukup menggambarkan juga enggak?



I : Iya juga cukup menggambarkan, apalagi kayak lewat mimpi gitu kan biasanya kayak udah kelihatan oke-oke aja, terus di mimpi, keingat lagi traumanya kayak gitu.

P: Oke. Terus habis itu di scene 2 episode 3 ini kan ada pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental eksibisionis. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri pasien eksibisionis dalam scene tersebut?

I : Aku sih tahunya kalau eksibisionis memang pamerin kemaluannya gitu kan. Tapi enggak tahu kalau misalnya eksibisionis itu bakal seperti yang ada di film itu, benar-benar kemana-mana enggak pakai baju kayak gitu. Aku tuh ngiranya kayak di tempat-tempat tertentu aja kayak yang ada orang tapi enggak sebanyak ini enggak sih, tapi enggak tahu juga deh, kayak belum tahu banyak gitu.

P: Tapi di scene ini kan Go Moon Young-nya ini kan sempat dihampiri oleh pasien eksibisionis tersebut. Tapi, pada saat pasiennya itu kayak benar-benar menunjukkan organ intimnya dia, kayak si Go Moon Young-nya ini menunjukkan reaksi yang biasa saja tanpa merasa ketakutan atau waspada gitu. Menurut kakak, sebenarnya metode itu cukup ampuh untuk membuat pasien ini tidak menunjukkan organ intimnya kembali atau gimana gitu?

I : Aku juga kurang tahu sih ampuh atau enggaknya buat ngeredain kayak gitu. Tapi kayaknya sih dari filmnya, dia jadi kayak biasa gitu kan, jadi ikutan biasa kayak cewenya tadi.

P: Jadi reaksinya itu ampuh lah ya untuk menghadapi pasien-pasien tersebut.

I : Iya



P: Terus di *scene* 3 episode 3 ini Moon Gang Tae kan pas ngelihat pasien eksibisionisnya itu bisa mengekspresikan diri dia terus bercerita kenapa dia menjadi seperti itu, sehingga Moon Gang Tae jadi iri gitu loh dengan pasien tersebut. menurut kakak bagaimana penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Kalau menurut aku mungkin bisa juga kayak bisa enggak sih disamain sama fenomena, misalnya orang *speak up* nih tentang kesehatan mental dia di sosial media, terus orang lain juga ikutan *speak up* gitu kayak ‘oh ternyata *speak up* bikin lega.’ kayak gitu sih aku mikirnya.

P: Kira-kira nih kan Moon Gang Tae terlihat seperti orang yang suka memendam perasaan dia sendiri gitu. Kira-kira dalam dunia nyata itu, orang-orang yang suka memendam perasaan mereka tuh bisa cenderung terkena masalah kesehatan mental atau gimana?

I : Kalau mendamnya kayak mendam masalah sendiri gitu, bisa sih karena kan biarin semuanya numpuk dalam diri gitu. Terus, walaupun dia enggak tahu jalan keluarnya, tetap dibiarin numpuk dalam diri. Itu bisa munculin masalah gangguan kesehatan mental sih.

P: Saat *scene* 1 episode 6 kan seorang pasien depresi psikotik ini dia berhalusinasi bahwa anaknya masih hidup dan dia merupakan orang kaya. Padahal sebenarnya di kenyataan tuh dia tidak seperti itu. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang yang mengalami depresi psikotik dalam *scene* tersebut?

I : Sudah cukup menggambarkan sih karena halusinasi juga kan. Karena depresi yang terlalu lama, akhirnya dia halusinasi. Terus kalau dibiarinin terus menerus bisa jadi *skizofrenia* juga kan kayak gitu.



P: Kalau misalnya ini kan sepertinya ada jenis-jenis depresi lainnya ya selain depresi psikotik, kira-kira apa jenis depresi lainnya?

I: Depresi akut sih yang ... apa ya... yang kuat sih tapi enggak sekuat psikotik tadi.

P: Jadi kalau orang yang depresi itu, dia cenderung melakukan *self harm* seperti penggambaran dalam *scene* tersebut?

I: Enggak semua sih. Kayak *self harm* juga beda-beda orang kan. Enggak semua depresi itu *self harm*. Kayak tergantung dengan tingkat depresinya juga.

P: Terus kalau yang *scene 2* episode 6 ini pasien depresi psikotik ini kan tiba-tiba dia berhalusinasi bahwa Go Moon Young ini adalah anaknya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Cukup menggambarkan sih. Jadi kayak dia halusinasinya langsung jalan gitu kan.

P: Terus yang *scene 3* episode 6 ini kan akhirnya karena si Go Moon Young-nya itu terlalu kesal dengan pasien depresi psikotiknya itu yang ngepeg dia sebagai anaknya, akhirnya dia mencoba untuk menyadarkan si pasien tersebut dengan tegas dan cenderung kasar gitu. Hmm kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai caranya Go Moon Young untuk menyadarkan pasien tersebut?

I: Kasar sih. Ya kayak cara dia ngingetannya itu bisa langsung bikin pingsan, kan bahaya kalau sampai kepalanya cedera atau gimana tadi langsung jatuh gitu.

P: Jadi menurut kakak penggambaran dalam *scene* tersebut kayak orang yang depresi seperti itu patut enggak sih harus disadarkan secara tegas atau kasar gitu?



I : Enggak sih, pasti caranya pelan-pelan kan. Dengan baik-baik, terus juga yang bikin dia nyaman juga biar dia bisa pulihnya sesuai sama prosesnya dia sendiri, enggak harus yang cepat-cepat atau dikerasin kayak tadi.

P: Jadi menurut kakak, penggambaran dalam scene tersebut seharusnya enggak di dunia nyata ya?

I : Ada sih yang kayak gitu, tapi sebenarnya yang begitu enggak boleh.

P: Dari scene 1 episode 8 itu kan si Go Moon Young waktu di kelas bahasanya, dia bilang kalau misalnya dalam cerita “Beauty and the Beast” itu karakter Belle mengalami Stockholm syndrome. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan Go Moon Young mengenai karakter Belle?

I : Kalau di ceritanya kan dia memang penulis buku suka nge-*twist* dongeng yang dia buat jadi rada seram begitu enggak sih kayak di dalam filmnya. Jadi kayak emang ya sudah, ciri khas karya dia aja gitu, ceritanya di-*twist*. Kan banyak juga konspirasi yang Disney-Disney itu sebenarnya katanya seram. Tapi kurang tahu juga aslinya kayak gimana enggak tahu.

P: Jadi kakak kira-kira setuju atau tidak dengan pernyataan Go Moon Young?

I : Bisa sih... bisa. Kayak itu *Stockholm syndrome* bisa juga karena keseringan lama-lama sama si Beast, jadi akhirnya kayak begitu.

P: Nah terus di scene 2 episode 8 itu kan ada seorang pasien wanita yang memiliki mantan suami pelaku KDRT. Bagaimana menurut kakak mengenai unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Cukup ngegambarin sih kayak cowoknya itu *abusive* kan terus kayak dia mohon-mohon lagi untuk kembali ke dia, tapi pas ceweknya kasitahu bahwa dia suka sama orang lain,



cowoknya langsung *abusive* lagi, padahal tadi sebelumnya dia ngomong, "Kalau aku mukul kamu lagi, potong aja pergelangan tanganku."

P: Kan kalau dari *scene* tersebut kalau dibandingin sama dunia nyata, sebenarnya banyak pelaku KDRT dalam suatu pernikahan. Kira-kira menurut kakak tuh pelaku KDRT juga perlu ditangani psikologi tidak?

I: Perlu sih.

P: Kalau dari *scene* 1 episode 10 ini kan ada kepala perawat rumah sakit jiwa tersebut yang melakukan kegiatan konseling rutin pada salah satu pasiennya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran kegiatan konseling rutin dalam *scene* tersebut?

I: Kalau di rumah sakit jiwa memang biasanya ada konseling rutin gitu kan.

P: Kira-kira tuh sebenarnya konseling itu bisa dilakukan juga dengan kepala perawat rumah sakit jiwa atau hanya bisa dokter saja yang bisa melakukan hal tersebut?

I: Konseling itu hanya bisa dilakuin sama orang lulusan psikologi, terus kayak sudah punya sertifikat atau tanda boleh konseling orang tersebut.

P: Kira-kira jenis-jenis kegiatan konseling psikologis tuh ada apa aja sih?

I: Jenis kegiatan konseling, maksudnya kayak konseling keluarga, konseling....

P: Iya apa kayak ada konseling kelompok gitu.

I: Oh iya ada konseling *couple*, konseling nanti kalau mau kerja bagaimana, konseling pemilihan jurusan kuliah.

P: Kalau konseling dalam *scene* termasuk konseling apa namanya?



I : Konseling yang buat nanganin orang-orang yang punya gangguan mental... tapi itu lebih ke psikoterapi enggak sih kalau untuk orang-orang yang punya gangguan mental.

P: Jadi psikoterapi ya namanya?

I : Iya.

P: Di scene 1 episode 12 ini ada seorang pasien pria mantan tentara perang Vietnam yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* akibat dari perang Vietnam tersebut.

bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran mengenai pasien yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* dalam scene tersebut?

I : Sudah cukup ngegambarin sih, soalnya dia tadi kan denger suara bor gitu kan, suaranya mirip kayak suara tembakan di medan perang. Di situ dia langsung keinget scenario-skenario pas dia lagi di medan perang gitu. Jadi itu bikin dia ke-*triggered* sama traumanya pas masih perang. Terus karena si Moon Sang Tae sudah biasa di-*handle* Moon Gang Tae, jadi dia ngelakuin hal yang sama ke kakek yang tadi.

P: Menurut kakak tuh dari yang dilakukan oleh Moon Sang Tae tersebut sebenarnya sudah cukup ampuh untuk bisa menenangkan orang yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* tersebut atau tidak?

I : Kalau di dramanya tadi sih itu sudah cukup nenangin kakeknya, jadi dia enggak lihat sekeliling dan hanya fokus ke dirinya sendiri, fokus ke napasnya sendiri gitu.

P: Nah terus di scene 2 episode 12 ini si Moon Sang Tae-nya kan akhirnya setuju untuk melakukan konseling dengan mengingat kembali masa traumanya saat melihat ibunya dibunuh sama seseorang. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran konseling untuk orang yang mengalami trauma tersebut?



I : Udah cukup ngegambarin juga. Emang kalau orang yang udah punya trauma kan memang sebaiknya di konseling kan. Jadi dia cerita, apa yang dia rasa, apa yang dia alami gitu.

P: Kira-kira tuh sebenarnya metode konseling seperti apa sih yang bisa membuat orang lebih mudah untuk terbuka dengan psikolog?

I : Kalau soal keterbukaan antara pasien dengan psikolog, itu semuanya tergantung lagi sama koneksinya antara psikolog dengan pasiennya itu, kayak sudah terjalin intimasi yang baik belum. Pasien harus cukup percaya untuk buka diri pada psikolognya.

P: Saat scene 1 episode 13 ini kan ada pasien wanita yang mengidap kepribadian ganda karena trauma masa kecilnya yang menerima kekerasan dari orangtuanya dan juga langsung dibuang ke rumah dukun. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran pasien kepribadian ganda dalam scene tersebut?

I : Cukup menggambarkan juga karena kayak bisa kan dari traumanya yang benar-benar dalam itu, akhirnya dia bentuk kepribadian baru untuk pertahanan dirinya.

P: Terus kalau di scene 2 episode 13 itu kan terlihat bagaimana ibu Go Moon Young tidak merasa bersalah setelah membunuh ibunya Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae jadi seperti psikopat gitu. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai ciri-ciri psikopat dalam penggambaran scene tersebut?

I : Itu juga cukup ngegambarin juga sih, lumayan mirip sama yang aku tahu.

P: Kalau yang di scene 3 episode 13 ini kan si ibunya Go Moon Young mengatakan bahwa arti etimologi dari kupu-kupu itu adalah psikopat. Bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan ibunya Go Moon Young tentang arti etimologi dari kupu-kupu tersebut?



I : Kurang setuju sih. Kayak *psyche* itu kan artinya lebih ke jiwa kalau dari bahasa Yunani kuno.

P: Yang di scene 1 episode 15 itu kan ibu Go Moon Young berusaha untuk membunuh Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae serta menjelaskan penyebab dirinya membunuh ibu mereka. Terus dia juga menjelaskan bagaimana dirinya memanfaatkan pasien lain di rumah sakit jiwa tempat dia bekerja untuk menutupi identitas aslinya. Kira-kira bagaimana penggambaran psikopat dalam scene tersebut?

I : Mungkin karena fantasi ya. Terus aku juga belum pernah ketemu psikopat secara langsung jadi enggak bisa nilai juga kayak pemahaman aku tentang psikopat itu enggak terlalu banyak gitu kan. Jadi kalau menurut di film, mungkin hmm menggambarkan tapi agak dibumbui lagi agar ceritanya tuh benar-benar fantasinya kerasa.

P: Kalau dari pengetahuan dan pengalaman kakak tuh, penggambaran perbedaan psikopat dan sosiopat itu seperti apa sih biasanya?

I : Kalau psikopat itu lebih terstruktur gitu, kayak tadi kan dia benar-benar ngerencanakan dari anaknya lahir mau dibentuk kayak gimana, terus skenario-skenario apa yang dia sudah rencanain. Tapi, kalau sosiopat tuh lebih ke ya sudah kalau enggak suka, enggak ada rasa empati sama sekali. Sama-sama enggak ada empati, cuma untuk strukturnya, psikopat lebih terstruktur aja gitu.

P: Kalau sosiopat lebih enggak terstruktur gitu?

I : Iya.

P: Kalau yang di scene 1 episode 16 ini kan Moon Sang Tae mencoba untuk melupakan traumanya akan kupu-kupu dengan menggambar kupu-kupu tersebut di dinding



rumah sakit jiwa. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran proses *mental healing* yang dialami Moon Sang Tae dalam mengatasi traumanya?

I : Iya sih, kalau memang sudah nyaman buat ngehadepin apa yang dia traumain, dia pasti bakal pas dihadapin sama yang jadi *triggered* traumanya, dia pasti bakal nyari yang lebih baik dari pemaknaannya gitu.

P: Jadi lebih cukup menggambarkan lah ya.

I : Iya

P: Nah terus dari keseluruhan *scene web series* ini, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *web series* ini?

I : Lumayan menggambarkan juga sih. Apalagi buat di masa-masa sekarang yang memang kurang tahu banyak gitu kan tentang penyakit-penyakit mental.

P: Hmm kira-kira dalam *scene* setiap episode *web series* ini kan kebanyakan dari masalah kesehatan mental didasari oleh trauma-trauma yang dialami oleh para pasien dan juga lingkungan yang ada di sekitar mereka. kira-kira dalam dunia nyata tuh memang banyak masalah kesehatan mental didasari oleh hal itu atau mungkin ada dasar lain?

I : Kalau yang menyebabkan gangguan mental tuh kan ada tiga ya dari biologis kayak genetik, terus lingkungan, sama dari psikologisnya dia sendiri. Jadi kalau dari yang film itu juga cukup menggambarkan sih sama kondisi yang sebenarnya. Bisa juga disebabin dari trauma-trauma.



P: Kira-kira kakak ada enggak pengalaman pribadi atau mungkin pengalaman yang kakak lihat gitu mengenai orang yang mengalami masalah kesehatan mental yang menurut kakak itu membekas banget gitu pengalamannya?

I: Pengalaman saya pribadi yang bikin saya kayak teringat sampai sekarang? Ada.

P: Kira-kira bagaimana tuh kak?

I: Enggak mau diceritain. Boleh kan?

P: Oh ya udah enggak apa-apa kak. Terima kasih ya kak.

I: Iya sama-sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN 3

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Identitas Informan

Nama : Verena Vincent

Jabatan : Divisi Media

Tanggal wawancara : 5 Juni 2021

Lokasi wawancara : Romansa Café, Menteng, Jakarta Pusat



Peneliti (P)

Informan (I)

P: Yang tadi di *scene* 1 episode 1 kan tampak Moon Sang Tae mengidap autisme yang tiba-tiba mengalami seperti gangguan kecemasan pada kelas praktik kerjanya dia. Bagaimana pendapat kakak mengenai *scene* tersebut yang menggambarkan ciri-ciri orang yang mengalami autisme?





I: Karena... ini dari aku sendiri ya, kalau dari aku sendiri ya aku sebenarnya enggak banyak berhadapan dengan orang autis ya, ada sih sebenarnya kampus SLB gitu kan kampus khusus anak-anak autis. Jadi untuk hmm untuk mungkin secara *general* aku pernah lihat orang autis ya jadi kayak gitu. Jadi kayak menurut aku cukup menggambarkan sih, enggak ada yang stigma negatif atau gimana. Jadi benar-benar kasitahu kalau yang pengidap autis itu bisa benar-benar yang kayak tiba-tiba begini ya, yang bisa kaget kayak apa ya....

P: Kayak tantrum gitu?

I: Nah iya kayak tantrum gitu. Jadi ya itu sudah ngejelasin sih *scene*-nya tanpa ada stigma apa-apa.

P: Terus kalau di *scene* 2 episode 1 itu kan seorang pasien wanita mengidap *eating disorder* karena traumanya yang melihat suaminya selingkuh dengan seorang model wanita. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Oh yang pasien wanita itu *eating disorder*? Oh aku kira dia kena skizofrenia atau apa gitu.

P: Kalau dari *scene*-nya dia juga sempat ada delusi juga sih dimana dia mengira bahwa Moon Gang Tae-nya itu suaminya sendiri. Itu juga karena dia mengalami trauma mengenai suaminya yang selingkuh dengan seorang model wanita. Terus bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Kalau yang bagian itu ya, aku malah salah nangkep sih ya. Jadi mungkin kalau nunjukkin *eating disorder* itu enggak terlalu sih ya. Mungkin lebih ke arah delusinya, tapi aku juga senang banget bagian situ sih aku inget kalau si Moon Gang Tae-nya ini benar-benar nenangin



pasien ini karena benar-benar kayak apa ya... kadang tuh, enggak tahu sih ya, kalau dari pengalaman aku sendiri kan aku pernah dirawat, kadang ada aja hmm pasien skizofrenia, tapi kadang susternya itu suka kesal atau gimana. Kadang kayak 'ah sudahlah biarin aja kayak gitu.' Tapi Gang Tae-nya itu benar-benar bisa nge-handle dengan baik dan dari pasiennya sendiri sih, penggambaran penyakit mentalnya kalau dari aku sendiri kalau *eating disorder* tuh aku kurang lihat ya, karena aku sendiri salah nangkap ya dengan mikir itu adalah skizofrenia. Jadi aku cuma lebih lihat ke arah *caregiver* dibanding penyakit mentalnya itu sendiri.

P: Oh oke. Tapi kalau misalnya dari penyakit mentalnya itu sendiri yang dialami wanita itu, itu tetap seperti menggambarkan masalah kesehatan mental yang mau disampaikan ke penonton enggak sih?

I : Iya sih. Mungkin orang lebih, kalau misal kasarnya kan biasanya selama ini, orang yang dikatakan gila itu malah mungkin ke konotasi kalau skizofrenia itu konotasinya gila karena ada delusi dan sebagainya yang mikir sendirilah dan punya dimensi lain. Ngegambarin banget sih, orang awam pasti lihatnya 'oh pasti RSJ nih' maksudnya enggak ada pikiran aneh-aneh, mungkin karena ini orang punya delusi, tapi ya benar-benar langsung ngegambarin dan hmm responnya Gang Tae ini juga bagus dan ngegambarin kayak sebenarnya dunia RSJ ini enggak seseram itu kok, kalau misalnya perawatnya beneran *care* ya bisa ditangani dengan baik.

P: Terus kalau di scene 3 episode 1 itu kan seorang pasien mengalami overdosis alprazolam sehingga dia mengajak anaknya untuk bunuh diri sampai anaknya mengalami PTSD dan harus dibawa ke klinik psikologi anak. Kira-kira bagaimana



pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Ini dia ada depresi ya? atau cuma *overdosis* alprazolam aja?

P: Kalau dari ceritanya sih, yang saya lihat itu tuh awalnya kan dia di rawat jalan karena mengalami gangguan kecemasan, terus habis itu dia sampai *overdosis* alprazolam terus dia ngajakin anaknya bunuh diri.

I: Hmm kalau itu... gimana ya itu kayaknya... *insight* kalau untuk ke awam ya, ngegambarin ya emang ngegambarin *mental illness* benar-benar parahnyanya disana itu tuh sampai kayak begitu benar-benar orang bisa sampai *overdosis*, bisa sampai ngajak anaknya bunuh diri segala macem, itu kayak... itu benar terjadi gitu loh. Hmm emang, itu yang ujung-ujungnya mau bunuh Go Moon Young bukan sih?

P: Iya benar.

I: Iya itu benar-benar ngejelasin sih. Cuma emang kalau awam nonton mungkin menurutku kaget sih karena kayak 'oh ada ya orang kayak gini.' maksudku emang ada cuma mungkin beneran, menurutku beneran ngegambarin sih cuma ya bikin orang kaget aja karena ngelihat ya itu kayak ngasitahu kalau misalnya emang ada aja orang yang emang hmm secara mental terganggu dan dia enggak ngerasa kayak *chaos* segala macam dan dia jadi *overdosis* dan mungkin juga berisiko untuk ngebunuh orang-orang di sekitarnya.

P: Tapi dengan keadaannya yang *overdosis* seperti itu, kenapa dia malah memilih untuk mengajak anaknya bunuh diri seperti itu? Apa mungkin ada pemicu atau dampak dari *overdosis*-nya atau mungkin karena dia terkena gangguan mental lainnya gitu?



I: Oh kalau yang itu cuma bisa dijawab sama psikiater sih ya. Karena yang namanya orang sudah kena *mental illness* gitu faktornya banyak banget gitu, enggak cuma dia sekali *overdosis*, dia langsung bunuh orang, kan enggak. Jadi kalau kayak gitu benar-benar harus ke psikiater atau psikolog, lebih ke psikiater sih kalau itu.

P: Yang *scene 4 episode 1* ini kan si pasien *overdosis* alprazolam ini kan dia sempat ketemu sama anaknya lagi dan berusaha untuk ajak anaknya bunuh diri lagi, tapi dihentikan oleh Go Moon Young yang kesal karena acaranya terganggu akibat pasien tersebut. Terus pas pasien itu mencoba untuk mencekik Go Moon Young karena kesal sudah menggagalkan rencana pasien tersebut, Go Moon Young tiba-tiba teringat kembali akan traumanya saat dia berusaha dibunuh oleh ayahnya dengan cara yang sama. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Iya sih itu bisa ngegambarin kalau misalnya trauma itu emang... maksudnya kayak kita lihat apa, kita bisa ke-*triggered* gitu lho dan itu cukup kalau misalnya orang nonton dan gak ini... misalnya mentalnya lagi gak ini bisa ke-*triggered*, tapi kayak... menurut aku cukup ngegambarin sih kalau misalnya emang... ya ketika orang punya trauma dan itu belum *fully*, sebenarnya kalau dibilang *healed* sih juga enggak sih, cuma maksudnya ketika masih belum *fully* atau enggak *stable* atau gimana pasti orang bisa ke-*triggered* dengan lihat kayak gitu sih.

P: Terus kalau di *scene 5 episode 1* itu kan si Go Moon Young-nya itu mengidap sosiopat gitu. Terus habis itu, setelah dia dicekik, dia langsung kayak berusaha untuk ngebunuh pasien dengan pisau yang dia bawa gitu. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam *scene* tersebut?



I : Hmm kalau sosiopat itu sendiri, aku sebenarnya selama ngomongin *mental health* kan *mental illness* gitu, ngomonginnya mungkin yang masih dipandang orang ‘masih positif’, mungkin yang masih kayak ‘oh nih orang masih bisa enggak merugikan orang lain lah.’ cuma kalau sosiopat ini, aku sendiri juga kaget waktu nontonnya, maksudnya ‘oh sosiopat kayak gini ya, benar-benar bisa sampai bunuh orang atau gimana.’ Jadi dibilang dia ngegambarin banget atau enggak, jujur aku kurang tahu karena aku benar-benar enggak pernah nelusurin gimana sih *mental illness* yang sampai kayak ngerugiin orang, karena selama ini kan kebanyakan *mental illness* itu yang kayak *mood disorder* gini gini, yang delusi jadi mikirnya kan enggak ganggu orang lain, sedangkan yang sosiopat ini kan sampai ganggu orang lain. Jadi jujur kalau dia ngegambarin atau enggak, aku benar-benar kurang tahu dan di Indonesia sendiri kayaknya orang-orang yang bilang dirinya sosiopat juga enggak ada. Maksudnya kayak enggak ... enggak pernah muncul gitu kasarnya juga mungkin tiba-tiba ada ... ada berita pembunuhan atau apa, baru nanti didiagnosa sama psikiater itu sosiopat atau gimana. Cuma benar-benar untuk karakter orang sosiopat aku kurang tahu. Jadi aku kurang tahu itu ngegambarin atau enggak.

P: Scene 6 episode 1 itu kan si Moon Sang Tae kan mimpi buruk karena trauma dia soal kupu-kupu dan kupu-kupu itu kan merupakan lambang brok yang digunakan oleh pembunuh ibunya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Yang PTSD itu ya? yang trauma kupu-kupu itu ya?

P: Iya trauma itu.

I : Nah ini aku kalau misalnya soal trauma, ya mungkin sama kayak tadi si Go Moon Young, kayak ke-*triggered* bisa lihat itu bisa sih... maksudnya benar-benar kayak namanya orang



trauma dan apalagi sampe *mental illness* jadi PTSD, pastilah ngelihat kayak gitu bisa ini.

Dibilang ngegambarin sih, menurut aku dari sisi aku yang bukan psikolog maupun psikiater,

menurut aku ini ngegambarin sih cuma aku sendiri enggak pernah dalamin tentang PTSD

itu kayak apa, jadi *so far* dari aku yang awam, yang cuma modal begitu doang, menurut aku

cukup ngegambarin sih kalau orang trauma itu ya ngelihat ke-*triggered* gitu bisa trauma gitu

lho. Jadi kayak bisa nge-*educate* orang juga kalau ada orang trauma gini gini dan mentalnya

masih belum *stable*, jangan ditunjukin traumanya sih.

P: Nah terus seperti yang terlihat dari *scene* tersebut, si Moon Sang Tae-nya itu dia langsung kayak ngumpet di lemari kan gara-gara dia kayak ketakutan gitu. Kira-kira memang sebenarnya itu ampuh untuk bisa dijadikan tempat menenangkan diri atau enggak?

I: Dari pandanganku sih ya, dari psikolog gitu ada yang misalnya nyuruh untuk... misalnya psikoterapi nih atau CBT gitu, ada yang nyuruh langsung hadepin ketakutannya langsung, benar-benar korek. Tapi ada juga yang enggak mau, ada yang menghindar, jadi tuh balik ke terapisnya sendiri sih, terapisnya ngelihat orang ini kelihatannya *capable* enggak untuk menanganin traumanya, untuk ngehadapin traumanya. Jadi, untuk wewenang aku bilang itu cocok atau enggak untuk menghadapi trauma, aku enggak bisa jawab. Cuma aku bilang, ya itu tergantung, balik lagi ke terapisnya yang bakal bilang menghindar itu oke atau enggak, maksudnya untuk dia hindarin dulu atau dia harus langsung *overcome* depan dia oke atau enggak. Jadi kayak aku enggak ada wewenang untuk ngomong gitu sih.

P: Nah terus habis itu di *scene* 1 episode 2 ini jadi yang waktu Go Moon Young waktu masih kecilnya itu kan dia menampilkan sisi sosiopatnya ke Moon Gang Tae yang



masih kecil juga saat itu. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam *scene* tersebut?

I: Jujur aku enggak ngerti sih, karena awalnya aku emang enggak ngerti sosiopat itu kayak gimana ciri-cirinya. Jadi aku enggak ngerti sebenarnya sosiopat itu emang dari kecil atau gimana dan apa sih akar masalahnya. Emang sih ada yang bilang kayak *mental illness* itu akarnya benar-benar bisa dari waktu kecil, cuma aku jujur enggak ngerti gitu loh apakah emang dia terbentuk dari kecil dan tiba-tiba mungkin karena pola asuh orangtua, atau dari *baby sitter*-nya atau gimana tiba-tiba bisa ngerobek kupu-kupu gitu loh. Maksudnya kayak ya namanya... kita enggak tahu sih ya namanya anak kecil emang dia sudah terbentuk *illness*-nya atau emang dia sudah kayak gitu atau gimana. Jadi kayak untuk penggambaran sosiopat, aku jujur... enggak tahu ya yang namanya manusia kan terlalu luas ya, jadi enggak bisa dibilang kalau misalnya... maksudnya aku enggak tahu ya dari sisi aku, aku enggak pernah denger sosiopat itu kayak gimana. Jadi enggak bisa benar-benar patokin kalau ciri-ciri sosiopat itu dapat dilihat dari waktu kecil atau enggak.

P: Kalau dari menurut kakak sebenarnya sosiopat itu tuh kayak gimana kalau dari pengetahuan dan pengalaman kakak?

I: Ya aku mikirnya... aku cuma tahu itu bisa aja penyebabnya salah satunya pola asuh dan trauma segala macam. Tapi untuk ciri-cirinya, gejalanya gitu, aku jujur kurang ngerti. Ada yang bilang itu kayak ya itu psikopat, terus ya psikopat kan katanya bahasa lebih benarnya itu sosiopat. Cuma aku enggak ngerti tuh sebenarnya kayak dia yang apa ya... dia yang suka bunuh orang atau gimana, cuma kan selama ini stigma di masyarakat kayak gitu kan. Tapi, katanya sih... aku cuma inget penyebabnya... ya itu bisa karena pola asuh atau gimana waktu kecil. Jadi kayak semuanya bisa saja dari kecil gitu loh. Dibilang definisinya benar-

Hakipta milik IBIKKG (Institute of Business and Informatica Kwik Kian Gie)
Hakipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



benar dia ngebunuh orang atau apa, jujur aku kurang ngerti, jadi aku cuma mikir, sosiopat itu ya mungkin yang selama ini definisi stigmanya aja, tapi untuk yang dalam-dalamnya itu jujur aku kurang ngerti sih itu bagaimana.

P: Terus yang di scene 2 episode 2-nya kan Moon Sang Tae-nya itu terkena gangguan kecemasan lagi setelah dia menerima kekerasan dari orang yang menganggap bahwa dirinya telah mengganggu anaknya saat acara *fansign* Go Moon Young. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Aku emang pernah dengar sih kalau orang penderita autis gitu, emang kalau misalnya dipegang, jadi mereka enggak boleh dipegang gitu loh, bisa nanti tiba-tiba tantrum sendiri.

Jadi kayak itu menurutku, dari sisi aku itu cukup menjelaskan sih kalau memang ya *physically* kita enggak boleh sembarangan nyentuh karena memang mereka sensitif banget.

P: Kalau misalnya dia sampai menerima kekerasan gitu sudah pasti dia kayak langsung kambuh tantrumnya begitu ya?

I: Kalau itu kayaknya enggak usah anak-anak autis juga, aku rasa orang biasa juga kalau dipukulin juga marah gitu. Jadi menurut aku, yang pengidap autis juga kalau kena kekerasan pasti juga bakal begitu sih.

P: Terus kalau yang di scene 3 episode 2 ini kan Go Moon Young-nya kan berusaha untuk membunuh seorang kritikus buku yang mencoba untuk menghina dirinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Yang itu... berarti ke arah sosiopat ya?



P: Iya.

I : Nah itu, jujur karena aku benar-benar enggak tahu sosiopat itu gimana jadi aku lihatnya ekstrem juga ya.’ karena kan orang kan mungkin mikirnya banyak yang ngomong kan, di satu sisi ini drama *mental health*, kok tiba-tiba jadi ada bunuh-bunuhan sih. Jadi ya kayak cukup *hardcore* gitu. Jadi kayak, kalau dibilang sosiopat jujur aku enggak bisa jawab sih, karena aku benar-benar enggak tahu definisi sosiopat itu gimana, jadi hmm jadi kalau dia bunuh orang atau gimana gitu jujur dengan dia nyoba kayak gitu sosiopat atau enggak, jujur aku kurang ngerti sih.

P: Terus habis itu di scene 4 episode 2 yang Moon Gang Tae mengajarkan metode butterfly hug ke Go Moon Young itu, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai cara Moon Gang Tae mengajarkan self healing dalam scene tersebut?

I : Aku setuju sih itu salah satu yang sering diajarin kalau misalnya itu untuk *urgently*, ya psikiater itu katanya untuk *urgently*, tapi aku lupa, kalau enggak salah aku pernah dengar dari psikiater atau psikolog emang ngajarin untuk *butterfly hug* dan itu ngebantu gitu lho. Maksudnya, kayak emang sih itu instan atau gimana cuma itu cukup ngebantu dengan kita untuk semacam melakukan *self healing*, cuma itu lebih kayak afirmasi sambil kayak nepuk-nepuk sambil afirmasi diri bilang ‘enggak kenapa-kenapa.’

P: Tapi fungsinya itu sudah sesuai dengan apa yang dibilang Moon Gang Tae waktu pas diajarin metode butterfly hug gitu ya?

I : Aku setuju sih. Ya kalau untuk sementara seperti panik atau gimana, untuk nenangin diri, aku setuju sih.



P: Di scene 1 episode 3 kan Go Moon Young mengalami mimpi buruk mengenai trauma masa kecilnya bersama ibunya sampai akhirnya dia terbangun dan akhirnya dia mempraktekkan metode *butterfly hug* yang diajarkan oleh Moon Gang Tae sebelumnya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran *self healing* yang dilakukan Go Moon Young terhadap scene tersebut?

I: Kalau pengaplikasian *butterfly hug* ke diri sendiri dan dia bisa tenang sih, menurutku bagus sih. Kan emang *butterfly hug* ngaruh, cuma emang enggak setiap orang bisa ngaruh cuma disitu beneran ngejelasin kalau orang panik ya mungkin salah satu caranya bisa ditenangin pakai *butterfly hug* dan itu ngejelasin.

P: Jadi itu bisa dijadikan contoh untuk penggunaan metode tersebut ya?

I: Ya salah satu contoh kalau misalnya emang lagi panik, kan itu kasitahu langsung, kasih *case*-nya *real* gitu, lagi panik terus enggak ada siapa-siapa bisa langsung *butterfly hug*.

P: Terus kalau di scene 2 episode 3 kan ada pasien gangguan mental eksibisionis gitu. Terus habis itu, gimana menurut kakak mengenai penggambaran pasien eksibisionis dalam scene tersebut?

I: Itu yang bapaknya DPR ya?

P: Iya.

I: Hmm itu jujur awalnya aku enggak ngira dia eksibisionis awalnya aku benar-benar ngira dia... enggak delusi juga sih cuma kayak... apa ya... aku cuma mikir dia entah depresi atau kenapa jadi kayak gitu. Jadi, enggak lebih mikir dia eksibisionis sih, cuma kayak terlalu stres apa gimana jadi kayak gitu. Jadi aku enggak mikir dia eksibisionis.

P: Jadi kalau menurut kakak, itu sebenarnya kayak gangguan mental apa?



I : Wah kalau dokter yang di film aja enggak bisa diagnosis, aku juga kurang tahu sih. Tapi kalau dari yang aku tangkep cuma itu orang, karena stress dari orangtua atau gimana, terus ya aku lebih mikir itu depresi sih. Tapi aku enggak diagnosa ya, tapi aku cuma lebih mikir itu depresi enggak sampai eksibisionis.

P: Oke deh kalau begitu. Tapi jadi kakak kayak enggak merasa penggambaran dalam scene tersebut itu seorang pasien eksibisionis ya?

I : Enggak. Karena kan aku mikir dia ada cerita segala macam. Kayak dia ada cerita tentang orangtuanya gini gini gini, terus ada juga kan yang bahas di Twitter kan ada yang bilang itu dia kurang kasih sayang gitu. Jadi aku lebih mikir dia ke depresi dan ada permasalahan sama orangtua sih dibanding sama si eksibisionis.

P: Terus di scene 3 episode 3 kan Moon Gang Tae-nya menghampiri pasien tersebut. Terus setelah pasiennya itu seperti buat keributan di kampanye ayahnya, si Moon Gang Tae kayak ngelihat pasien itu ngeluarin unek-uneknya. Jadi kayak Moon Gang Tae juga ingin seperti pasien tersebut yang bebas berekspresi tanpa harus terus memendam perasaannya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Aku enggak tahu ya ini lebih ke arah kesehatan mental atau gimana, cuma kayak ya wajar sih manusia melihat sesuatu hal yang mungkin selama ini dia enggak pernah ngelakuin dan ngelihat ‘oh ada orang yang bisa juga ya, tandanya gua juga bisa.’ menurutku itu hal wajar sih, maksudnya ya yang namanya manusia ngelihat sesuatu yang selama ini dia pengen dan tiba-tiba dia langsung lihat di depan mata dan orang didekatnya dan dia jadi terinspirasi dari apa yang mereka lakuin, menurut aku wajar sih.

P: Jadi itu bukan dalam rangka masalah kesehatan mental gitu ya?



I : Aku nangepnya enggak masalah kesehatan mental sih, lebih kayak ngarah ke motivasi aja, mungkin kayak orang lihat terus terinspirasi jadi ya wajar aja gitu.

P: Jadi menurut kakak, masalah kesehatan mental sendiri itu apa sih?

I : Masalah ya? masalah kesehatan mental yang lebih ke arah kalau menurut WHO ya yang benar-benar enggak bisa... kalau kesehatan mental kan bisa bersosialisasi gini gini gini bisa menjalankan aktivitas sehari-hari kayak biasa. Ketika ada masalah kesehatan mental kan, semua itu enggak berfungsi, mungkin dia enggak bisa makan, enggak bisa menjalani kegiatan sehari-hari, terus murung segala macam. Ketika yang Moon Gang Tae rasain tiba-tiba terinspirasi itu, aku menurut aku agak kurang sih kalau *mental health*. Soalnya, menurutku itu kan cuma sebatas motivasi yang semua orang punya. Jadi bukan yang sampai dia enggak bisa ngapa-ngapain, maksudnya sampai yang benar-benar *mental illness* atau gangguan kejiwaan benar-benar kayak gangguan... gangguan lah kasarnya yang benar-benar depresi atau stres. Ya mungkin dia juga stres, tapi cuma yang kayak masih batas wajar menurutku.

P: Terus habis itu yang di *scene* 1 episode 6 ada pasien yang menderita depresi psikotik itu kan dia berdelusi kalau dia itu anaknya masih hidup dan dia merupakan orang kaya, padahal kenyataannya anaknya sudah meninggal dan dia bukan merupakan orang kaya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Hmm yang itu... ngegambarin sih orang delusi, cuma kan yang ujung-ujungnya, karena dia *plot twist*-nya banyak ya terus tiba-tiba pasiennya ini ngegegap kalau dia mamanya Go Moon Young ini kan ya kayak di *spotlight*-in ‘jangan-jangan pasien ini mamanya Go Moon Young.’ Jadi menurutku, walaupun dia emang mau gambarin skizofrenia atau delusi atau



apapun itu, orang agak enggak fokus kesitu sih. Aku nangkepnya justru disitu malah serem jadi kayak ‘wih jangan-jangan beneran dia mamanya.’ Jadi kayak, ilustrasiin sih emang iya, cuma orang jadi nganggepnya beda sih mungkin *instead of awareness* malah jadi... aku sendiri sih takut ngelihatnya karena jadi kayak cerita serem kayak ‘ih tiba-tiba dia mamanya.’ Jadi enggak lebih mikir ke seremnya dibanding *awareness*-nya.

P: Jadi menurut kakak lebih fokus ke *story* daripada tentang masalah kesehatan pasiennya itu sendiri?

I: Iya tentang *story*-nya.

P: Terus habis itu kan dari yang penggambaran pasien depresi psikotik ini kan dia kayak ada *self harm* gitu kan. Kira-kira orang yang mengalami depresi itu sudah pasti akan melakukan *self harm* atau bahkan sampai *commit suicide* gitu enggak sih?

I: Kalau ditanya depresi itu pasti *suicide* atau enggak ini, enggak sih. Karena kan *self harm* sama *suicide* itu kan faktornya banyak banget, enggak cuma depresi, ya depresi bisa jadi salah satu faktornya. Kalau dibilang orang depresi pasti *suicide* atau *self harm*, menurut aku enggak sih.

P: Terus yang *scene 2 episode 6* ini pasiennya ini kayak berdelusi gitu kan Go Moon Young itu jadi anaknya gitu. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Itu hmmm beneran terjadi sih... kadang kayak orang-orang... ya aku setuju itu beneran ngegambarin cuma karena tadi aku sudah dibawa plotnya itu serem, ngelihatnya jadi takut gitu loh, bukan yang kayak... apa ya... kayak yang bagian mamanya Go Moon Young itu menurutku semuanya serem karena istilah misalnya oh kalau orang skizofrenia itu kayak



gini gini ya, kayak harus diginiin harus diginiin, malah aku kebawa seram gitu. Jadi kayak, ya sama sih kayak pendapatku tadi.

P: Sebenarnya depresi psikotik sama skizofrenia itu mirip ciri-cirinya atau sebenarnya ini hal yang berbeda gitu?

I: Wah ini jujur aku juga bingung, kayak bedanya orang bisa bipolar punya delusi punya psikotik sama orang *pure* skizofrenia itu aku jujur juga bingung bedainnya, jadi selama ini aku juga kurang tahu.

P: Di scene 3 episode 6 Go Moon Young ini kan akhirnya menyadarkan pasien depresi psikotik tersebut dengan tegas dan cenderung kasar karena kesal dan menegaskan bahwa ibunya dia sebenarnya sudah meninggal dan anaknya pasien tersebut juga sudah meninggal. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran cara Go Moon Young meng-*handle* pasien tersebut?

I: Aku jujur enggak pernah hadap-hadapan... pernah lihat, iya... cuma cara *handle* orang delusi gitu jujur aku enggak pernah. Jadi aku enggak tahu sebenarnya cara kayak gitu benar atau enggak, aku jujur enggak pernah tahu orang-orang delusi, psikotik, skizofrenia gitu, ketika dia lagi delusi gitu, boleh enggak dikasitahu kenyataannya atau harus kita iyain aja. Jadi aku kurang tahu sih itu tepat atau enggak.

P: Tapi kalau dari menurut kakak sendiri sebenarnya kakak setuju enggak sih dari cara *handle*-nya Go Moon Young?

I: Hmm kalau kayak gitu... enggak tahu ya dari aku sendiri itu lihatnya blak-blakan banget sih jadi kayak... jadi kalau aku sendiri ketemu sama orang kayak gitu, aku iyain aja sih, aku enggak mau langsung kasitahu kenyataannya, takut dianya sedih atau gimana.



P: Jadi kayak kakak lebih kurang setuju ya?

I: Hmm iya.

P: Oke. Jadi kalau yang di scene 1 episode 8 itu kan si Go Moon Young-nya itu mengatakan bahwa cerita “Beauty and The Beast” itu dalam karakter Belle-nya mengidap penyakit *Stockholm syndrome*. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan Go Moon Young tentang karakter Belle tersebut?

I: *Stockholm syndrome* itu yang gimana ya aku lupa?

P: Ya jadi dia kayak jatuh cinta sama si penculiknya.

I: Oh ya ya. Nah justru aku baru pertama kali dengar kayak gitu sih, jadi aku enggak bisa komen banyak, aku benar-benar baru tahu dari situ sih. Jadi kalau dia benar-benar menggambarkan dengan cara mudahnya itu “Beauty and the Beast” dan itu benar itu valid, ya sudah... itu jadi ilmu baru untuk aku sendiri baru tahu ada yang namanya *Stockholm syndrome*. Tapi kalau misalnya *misleading* ya... ya udah itu aku benar-benar baru tahu dari situ sih.

P: Jadi kakak merasa itu adalah hal baru untuk kakak konsumsi juga ya?

I: Iya.

P: Terus habis itu kalau di scene 2 episode 8 ini kan ada pasien wanita yang memiliki mantan suami pelaku KDRT. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Kalau disitu ya... aku sendiri karena sudah terlalu terlarut dalam ceritanya jadi ya aku anggap itu hal-hal biasa doang. Yang kalau misalnya ngelihat mantan suami, terus dia takut,



tapi dia ini... kalau dibilang ada *mental health*, pasti ada cuma aku terlalu terlarut sama plotnya aja.

P: Jadi kakak enggak terfokus sama gambaran *mental health*-nya ya?

I: Iya.

P: Tapi kalau dari sisi kakak sendiri gitu kalau misalnya lihat dari sisi kesehatan mental gitu, kira-kira menggambarkan kesehatan mental enggak?

I: Yang Moon Gang Tae mukul mantan suami pasiennya itu jelas kan sebenarnya perawat enggak boleh mukul. Cuma kalau dari sisi *mental health*-nya hmm gimana ya... orang yang ketemu orang yang sudah dia benci atau apa dia takut segala macam, wajar banget itu kan kasarnya itu *stressor* terus ketemu sesuatu yang kita *stressor* ya kita kan cenderung kabur gitu loh, jadi kayak wajar-wajar aja sih kabur dari mantan suaminya.

P: Maksudnya *stressornya* itu apa?

I: Iya aku anggap mantan suaminya itu *stressor*.

P: Terus dari yang mantan suami yang melakukan KDRT ini kan kayak perlu enggak sih mantan suaminya itu ditangani oleh psikolog?

I: Itu perlu sih, mau itu mantan suami atau enggak, menurut aku perlu sih karena walaupun ujung-ujungnya emang misalnya istrinya masih nikah atau gimana, masalah kesehatan mental yang dia punya kan tanggung jawab dia sendiri gitu loh. Jadi orang-orang kayak gitu, apalagi ketika dia udah nyakitin orang lain, itu wajib sih untuk datang ke profesional.

P: Terus yang di *scene 1 episode 10* itu digambarkan sekilas mengenai konseling rutin yang dilakukan sama kepala perawat ke seorang pasien wanita gitu. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran konseling rutin dalam *scene* tersebut?



I : Jujur karena aku sudah terlalu fokus sama drama mamanya ini, aku ngelihatnya seram sih *instead of* fokus ke penggambaran konseling atau gimana, dan yang aku bingung sih, sebenarnya kalau dibilang itu konseling, itu enggak sih. Soalnya suster biasa kan cuma sebagai awal tanya gini gini cuma *scanning* doang, tapi kalau dibilang konseling aku... gimana ya aku kurang setuju sih ya... ya kurang setuju sih. Karena kan suster emang enggak intinya kalau mereka cuma nge-*scan* di awal biar dokter dapat gambaran. Tapi kalau misalnya dia mau untuk nge-*scan* sih aku setuju, tapi kalau misalnya dia benar-benar ke arah konseling dan ngebantu itu enggak sih, karena biasanya kan psikiater atau psikolog gitu.

P: Jadi kalau menurut kakak, kegiatan konseling itu cuma bisa dilakukan oleh dokter aja ya?

I : Iya. Kalau suster gitu gitu kayak biasa cuma tahap awal-lah, jadi kayak garda terdepan tapi kalau untuk akarnya sendiri itu psikiater atau psikolog.

P: Terus habis itu yang di *scene 1 episode 12* ada pasien pria yang mantan tentara perang Vietnam itu yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder*. Terus dia tiba-tiba teringat akan traumanya karena bunyi alat konstruksi seakan bunyi tersebut adalah suara tembakan. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri pasien PTSD dalam *scene* tersebut?

I : Sama sih aku setuju, aku langsung nangkep sih waktu pertama kali aku nangkep sih waktu pertama kali nonton kayak ‘oh ini PTSD.’ Aku benar-benar kayak tahu gitu, maksudnya ya namanya orang trauma dan apalagi sudah sampai PTSD itu pasti ada *triggered* kecil, pasti dia jadi teringat gitu loh, jadi aku nangkep beneran sama penggambaran PTSD disitu.

P: Terus kan yang Moon Sang Tae-nya waktu itu ada di lokasi itu juga kan, terus Moon Sang Tae-nya kayak langsung ngelindungin si pasien prianya ini, kira-kira sebenarnya



Moon Gang Tae-nya itu perawat atau gimana jadi dia boleh langsung konseling di ruangan kepala rumah sakit jiwanya itu, cuma kan pikirnya selama ini kalau yang namanya konseling kan ada ruangan khusus gitu kan, dan sedangkan untuk ruangan konseling drama ini, ini kan ruangan kerjanya dia ya kasarnya kan dia kepala direktur gini gini, harusnya dibedakan sih sama ruangan yang benar-benar ruang konseling yang emang sudah didesainnya untuk ruang konseling. Soalnya kalau kayak ruang direksi gitu kan banyak orang lalu lalang gitu atau ketok pintu segala macem, aku cuma perhatiin ... ya pertama psikiaternya kayak bukan psikiater, kedua hmm kayak ruang konselingnya sih enggak sesuai aja aku ngelihatnya.

P: Kurang menggambarkan gitu ya?

I: Iya

P: Terus kalau yang di scene 1 episode 13 ada pasien wanita yang mengidap kepribadian ganda akibat dia menerima kekerasan oleh orangtuanya hingga dia dibuang ke tempat dukun. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran pasien kepribadian ganda dalam scene tersebut?

I: Hmm jadi aku pernah dengar kalau misalnya salah satu faktornya kayak trauma dari masa lalu. Jadi pembentukan kepribadiannya itu terbentuk ketika dia hmm dengan dia misalnya ada trauma apa *coping*-nya itu bentuk pribadi baru gitu dan itu kayak ya mungkin itu bisa ngegambarin menurut aku. Yang namanya DID sih katanya emang pembentukan kepribadian baru itu gara-gara dia *coping* dari traumanya. Jadi mungkin itu juga bisa ngegambarin karena ya DID salah satu faktornya ya trauma itu.

P: Terus di scene 2 episode 13 itu kan ada kilas balik dari ayahnya Go Moon Young yang menjelaskan kronologis dirinya membunuh ibunya Go Moon Young setelah dia



tahu ibunya itu membunuh seorang pembantu baru yang ternyata ibunya Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae tanpa merasa bersalah seperti psikopat. Bagaimana pendapat

kakak mengenai penggambaran ciri-ciri psikopat dalam diri ibunya Go Moon Young ini?

I: Yang ini serem sih, waktu itu aku udah kayak *instead of* mikirnya kalau *mental illness* gini gini, namanya sudah film ya, namanya sudah plot, ngelihat psikopat pasti langsung mikirnya kayak ‘oh ini bukan *mental health*.’ mikirnya ini udah ‘oh ini jahat.’ gitu. Sudah enggak ada pikiran ke *mental illness* atau apa. Jadi kayak, ya mungkin kalau mungkin memang ciri-ciri psikopat kayak gitu ya mungkin bisa ngegambarin, tapi kalau dari aku sendiri, aku sudah enggak nganggep kayak ‘oh ini ada loh orang psikopat atau sosiopat.’ aku mikirnya sudah takut duluan.

P: Jadi kakak sudah enggak fokus sama *mental health*-nya lagi disini?

I: Iya

P: Terus kalau di *scene* 3 episode 13 ini kan si ibunya Go Moon Young itu kan menjelaskan kalau arti etimologi dari kupu-kupu adalah psikopat. Bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan ibunya Go Moon Young mengenai arti etimologi dari kupu-kupu tersebut?

I: Itu juga serem sih, aku enggak ini... ini kan kayak ngasitahu ke si Gang Tae ya?

P: Ke si Go Moon Young-nya waktu ibunya lagi pasang bros bentuk kupu-kupu.

I: Itu maksudnya ngegambarin psikopat atau gimana gitu?

P: Kakak kayak setuju enggak dengan pernyataan ibunya Go Moon Young kayak begitu?



I : Oh iya hmm karena aku enggak tahu psikopat dan gitu-gitu segala macam, aku kurang ngerti sih karena dan aku juga balik lagi karena sudah gambaran ceritanya terlalu seram filmnya cukup *dark* ya kalau aku bilang, jadi aku sudah enggak terlalu fokus lagi sama tentang penggambaran *mental health*-nya.

P: Terus habis itu, di *scene* 1 episode 15 ini kan si ibunya Go Moon Young ini berusaha untuk membunuh Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae serta menjelaskan penyebab dirinya membunuh ibu mereka hingga menjelaskan tentang dirinya memanfaatkan seorang pasien wanita di rumah sakit jiwa tempat dirinya bekerja agar dapat menutupi identitas aslinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran psikopat dalam diri ibunya Go Moon Young pada saat *scene* tersebut?

I : Kalau misalnya awam bilanginya dia di film itu ‘ah psikopat psikopat.’ aku setuju sih karena kan aku ngelihatnya juga ‘wah sumpah ini psikopat orangnya gini gini gini sampai ngebunuh orang.’ Cuma untuk definisi psikopat sebenarnya dan faktornya segala macam, aku kurang tahu. Aku benar-benar enggak bisa jawab karena aku enggak tahu, tapi kalau untuk awam ngelihat ‘wah emaknya ini psikopat.’ ya aku setuju sih. Kasarnya kan masyarakat umum ngelihatnya psikopat itu kan bunuh-bunuh orang, melakukan hal yang seram lah ya, melakukan hal yang keji, jadi walaupun awam aku iyain, tapi kalau untuk *mental health* aku kurang ngerti sih.

P: Terus habis itu yang di *scene* 1 episode 16 ini kan akhirnya si Moon Sang Tae berusaha untuk menyembuhkan traumanya dia dengan cara melukis kembali kupu-kupu tersebut di dinding rumah sakit jiwa tempat Moon Gang Tae bekerja. Bagaimana pendapat kakak proses *mental healing* yang dialami Moon Sang Tae?



I : Aku setuju sih karena salah satu... salah satu terapi yang dianjurkan sama psikiater atau psikolog itu soal sesuatu yang kita hindari atau kita takuti itu benar-benar dengan ngehadepinnya langsung gitu loh, jadi kayak aku setuju sih dengan dia ngelukis gitu awalnya dia emang takut, tapi ketika dia sudah siap dan psikolog atau psikiaternya sudah ngerasa dia *capable* untuk ngehadepin traumanya dan dia benar-benar bisa, menurutku ya boleh-boleh aja sih ya emang itu salah satu *healing* menurutku.

P: Jadi dari keseluruhan scene dalam web series ini , bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam setiap scene di web series ini?

I : Untuk awal-awal menurutku... lumayanlah. Agak lebih condong ke *caregiver* itu kayak gimana sih. Moon Gang Tae, dia seorang diri ngerawat Sang Tae sebagai *autism* dan Go Moon Young yang bisa dibilang sosiopat. Menurutku, oke sih. Untuk *mental health awareness* di awal mungkin iya, karena *scene* RSJ-nya gini gini segala macam itu banyak, tapi untuk orang ngambil *awareness*-nya agak kurang sih, ya mungkin untuk lebih ke *caregiver*-nya kan. Aku sih *awareness* yang paling aku dapet sih *autism* ya. aku benar-benar langsung ngelihat anak-anak autis itu langsung beda gitu. Jadi pengen ngerangkul mereka gitu rasanya, tapi untuk sisanya aku kurang sih karena filmnya lebih dibawa plotnya lebih takut segala macam, tapi menurut aku yang paling kuat itu soal *autism*-nya sih.

P: Terus habis itu, dari semua penggambaran scene dalam web series ini kan dia lebih condong ke trauma atau daerah lingkungan sekitar mereka gitu faktornya. Kira-kira maksudnya kakak setuju enggak sih kebanyakan masalah kesehatan mental itu ya berasalnya dari situ?



I : Hmm ya bisa jadi. Emang faktor kesehatan mental dan faktor *mental illness* itu banyak.

Ya kayak misalnya lingkungan segala macam sosial budaya, biologis, segala macam, cuma

ya emang bisa dia ngejelasin bahwa emang salah satu faktornya ya bisa aja trauma masa

kecilnya dan pola asuh dan segala macamnya. Jadi kalau misalnya dia dibilang ngejelasin

faktornya maksudnya kasih *awareness* kalau misalnya faktor *mental illness* itu trauma, aku

setuju sih. Cuma dia mungkin emang enggak pernah tahu kalau misalnya ada faktor lainnya

biologis, sosial, budaya gitu gitu. Jadi kayak ya untuk dia benar-benar ngejelasin salah satu

faktornya ya aku dapet sih.

P: Terus kakak kira-kira ada enggak pengalaman pribadi atau enggak pengalaman

yang kakak pernah lihat gitu yang menurut kakak paling membekas mengenai

masalah kesehatan mental gitu?

I : Pengalaman pribadi?

P: Iya mungkin pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang kakak tahu.

I : Contohnya kayak gimana?

P: Hmm kayak waktu kakak pernah konseling-in orang gitu.

I : Kalau konseling-in orang enggak pernah sih, aku sendiri sih ke polijiwa rutin *check up*

gitu gitu karena aku kan ada bipolar kan. Kalau misalnya mau disambungin sama film itu

sih yang aku selalu pertanyakan si Moon Gang Tae, dia lulusan SMA tapi bisa jadi perawat

jiwa, itu doang sih yang aku permasalahanin. Tapi kayak kalau sampai dari pengalamanku sih

so far. ini maksudnya gimana? Jelasin positif negatif apa gimana?

P: Kayak gimana penggambaran kesehatan mental yang kakak tahu atau kakak

alam?



I: Yang aku tahu, *so far* ya... masih stigmatis sih perawat... *even* enggak usah dokter umum lah, kadang perawat kejiwaan juga masih stigmatis sih jadi kayak walaupun aku bilang *mental health* sudah lumayan lah dibanding dulu, cuma ya masih banyak stigma di... enggak usah di masyarakat lah di tenaga kesehatan mental sendiri juga masih ada. Jadi kayak ya begitu lah... ya kalau dibilang maju ya maju, cuma kalau dibilang stigma dan profesional itu masih mengutamakan kepentingan atau *belief*-nya sendiri dan kepercayaan sendiri untuk *handle* pasien itu pasti masih ada.

P: Oke kak kalau begitu, terima kasih kak.

I: Sama-sama.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN 4

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Identitas Informan

Nama : Mega Lestari
Jabatan : Koordinator Divisi Media
Tanggal wawancara : 12 Juni 2021
Lokasi wawancara : *Google Meet (Online)*



Peneliti (P)

Informan (I)

P: Saat *scene* 1 episode 1 kan tampak Moon Sang Tae yang mengidap autisme tiba-tiba mengalami gangguan kecemasan saat sedang berada dalam kelas praktik



kerjanya. Nah, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang autisme dalam scene tersebut?

I : Jadi yang kamu tanyakan itu, bagaimana pendapat aku mengenai *scene* tersebut?

P: Iya benar kak.

I : Oke. Sebenarnya aku pernah meng-*handle* anak autis ya... *so far* anak yang aku *handle* enggak sampai segitunya soalnya. Jadi aku enggak yakin sebenarnya *scene* ini hiperbola atau enggak. Hmm tapi sempat pernah dengar cerita dari teman yang pernah nge-*handle* juga ya anak autis memang heboh gitu orangnya ya kayak gini. Tapi karena aku belum pernah ngelihat aslinya yang sebegininya... *hysteric*-nya gitu. Jadi menurut aku ini menggambarkan sih. Yes... tapi menurut aku ini sedikit lebih hiperbola, ya emang sih ini untuk kebutuhan film ya jadi ya sedikit hiperbola gitu.

P: Jadi menurut kakak scene ini terkesan hiperbola tapi tetap menggambarkan ya?

I : Iya.

P: Nah kalau di scene 2 episode 1 ini, ada pasien wanita yang mengidap *eating disorder* karena traumanya yang melihat sang suami berselingkuh dengan model wanita. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Sebenarnya si pasien yang mengidap *eating disorder* tersebut hmm *happened* sih yang kayak gitu... cuma yang hiperbola, yang lebay-nya adalah reaksi pasien lainnya, reaksi yang ada di sekitarnya gitu. Ya mungkin itu juga memang mengambil dari kenyataan sih... *society* melihat *something disorder* itu kayak sesuatu yang aneh, sesuatu yang aib kayak gitu ya. aku bilang itu menggambarkan sih gitu, tapi ya... lagi, hiperbola sih sebenarnya gitu.



P: Jadi ini juga terkesan hiperbola tapi kakak setuju bahwa ini menggambarkan penggambaran masalah kesehatan mental begitu?

I: Iya,

P: Di scene 3 episode 1 ini ada pasien yang mengalami *overdosis* alprazolam yang dirawat secara paksa di rumah sakit jiwa karena telah mencoba bunuh diri dan mengajak anaknya juga hingga anaknya mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* dan harus dibawa ke klinik psikologi anak. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Sebenarnya kalau dilihat dari *overdosis* alprazolam gitu sih ya kemungkinan ada, *it happened*. Tapi, *again...* hiperbolanya adalah si reaksi yang terjadi di pasiennya itu dan yang di sekitar pasiennya... kayaknya enggak se-lebay itu deh gitu sebenarnya. Tapi ya dengan kondisi anaknya pas di PTSD itu, ada gitu... *it happened* gitu. Sebenarnya rata-rata yang hiperbola itu di reaksi si pasien dan yang ada di sekitar pasiennya itu sih gitu.

P: Tapi menurut kakak ini sudah cukup menggambarkan lah ya?

I: Yes

P: Kalau untuk PTSD itu sendiri, menurut kakak apakah anak-anak itu lebih rentan untuk mengalami PTSD atau sama saja dengan orang dewasa?

I: Hmm menurutku sama aja sih ya. Tapi anak-anak lebih rentan kenapa? Karena hmm anak-anak lebih belum tahu apa-apa. Jadi kayak hmm gimana ya... ini kan ceritanya juga kan dia melihat bapaknya sendiri, bukan orang lain gitu. Sebenarnya kalau memang anaknya itu sudah dewasa, pasti juga rentan terhadap PTSD-nya itu sih, cuma kalau menurut aku bakal



lebih parah kondisinya atau lebih cepat reaksinya timbulnya PTSD kalau memang masih umur anak-anak gitu.

P: Kalau menurut kakak, penggambaran cara penanganan dalam scene ini terhadap pasien bapak dan anak tersebut bagaimana?

I: Kalau dilihat dari yang *handle* anaknya sih oke. Tapi yang dari sisi bapaknya sih, ya... lagi sih, lebay ya hiperbola gitu.

P: Di scene 4 episode 1 itu kan pasien yang mengalami overdosis alprazolam tersebut berusaha untuk kembali mengajak anaknya bunuh diri bersama dan Go Moon Young berusaha untuk menghentikannya. Tapi, dia jadi dicekik oleh pasien tersebut hingga membuat dirinya teringat akan traumanya saat ayahnya mencoba membunuh dia dengan cara yang sama saat dia masih kecil. Kira-kira bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran orang yang mengalami trauma dalam scene tersebut?

I: Hmm itu menggambarkan sih. Kalau yang kali ini menurut aku enggak lebay sih. Kayak pasti keinget lah misalnya dengan Go Moon Young mendapatkan *triggered*-nya lagi, jadi keinget lagi *triggered*-nya yang dulu. Apalagi kalau kondisinya memang belum sembuh total ya gitu. Misalnya walaupun sudah sembuh total itu kan memang *triggered*-nya dia gitu, pasti keinget lagi dan ya bisa *suffering* lagi sih, kalau buat aku menggambarkan gitu.

P: Kalau di scene 5 episode 1 itu kan Go Moon Young yang memang digambarkan sebagai seorang sosiopat itu mencoba untuk membunuh pasien overdosis alprazolam tersebut dengan pisau yang dibawanya. Bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam karakter yang dibawakan oleh Go Moon Young di scene ini?

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
Hak Milik KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I : Kalau dari sisi dinginnya hmm cueknya gitu tuh, memang begitu sih. Cuma ya.. balik lagi karena aku enggak pernah melihat ya kejadian nyata tentang misalnya waktu Go Moon Young-nya mau bunuh pakai pisau gitu... enggak tahu. Jadi kalau misalnya aku mau bilang itu hiperbola atau enggak pun karena aku enggak pernah lihat, jadinya hmmm gimana ya jawabnya... pokoknya kalau dari sisi dinginnya, enggak berekspresinya, *like* enggak punya perasaan sama orang lain atau di sekitarnya gitu, itu menggambarkan sih. Cuma di *scene* yang dia sudah mau membunuh gitu aku enggak yakin jawabnya.

P: Oke deh kak kalau begitu tidak apa-apa. Kalau begitu langsung ke *scene* 6 episode 1 ini kan terlihat Moon Sang Tae sempat mengalami mimpi buruk karena traumanya akan kupu-kupu yang merupakan lambang bros dari pembunuh ibunya sehingga dirinya terbangun dan langsung ketakutan hingga membuat dirinya mengurung diri di dalam lemari untuk menenangkan dirinya. Kira-kira menurut kakak, apakah *scene* tersebut menggambarkan unsur masalah kesehatan mental atau tidak?

I : Hmm menurutku menggambarkan sih ya. Soalnya hmm sebenarnya *triggered*-nya ya memang... misalnya deh kayak PTSD saja gitu, biasanya kan orang tidak yang sampai mengidap autisme. Autisme itu kan kalau buat aku ya, dari *point of view* aku, lebih parah sih daripada PTSD gitu, *like* orang yang cuma PTSD saja kalau sudah keingat *triggered*-nya pasti sudah panik banget biasanya, apalagi ini dengan kondisi autisme yang memang tidak bisa mengontrol dirinya secara penuh kalau memang ada *triggered-triggered* yang memicu dia begitu. Apalagi ini munculnya di mimpi, tiba-tiba pasti bangun dan kayak yah jadi badannya sudah kayak *template* saja gitu seperti dulu, dia harus ngapain karena ada *triggered* ini... ya itu ngegambarin sih.



P: Nah saat di *scene* 1 episode 2 ini kan tampak waktu masa kecilnya Go Moon Young mulai menampilkan sisi sosiopatnya kepada Moon Gang Tae dengan merobek sayap kupu-kupu tanpa rasa bersalah. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam *scene* tersebut?

I: Menurut aku menggambarkan sih. Ya... hmm karena memang begitu sosiopat sih. Tapi, kan ya setiap orang kan punya karakternya sendiri-sendiri dengan mungkin... *triggered*-nya masing-masing dan disini kan digambarkannya dengan enggak peduli itu kupu-kupunya masih hidup begitu.

P: Kalau menurut kakak, sebenarnya sosiopat itu memang sudah bisa dilihat saat masih kecil atau bagaimana?

I: Kalau untuk itu sih tergantung ya... tergantung dari hmm kapan *triggered*-nya dia terjadi, kapan kemunculan reaksi dari kejadian yang membuat dia sosiopat gitu sih menurut aku. Jadi kalau misalnya pun mungkin... karena setahu ku sosiopat itu tidak dari kandungan, misalnya lahir langsung jadi sosiopat, setahu ku ya enggak begitu. Jadi mungkin kalau disini digambarkan dari kecil, mungkin memang... mungkin di umurnya yang lebih muda lagi dia sudah mengalami... ya mungkin itu, sudah pernah ngalamin hampir dibunuh bapaknya gitu kan. Jadinya, di umur yang lebih muda, dia sudah ada suatu kejadian yang benar-benar membuat dia trauma dan reaksinya itu, jadi dia sosiopat gitu. Karena kan reaksi trauma setiap orang masing-masing reaksinya jadi hmm apa ya... mungkin dibilang gangguannya juga beda-beda. Nah disini si Go Moon Young ini reaksinya itu adalah kayak sosiopat gitu gangguannya.

P: Menurut kakak apakah ada penyebab orang bisa menjadi sosiopat?



I: Sebenarnya mungkin dari kejadian trauma ya. Ya mungkin yang kalau aku ingat ya karena mungkin dia mau dibunuh ayahnya, jadi kayak mungkin dia berpikir kayak mau balas dendam gitu loh, tapi enggak bisa ke ayahnya. Jadi ya apapun aja yang bisa dia rusak, apapun aja yang bisa dia hancurkan, yang bisa dia bunuh gitu.

P: Saat scene 2 episode 2 ini tampak Moon Sang Tae yang kembali terkena gangguan kecemasan setelah mendapat kekerasan dari orang lain yang membuat dirinya akhirnya mengurung diri dalam gudang untuk menenangkan dirinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Sebenarnya yang aku tangkap sih si Moon Sang Tae-nya bukan mengurung diri ya. Yang aku ingat adalah sudah diredain sama Moon Gang Tae, baru dibawa ke ruangan yang gelap itu biar tetap dengan keadaan yang lagi memang seperti diri dia di dalam lemari. Makanya kayak tadi ditutupin jaket sama adeknya, memang bukan kabur ke ruangan, memang sudah dikondisikan oleh adeknya biar tetap *calm* dulu disitu, sementara adiknya ngurusin si Go Moon Young gitu. Nah sebenarnya itu aku jadi kayak keinget karena kakakku dulu memang mengidap CP atau *Cerebral Palsy* ya jadi kalau memang kakakku kayak sudah ada *triggered* yang bikin dia ngamuk atau dia memang harus di-*calming* habis itu kayak harus dibawa ke suatu tempat yang memang enggak ramai dan jauh dari *triggered*-nya gitu, ya memang begitu metodenya.

P: Berdasarkan scene tersebut, apakah semua orang yang mengalami autisme akan bereaksi sama seperti yang dilakukan oleh Moon Sang Tae saat menerima kekerasan dari orang lain?



I : Tidak semua begitu sih. Tergantung level-level keparahan autisme gitu menurut aku dan keparahan *triggered*-nya gitu.

P: Saat *scene* 3 episode 2 ini kan Go Moon Young berusaha untuk membunuh kritikus buku yang menghina dirinya, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran gangguan kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Oke, sebenarnya hmm kejadian ini kayak... *scene* ini sih sebenarnya enggak harus ada gangguan kesehatan mental juga kalau orang lagi kesal banget, ketahuan dikhianati, dibohongi, mungkin akan melakukan hal yang sama. Cuma karena didukung mungkin dengan keadaan Go Moon Young yang sosiopat ya jadinya lebih ya karena enggak ada rasa takut, enggak ada rasa iba juga, sebenarnya sah-sah aja sih... ya itu pasti kejadian gitu.

P: Jadi menurut kakak *scene* ini menggambarkan penggambaran masalah kesehatan mental begitu?

I : Iya.

P: Kalau di *scene* 4 episode 2 ini kan Moon Gang Tae mencoba untuk mengajarkan metode *butterfly hug* kepada Go Moon Young untuk menenangkan dirinya. Bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran metode *butterfly hug* dalam *scene* tersebut?

I : Buat aku sih itu *it works* ya, kalau memang... karena si Moon Gang Tae-nya kan memang dia perawat di rumah sakit jiwa kan jadinya dia ya... dia melakukan yang biasa dia lakukan di tempat kerja gitu. Tapi yang membuat aku terganggunya adalah hmm *background* kayak dibikin lucu gitu, kesannya jadi kayak dibikin komedi gitu *scene*-nya padahal kan *no* gitu... kalau misalnya dari sisi kita yang mengenal masalah kesehatan mental gitu. Ini kenapa ya kok dibikin lucu ya, kok dibikin kayak ngejek ya, aku nangeknya begitu.



P: Tapi kalau dari sisi cara praktik metode *butterfly hug* tersebut dalam *scene* ini menggambarkan tidak kak?

I: Menggambarkan sih.

P: Saat *scene* 1 episode 3, Go Moon Young mengalami mimpi buruk mengenai trauma masa kecilnya bersama ibunya hingga dirinya terbangun dan akhirnya mempraktekkan metode *butterfly hug* yang pernah diajarkan oleh Moon Gang Tae sebelumnya. Bagaimana menurut kakak mengenai contoh praktik dari metode *butterfly hug* dalam *scene* tersebut?

I: Menurut aku sih menggambarkan ya, karena itu metode yang paling *simple* untuk menenangkan diri di saat enggak ada orang dan memang bisa dikerjakan sendiri gitu, bukan di saat yang gimana ya... tidak memerlukan *emergency* yang harus bantuan orang lain, itu adalah bentuk *self emergency* gitu.

P: Dari penggambaran traumanya itu sendiri sampai reaksinya Go Moon Young itu kira-kira cukup menggambarkan orang yang mengalami pengalaman traumatis gitu enggak kak?

I: Menurut aku iya sih. Karena aku pernah punya teman kayak gitu juga, jadi ya kayak *basically* aku pernah melihat langsung gitu.

P: Saat *scene* 2 episode 3 itu ada pasien pria yang mengalami gangguan mental eksibisionis, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran pasien eksibisionis dalam *scene* tersebut?

I: Menurut aku menggambarkan sih dan itu menurut aku enggak cuma eksibisionis aja sih, kayak ada narsistik-nya juga gitu. Kayak tadi dia, pasien eksibisionis biasanya tuh... yang



aku tangkap adalah eksibisionis yang biasa itu kayak udah buka aja gitu, tapi kalau yang dia ini kan sampai pose-pose, gaya-gaya, joget-joget gitu *like* ada narsistik-nya gitu. Tapi ya kalau setau aku eksibisionis ya memang begitu.

P: Jadi cukup menggambarkan ya menurut kakak?

I : Iya.

P: Kalau menurut kakak, apakah cara Go Moon Young dalam bereaksi terhadap pasien tersebut dengan biasa saja begitu itu sudah tepat atau belum?

I : Menurut aku tepat sih. Karena hmm ya sebenarnya gini juga sih, mungkin kalau disini kan dengan kondisi Go Moon Young *anyway* sosiopat gitu kan, kayak 'bodo amat ya sekitar gue, ada kejadian apa ya tetap *cool cool* aja.' emang dia gitu kan reaksinya. Nah enggak bisa juga sih berharap masyarakat yang memang tidak ada kondisi gangguan kesehatan mental yang terlihat atau yang memang sudah terdiagnosis gitu bisa begitu reaksinya, seperti Go Moon Young. Cuma reaksi tersebut memang diperlukan sih untuk menghadapi pasien eksibisionis begitu.

P: Dari scene 3 episode 3 ini kan tampak Moon Gang Tae juga merasa ingin memiliki kebebasan berekspresi seperti yang dilakukan pasien eksibisionis tersebut seperti mengeluarkan unek-uneknya tanpa harus memikirkan pandangan orang lain. Apakah menurut kakak hal tersebut sudah menggambarkan unsur masalah kesehatan mental atau tidak?

I : Iya karena hmm ya karena dia mengalami hmm mungkin masalah yang sama dengan pasiennya kan, waktu kecilnya kan dia seperti ya kayak gimana ya hmm beban moral ya, kayak dia harus menjaga kakaknya yang mengalami autisme, kan di... yang aku inget si



Moon Gang Tae di wejangin oleh ibunya 'Lu jagain kakak lu ya.' kayak jadinya sosok si Moon Gang Tae itu ya hanya boleh hanya bisa hanya untuk Moon Sang Tae. Jadi sosok

Moon Gang Tae sebenarnya itu tidak dianggap, jadi ya sebenarnya dia itu *relate* gitu melihat pasien eksibisionis tersebut karena sudah berani mengekspresikan diri dan isi hatinya gitu.

P: Saat scene 1 episode 6 ada seorang pasien depresi psikotik yang mengalami halusinasi bahwa anaknya masih hidup dan dirinya adalah orang kaya padahal kenyataannya anaknya sudah meninggal dan dirinya merupakan orang miskin. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran orang yang mengalami depresi psikotik dalam scene tersebut?

I: Sebenarnya karena aku belum pernah mengalami langsung ya, jadi enggak tahu ini ngegambarin atau enggaknya. Kalau dilihat dari halusinasi dan delusinya sih memang menggambarkan, cuma kayaknya... ya balik lagi aku bilang reaksi sekitarnya terhadap kondisi si pasien ini tuh ya masih hiperbola, mungkin kalau dilihat dari sisi kondisinya aja itu menggambarkan sih kalau menurut aku gitu, tapi reaksi yang di sekitarnya, yang pasien lainnya gitu, masih agak berlebihan sih kalau aku bilang.

P: Dari scene tersebut juga dapat terlihat pasien tersebut seperti sering melakukan self harm, apakah menurut kakak semua orang yang mengalami depresi itu akan melakukan self harm atau mungkin commit suicide?

I: Tidak. Tidak semua orang yang mengalami depresi akan melakukan *self harm* dan *suicide* gitu.

P: Kalau dari scene 2 episode 6 ini kan pasien depresi psikotik tersebut sempat berdelusi bahwa Go Moon Young adalah anaknya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang depresi psikotik dalam scene tersebut?



I : Menggambarkan sih kalau aku bilang. Memang kalau misalnya yang di *scene* ini aku pernah ngalamin ya memang begitu. Karena mungkin memang melihat si Go Moon Young ini cewek seperti anaknya dan mungkin seumuran anaknya gitu. Jadi si pasien ini beranggapan bahwa si Go Moon Young ini adalah anaknya si pasien ini gitu.

P: Kalau menurut kakak dari *scene* ini, apakah orang yang mengalami depresi psikotik akan berdelusi secara *random* atau bagaimana?

I : Hmm kalau yang aku tangkap misalnya pun, misalnya orang lain enggak yang *se-random* itu, cuma kalau memang hmm dia ketemu misalnya bukan si Go Moon Young tapi cewek lain gitu ya, pasti dia mengira itu anaknya adalah dari *gender* dan *look*-nya itu cewek dan mungkin terlihat seperti seumuran anaknya. Jadi enggak mungkin misalnya Moon Gang Tae itu dikira anaknya gitu kan enggak mungkin karena tadi dia itu kayak ketemu Moon Gang Tae ya enggak dibilang anaknya.

P: Jadi mereka berdelusi hanya sesuai dengan yang ada kemiripan dengan objek atau subjek yang mereka delusiin begitu?

I : Iya.

P: Waktu di *scene* 3 episode 6 ini Go Moon Young akhirnya mencoba untuk menyadarkan pasien tersebut dengan tegas dan cenderung kasar bahwa ibu kandungnya sudah meninggal dan membuat pasien ini teringat akan kejadian anaknya yang sudah meninggal hingga pasien tersebut jatuh pingsan. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai cara Go Moon Young dalam menyadarkan pasien tersebut?

I : Ya balik lagi kalau karena keadaan si Go Moon Young ini dalam kondisi yang sosiopat ya kan memang begitu caranya. Ya dia enggak bisa disalahin juga karena kondisinya gitu

Hak cipta dimiliki BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



karena itu reaksi dia karena ada gangguan tersebut. Jadi ya, menurut aku menggambarkan sih gitu, karena dia kan di satu sisi juga kesal karena dia ke-triggered kan awalnya juga, ya ke-triggered 'wah gue disayang nih sama seorang ibu.' Tapi akhirnya ketahuan bahwa si pasiennya ini bukan membicarakan sosok Go Moon Young-nya sendiri, tapi karena melihat sosok anaknya yang *which is* melihat Go Moon Young itu adalah anaknya gitu. Lalu Go Moon Young sadar kalau pasien ini bukan ngomongin Go Moon Young gitu, tapi ngomongin anaknya.

P: Di scene 1 episode 8, Go Moon Young mengatakan bahwa cerita "Beauty and The Beast" itu merupakan cerita dimana karakter Belle sebenarnya mengalami Stockholm syndrome. Bagaimana pendapat kakak mengenai apa yang dikatakan oleh Go Moon Young mengenai karakter Belle?

I: Aku enggak ini sih... tapi di *scene* ini tuh kayak *plot twist* gitu kayak 'Hah apa iya?' ya kayak setiap orang bisa bikin teori sendiri dari cerita yang ada kayak 'ini sebenarnya konspirasi loh. Sebenarnya ini ada ini-nya loh gitu.' itu kan hak setiap orang gitu kayak ya... menurut aku sih enggak deh, enggak *Stockholm syndrome* deh gitu.

P: Jadi kakak kurang setuju dengan pernyataan Go Moon Young ya?

I: Iya

P: Oke kalau begitu. Di scene 2 episode 8 ini kan ada pasien wanita yang memiliki mantan suami pelaku KDRT. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Ini yang tadi ya?

P: Iya



I : Hmm sebenarnya iya sih, karena si pasien ceweknya ini kan jadi takut sama mantan suaminya karena dia korban KDRT gitu kan. Lalu hmm kalau dari segi Moon Gang Tae yang biasanya responnya dia enggak mungkin begitu, tapi disini jadi nonjok gitu itu juga kayaknya dia mungkin seperti melihat mungkin kayak kakaknya disakitin atau kakaknya terganggu dia kayak enggak terima gitu. Kalau menurut aku sih melihat dari reaksinya Moon Gang Tae itu kayak reaksi dari trauma juga begitu.

P: Jadi menurut kakak *scene* ini cukup menggambarkan lah ya?

I : Iya iya.

P: Terus kalau menurut kakak apakah pelaku KDRT itu harus ditangani oleh psikolog?

I : Pelakunya? Pelakunya iya. Karena sebenarnya kalau aku pribadi juga ya hmm enggak tahu ya kalau secara teori, biasanya pelaku perundung pun butuh dibantu gitu kayak ini juga pelaku KDRT juga butuh dibantu, butuh di-konseling gitu karena hmm itu juga bentuk dari traumanya dia hmm gimana ya... *output* dari hmm dia dulu pernah mengalami trauma lalu mungkin tidak diselesaikan atau diobati, *output*-nya jadi kayak balas dendam tapi balas dendamnya jadi kayak dia melakukan yang pernah dia alami juga gitu. Jadinya kalau memang dia pun, kalau dia memang di-konseling dan semoga jadi sembuh, harapannya kan dia jadi tidak melakukan kekerasan tersebut gitu. Karena menurut aku pelaku kekerasan, pelaku perundungan itu tuh sebenarnya, mereka tuh juga sebenarnya punya masalah sendiri yang memang perlu dibantu juga gitu.

P: Kalau di *scene* 1 episode 10 ada penggambaran mengenai kegiatan konseling rutin yang dilakukan oleh kepala perawat dengan pasien rumah sakit jiwa, bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran kegiatan konseling dalam *scene* tersebut?



I : Hmm sebenarnya gimana ya... aku juga belum pernah konseling jadinya enggak tahu juga ini menggambarkan atau tidak. Tapi kayaknya, enggak tahu juga ya, harus lebih formal-kah, misalnya ini terlalu santai gitu atau misalnya kayak... ini aku ragunya kayak sesuai enggak ya kode etiknya dalam konseling gitu. Jadi aku enggak tahu apakah ini menggambarkan atau enggak sebenarnya.

P: Kalau menurut kakak, apakah konseling itu dapat dilakukan oleh kepala perawat atau hanya dokter atau psikiater saja yang boleh melakukannya?

I : Kalau konseling harusnya dokter sih, kalau perawat harusnya juga bukan ke konseling ya, tapi lebih ke ya tau kondisi pasiennya aja dari si dokter. Jadi bukan sesi konseling khusus tapi perawat bisa jadi kayak gimana ya... mungkin... perawatannya tuh dari kayak ngobrol biasa aja, jadi bukan konseling gitu. Kalau konseling itu bolehnya cuma dokter, sepengetahuan aku gitu.

P: Di scene 1 episode 12 itu kan ada pasien pria mantan tentara perang Vietnam yang mengidap PTSD dan mengalami *triggered* kembali saat mendengar alat-alat konstruksi yang kencang seperti suara tembakan. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran orang PTSD dalam *scene* tersebut?

I : Menggambar sih kalau aku bilang. Karena itu kan *triggered*-nya itu dari suara ya, suaranya alat konstruksi yang kencang itu mungkin hampir mirip... mungkin dari segi si melodinya kah, atau *beat*-nya kah, atau kencangnya kah, *triggered*-nya si pasien ini dengan kondisi yang sama waktu beliau berperang, sama suaranya dengan suara senapan gitu.

P: Nah kalau dari *scene* ini kan tampak Moon Sang Tae yang berada di lokasi tersebut mencoba untuk menenangkan pasien PTSD itu dengan cara menutup kepala pasien



tersebut dengan kemeja yang dikenakannya. Menurut kakak apakah cara tersebut sudah tepat atau belum untuk menenangkan pasien PTSD?

I : Hmm ampuh enggak ampuh ya? tergantung orangnya, takutnya mungkin kalau yang orang yang dibantu ini adalah orang yang tidak takut kegelapan atau tempat yang sempit mungkin itu ampuh. Tapi mungkin kalau memang orang yang dibantu itu takut dengan kondisi punya trauma lain dengan kondisi sempit atau gelap, bisa jadi itu fatal kalau aku bilang

P: Di scene 2 episode 12 ini Moon Sang Tae akhirnya kan mulai melakukan konseling dengan kepala rumah sakit jiwa untuk menghadapi traumanya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran kegiatan konseling dalam scene tersebut?

I : Menurut aku menggambarkan sih cuma tapi konseling itu bermaksud tidak hanya untuk menyembuhkan si Moon Sang Tae, tapi mencari juga pelaku pembunuh ibunya itu. Jadi kayak menurut aku kurang tepat sih misalnya, karena juga hmm gimana ya... karena niat konseling itu jadi ada dua cabang, tapi setau aku ya kode etik konselingnya itu untuk si pasiennya dulu, untuk menyembuhkan si pasiennya dulu. Nanti memang kalau dibutuhkan untuk tujuan lain itu ya nanti setelah memang konseling untuk menyembuhkan si pasien ini. apalagi itu konselingnya enggak cuma berdua kan itu, konseling kan harusnya hanya bersama dokter dan si pasien tidak ada pihak lain karena di scene ini kan ada si Moon Gang Tae, jadi menurutku kurang tepat sih untuk ada konseling yang begitu.

P: Di scene 3 episode 13 ada pasien wanita yang mengidap kepribadian ganda akibat trauma masa kecilnya yang memiliki kekerasan dari orangtuanya dan dijual ke rumah dukun. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran pasien kepribadian ganda dalam scene tersebut?



I : Itu menggambarkan sih. Kayak hmm apalagi setelah itu dia melihat bapaknya yang *which is* adalah *triggered*-nya gitu hmm menggambarkan sih.

P: Saat scene 2 episode 13 ada kilas balik dari ayah Go Moon Young yang menceritakan alasan dirinya membunuh ibu Go Moon Young yaitu karena ibu Go Moon Young sudah membunuh pembantu barunya yang merupakan ibu dari Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae tanpa rasa bersalah seperti psikopat. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang psikopat dalam scene tersebut?

I : Menurut aku menggambarkan sih. Psikopat memang begitu enggak ada rasa bersalah, enggak ada rasa kasihan hmm setelah melakukan pembunuhan atau kekerasan terhadap siapapun begitu. Jadi ngenggambarin sih.

P: Lalu di scene 3 episode 13 ini kan ibu Go Moon Young menjelaskan bahwa arti etimologi dari kupu-kupu adalah psikopat. Bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan dari ibu Go Moon Young tentang arti etimologi dari kupu-kupu?

I : Hmm kalau itu aku enggak ngulik sih, jadinya cuma... waktu itu cuma dengar ada yang bilang 'oh emang itu maksudnya.' dan ya akhirnya setelah aku waktu itu nonton pun juga ya aku enggak ngulik lagi kayak benar enggak sih ini artinya ini, maksudnya enggak cari literasinya jadi kayak aku enggak yakin sebenarnya ini *based on* literasi atau teori atau jurnal yang ada, atau ini cuma dibuat untuk keperluan film gitu. Jadi sebenarnya aku enggak tahu sih, apakah memang benar begini maksudnya kaha tau hanya untuk keperluan film

P: Jadi kakak kayak kurang tahu lah ya apakah pernyataan tersebut benar atau tidaknya?



I: Iya.

P: Lalu di scene 1 episode 15 ini kan ibu Go Moon Young berusaha untuk Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae serta menjelaskan penyebab dirinya membunuh orangtua mereka hingga menceritakan bagaimana dirinya memanfaatkan seorang pasien wanita di rumah sakit jiwa tempat dirinya bekerja untuk menutupi identitas aslinya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri psikopat dalam scene tersebut?

I: Menggambarkan sih kayak psikopat tuh... cerdik, cerdas, tapi ya kayak enggak punya perasaan gitu. *Anyway*, ini menggambarkan sekali sih *scene*-nya, kayak dia punya strategi cara yang memang berhasil kan, kayak dia bisa menipu orang lain selama ini karena dari cara dia memanfaatkan pasien yang memang sasaran empuk, itu sih kalau menurut aku.

P: Kalau dari scene 1 episode 16 ini tampak Moon Sang Tae yang berusaha untuk melupakan traumanya akan kupu-kupu dengan mencoba untuk menggambar kupu-kupu tersebut di dinding rumah sakit jiwa tempat Moon Gang Tae bekerja, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran proses *mental healing* yang dilakukan Moon Sang Tae?

I: Menurut aku sih hmm cukup bagus ya, kayaknya tepat gitu. Karena kayak, aku juga sering dengarnya adalah kayak kalau misalnya ‘kalau lu *phobia* ya lu harus hadepin *phobia* itu sampai enggak takut lagi.’ Ini kan sebenarnya dia itu lagi *confront* apa yang dia takutkan kan gitu dengan harus bisa melukis atau melihat kupu-kupu kan dengan gambar doang sebenarnya dia takut, tapi ya dia harus hadapin gitu, harus yang bisa ngelihat kupu-kupu atau ya kalau memangnya caranya kayak tadi ngegambar kupu-kupu bukan melihat lagi gitu.



Sebenarnya oke sih cara *healing*-nya kayak gitu, cuma kalau dibilang bisa enggak untuk tiap orang belum tentu bisa gitu, tapi ini bisa dilakukan gitu.

P: Jadi untuk keseluruhan *scene* yang ada dalam *web series* ini, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran unsur kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Sebenarnya sih setiap *scene*-nya itu menggambarkan ini *disorder* ini loh, ini gangguan ini loh, ini penangannya seperti ini loh, itu sebenarnya relevan sih kalau aku bilang. Cuma karena untuk kepentingan film, kepentingan produksi kayak gitu memang harus kayak menarik, jadi memang ada *part-part* yang hiperbola gitu. Sebenarnya kayak enggak seheboh itu deh kenyataannya, faktanya itu.

P: Nah kalau dari tiap *scene* di *web series* ini kan sebagian di antara mereka menunjukkan bahwa mereka mengalami gangguan kesehatan mental itu didasari oleh trauma dan lingkungan di sekitar mereka, apakah menurut kakak, memang gangguan kesehatan mental itu hanya didasari dua faktor itu saja, atau ada faktor-faktor lainnya?

I: Sebenarnya trauma-trauma itu adalah salah satu faktor atau *single factor* gitu. Sebenarnya gangguan kesehatan mental itu bisa ada yang faktor keturunan atau bawaan lahir gitu bukan ada setelah dia lahir terus ada trauma yang pernah dia alami gitu. Bisa juga ada trauma waktu dari dalam rahim ibunya juga bisa. Sebenarnya itu menggambarkan, cuma kalau trauma-trauma karena lingkungan sekitarnya adalah salah satu faktor penyebab bukan *single factor* gitu.

P: Apakah kira-kira kakak punya pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang pernah kakak lihat dan membekas dalam ingatan kakak mengenai masalah



kesehatan mental selama kakak menjadi salah satu *volunteer* di Komunitas Into the Light Indonesia?

I : Sebenarnya kalau aku belum pernah konseling ke psikiater jadi aku enggak tahu apakah aku ada atau tidak gangguan kesehatan mental. waktu itu sempat mau kayak *medical check up* gitu ke psikolog, tapi karena sudah keburu pandemi gitu kan jadi ya ribet bikin males. Karena aku ini kan pertama kali, aku enggak mau *online* tapi maunya tatap langsung. Tapi kalau melihat teman-teman atau ada kejadian tentang kesehatan mental ini, aku bilang pernah sih. Waktu itu sebenarnya, pernah aku waktu masih *training* pas mau jadi *volunteer*-nya Into the Light gitu. Jadi di hari *training* gitu, jadi ada sesi yang memang kita nulis di kertas yang ditempel di tembok gitu, lalu kita kayak rebutan nulisnya, ternyata temanku ada yang mengidap ADHD (gangguan pemusatan perhatian). Waktu itu terus karena rebutan, kita tumpuk-tumpuk terus desak-desak gitu, ternyata dia teringat trauma masa kecilnya adalah dia pernah dirundung kayak gitu, dikeroyok, sampai akhirnya dia duduk di pojokan sambil nangis dan proteksi gitu, di saat itu dia teringat trauma masa kecilnya akhirnya disitu dia teriak-teriak dan nangis gitu sampai kita panik dan mikir ‘kenapa ini anak?’ akhirnya setelah dibawa ke ruangan lain dan ditenangin lalu kembali lagi dengan kondisi yang lebih stabil, baru dia cerita, dia punya trauma masa kecil, dia pernah dirundung begitu. Dia pernah ngerasain waktu keroyokan waktu kita nulis rebutan gitu, dia keinget lagi waktu dia dirundung jaman masih TK. Ya itu sih yang paling berbekas dan paling diinget sampai sekarang.

P: Okelah kalau begitu. Sekian pertanyaan yang saya berikan.

I : Oke kalau masih ada yang kurang, nanti *chat* aja.

P: Siap kak, terima kasih ya atas waktunya.



I: Iya sama-sama.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

LAMPIRAN 5

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Identitas Informan

Nama : Regita Dian Astriana Prayitno

Jabatan : Koordinator HR

Tanggal wawancara : 13 Juni 2021

Lokasi wawancara : *Google Meet (Online)*



Peneliti (P)

Informan(I)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P: Saat scene 1 episode 1 ini kan tampak Moon Sang Tae yang mengidap autisme mengalami gangguan kecemasan saat sedang berada dalam kelas praktik kerja. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri orang autisme dalam scene tersebut?

I: Hmm ini perasaan atau pendapat aku?

P: Pendapat kakak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan kakak mengenai unsur masalah kesehatan mental dari scene tersebut.

I: Hmm oke dari aku sih... dari caregiver-nya dulu ya. caregiver-nya mungkin sudah terbiasa kali ya, dari dia kecil sudah tahu bagaimana cara menghadapi orang autisme, ibaratnya ketika dia ke-triggered, dia tahu gimana cara ngatasinnya. Udah bagus sih cara penanganannya, udah tepat juga, cuma emang agak tricky aja karena masih banyak orang yang memiliki stigma akan autisme itu masih banyak kan apalagi di tempat umum kayak gitu. Menurut aku, ya itu stigma itu, akhirnya kayak lingkungannya itu enggak autisme friendly gitu, padahal kan sebenarnya orang autisme itu sangat bisa bekerja, sangat pintar, terus kayak apa yaa... potensinya ada gitu loh sebagai seorang manusia, cuma sayangnya ya social standard-nya kita itu, stigma-nya masih gede sama autisme dan edukasinya tuh kurang banget, jadi kayak hal-hal seperti itu di tempat kerja apalagi, sering banget terjadi apalagi orang autisme, kayak orang enggak mau tahu ya pokoknya 'lu harus do well in your job.' gitu. Jadinya ya seperti itulah perlakuannya, akhirnya dipecat kan si Moon Sang Taenya. Jadi kayak rada disayangkan sih, kalau seandainya tahu cara penanganannya seperti apa hmmm ya bisa bangun lingkungan yang semua bahagia gitu jadi semua bebannya kayak enggak ke caregiver gitu, itu sih menurut aku.



P: Saat di scene 2 episode 1 ini kan seorang pasien wanita mengidap *eating disorder* karena traumanya mengenai sang suami yang berselingkuh dengan seorang model wanita. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Hmm kalau aku pribadi belum pernah ketemu langsung sama orang yang mengidap *eating disorder*. Ya iya sih traumanya rada susah, pasti beda tiap orang. Hmm menurut aku, *correct me if I'm wrong*, tapi setahu aku, aku kurang tahu sih ini bisa dimasukkan kategori *disorder* tersebut, kalau enggak salah itu *eating disorder* harusnya dia dalam keadaan sadar gitu enggak sih, dia harus sadar kayak muntahinnya harus secara sadar dan sebagainya, tapi menurut aku ini enggak cuma *eating disorder* sih, kayak *there is something else* yang pasien ini idap begitu. Hmm kayak dia bahkan enggak bisa membedakan suami dia siapa gitu, jadi kayak hmmm apa ya... ini masuknya anoreksia ya? tapi kayak ya mungkin lebih ke apa ya... soalnya dia ada *excessive eating* juga hmmm aku rada lupa kalau *eating disorder*. Tapi untuk penanganannya hmm iya sih rada susah, harus digali lagi lebih dalam tentang traumanya karena ini enggak satu hal kan, karena penyakit mental tuh penyebabnya pasti enggak cuma satu gitu, jadi kayak rada susah sih. Ya itu aja sih kalau untuk *scene* ini.

P: Saat di scene 3 episode 1 ini kan ada seorang pasien yang mengalami *overdosis* alprazolam yang dirawat secara paksa di rumah sakit jiwa tempat Moon Gang Tae bekerja karena pasien tersebut mengajak anak perempuannya untuk bunuh diri bersama hingga anaknya mengalami PTSD, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur topik masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I : Hmm *overdosis* ya... kalau menurut aku, mungkin ya biasanya tuh orang yang memiliki gangguan mental, ibaratnya mengonsumsi obat secara berlebihan gitu. Apalagi kan alprazolam itu obat untuk orang *anxiety*. Ini *I don't know if I'm right* cuman ya biasanya orang kan ibaratnya mereka kalau cuma dikasih obat doang, *it makes them...* itu tetap enggak menyelesaikan masalah, karena mereka juga harus terapi ke psikolog juga. Biasanya orang yang... banyak sih faktornya dia bisa jadi *overdosis*, enggak tahu sih tapi ini pengalaman temanku yang juga pakai sampai *overdosis* itu karena dia ibaratnya ingin cepat pulih kayak sudah *hopeless* aja gitu, ibaratnya dia sudah tidak mencintai diri sendiri dan tidak *enjoy the process of healing* gitu jadi ya sudah secara cepat dia ingin ya pengen cepat-cepat sembuh. Ya yang namanya *excessive* konsumsi obat, apalagi ini kan termasuk obat keras, ya akibat dan efek sampingnya banyak. Jadi ya kayak *anxiety...* enggak tahu sih dari yang aku lihat di *scene* ini, yang aku lihat *anxiety*-nya bukannya menurun tapi malah bertambah, sampai di titik yang kayak 'ya udahlah gue ingin menyudahi semua dan membawa semua hal yang berhubungan sama gue biar enggak beban.' itu sih yang aku lihat saat melihat pasien itu. Itulah mungkin sebab dia membawa anaknya bunuh diri bersama. Itu kan anak kecil ya dimana dia masih tahap perkembangan mental dan butuh kasih sayang orang tua, jadi sensitif banget terhadap yang kayak gini. Makanya mungkin... ini juga enggak terlalu diceritain banyak sih di drama ini, cuman PTSD-nya bisa bertahun-tahun banget dengan apa yang dia alami, bapaknya sendiri ingin dia mati gitu, dia pun enggak ngerti apa-apa gitu. Ya *triggered*-nya pasti banyak, mungkin hal yang akan dihadapi anaknya soal kesehatan mental juga akan lebih berat sih. Karena dia enggak cuma *anxious* tapi kayak ya dia bisa *depressed* juga, bisa kayak ya *things that triggered her* benar-benar bisa fatal lah bagi dia gitu. Walaupun dia memiliki pemikiran-pemikiran yang ke arah ya pengen bunuh diri juga.

Hak cipta milik IBI KKG (Gastis) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P: Kalau untuk penggambaran penanganan kedua pasien tersebut apakah sudah tepat atau belum, kak?

I : Kalau untuk PTSD sih ya, lumayan sih... lumayan udah tepat gitu kayak diajak ngobrol anaknya biar enggak ngelamun. Terus juga bantu stimulusnya diajak bekerja gitu kayak dia ngegambar biar *at least* dia responsif hmm aku lupa deh nama terapinya apa, cuma kalau dia responsif, itu akan sangat ngebantu sih nge-*healing* PTSD-nya. Cuma kalau bapaknya, menurut aku penanganan... aku belum pernah tahu sih gimana cara penanganannya untuk pasien gangguan mental yang dalam kategori bahaya. Tapi menurutku enggak boleh sampai diikat sih, karena kan ada peraturannya, sebenarnya orang dengan gangguan mental mau bagaimanapun tidak boleh diikat hmm susah sih kalau sudah masuk kategori bahaya. Kalau menurut aku khusus untuk *scene* ini, penanganannya masih kurang sih sampai di tahap pasien itu masih bisa kabur, berarti masih kurang sih. Tapi aku enggak tahu solusi dan metode yang tepat untuk menangani pasien seperti ini sih jadi ya *that's all I could say* gitu.

P: Kalau di *scene* 4 episode 1 ini kan pasien *overdosis* alprazolam tersebut kembali mengajaknya untuk bunuh diri dan dihentikan oleh Go Moon Young, Karena kesal, pasien itu pun langsung berusaha untuk membunuh Go Moon Young dengan cara mencikiknya dan membuat Go Moon Young teringat akan traumanya saat masih kecil yang hampir dibunuh ayahnya dengan cara yang sama. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Hmm sulit sih... kayak mungkin karena si Go Moon Young ada indikasi psikopat, jadi percaya dirinya dia itu kayak wow ekstrem banget dan dia pasti merasa ‘enggak, gue enggak pernah salah.’ gitu. Jadi mengenai traumanya dia itu hmm apa ya menurut aku sih, kenapa dia sampai enggak di terapi, ya karena ada pengaruh sifat dia yang begitu juga gitu hmm *like*

Hak cipta milik IBI KGG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



dia belum ada kepikiran bahwa dia butuh untuk terapi gitu karena dia nyaman dengan karakternya, sekalipun dia punya trauma ya *that's who she is* 'ya enggak apa-apa gue hidup dengan *hate*.' Ini benar-benar pendapat subjektif ya dari aku hmm cuman ya balik lagi sih ya mau gimanaapun... ini agak sulit sih kalau untuk ngomongin trauma karena dia *build up* dan hmm sebanya itu enggak hanya satu dan emang ibunya dia dan bapaknya sendiri kan yang buat dia kayak gitu, dan bahkan ibunya dengan bangga gitu anaknya jadi psikopat. Hmm rada susah sih traumanya si Go Moon Young ini. kayak kalau dia merasa butuh, pasti akan dia melawan itu, tapi dia karena sudah dibentuk juga sama orangtuanya jadi ada *self conscious* lain yang mengatakan *that's who she is* dan traumanya itu jadi, trauma itu *a part of her* dan dia kayak ya biarkan saja. Itu sih yang aku tangkap dari *scene* ini untuk yang secara kayak ilmunya ya sama kayak PTSD yang sebelumnya.

P: Kalau dari *scene 5* episode 1 kan Go Moon Young yang mengidap sosiopat akhirnya berusaha untuk membunuh pasien *overdosis* alprazolam tersebut dengan pisau yang dibawanya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam *scene* tersebut?

I : Hmm enggak tahu sih... Kalau sosiopat kan sebenarnya, ibaratnya hmm kalau menurut aku sudah cocok sih kenapa dia diindikasikan sosiopat. Karena dia masih bisa berkomunikasi dengan benar dan mendapatkan apa yang dia mau dari orang lain. Tapi di sisi lain dia sebenarnya, tidak ada emosi dan empati jadi ya sudah dia melakukan hal yang menurut dia *all the fun that she wants*. Intinya di *scene* itu *in the whole movie* itu sebenarnya sudah menggambarkan orang yang ibaratnya sosiopat sih.

P: Terus kalau di *scene 6* episode 1 tampak Moon Sang Tae yang mengalami mimpi buruk akibat traumanya mengenai kupu-kupu yang merupakan lambang bros yang



digunakan oleh pembunuh ibunya hingga dirinya terbangun dan langsung mengurung dirinya ke dalam lemari untuk menenangkan dirinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Si Moon Sang Tae menurutku kalau untuk scene ini, punya trauma juga sih, tapi dia pintar sih dia belum ibaratnya, dia tahu *triggered* dia bagaimana, apa, seperti apa sehingga dia bisa ibaratnya mengatasilah saat itu juga, jangan sampai kayak meledak jadi *anxiety* gitu. Untuk Moon Sang Tae aku pikir dia cukup pintar sih dalam menghadapi dirinya sendiri untuk respon si traumanya ini. Cuman ya, karena trauma ya kompleks kan... jadi enggak cukup hanya tahu cara mengatasinya aja gitu, tapi harus pelan-pelan di *healing* sih. Tapi dari cara dia hmm mengatasinya sudah cukup baik dengan lari ke tempat yang sempit, dia menenangkan diri. Mungkin dia tahu akibat jika dia mengalami *anxiety* itu seperti apa, apa mungkin dia akan menyakiti orang lain, jadi sebelum parah dia langsung cari tempat berlindung. Menurut aku, dia pintar sih.

P: Saat scene 1 episode 2, tampak Go Moon Young saat masih kecil telah menunjukkan sisi sosiopatnya kepada Moon Gang Tae dengan merobek sayap kupu-kupu tanpa merasa bersalah. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Menurut aku sudah cukup tepat. Karena salah satu indikasi seseorang sosiopat itu dia ibaratnya enggak bisa berempati enggak hanya ke perasaan orang lain, tapi juga hukum dan norma sosial. Sebenarnya kan kalau dia mau merobek kupu-kupu aja di depan orang atau enggak, sebenarnya sesuai norma kan itu sudah enggak benar kan, karena dia makhluk hidup yang *deserve to live* gitu. Hmm ya dan dia enggak punya perasaan bersalah itu gitu loh, apalagi di depan orang yang ibaratnya *live a normal life with a norm* dengan mental yang

Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masih stabil gitu. Intinya pandangan dia soal norma sosial sama hukum yang berlaku itu masih normal kan. Kalau si Go Moon Young ngelakuin hal tersebut ke hadapan orang yang seperti itu, ya itu sudah menyalahkan norma makhluk hidup untuk bebas hidup, ya selain itu juga menyalahi ya dia menyiksa makhluk hidup di hadapan makhluk hidup lain kayak gitu. Ya intinya sudah mencirikan sih.

P: Kalau di scene 2 episode 2 ini kan tampak Moon Sang Tae kembali terkena gangguan kecemasan karena menerima kekerasan dari orang lain yang merasa bahwa dirinya mengganggu anaknya. Bagaimana pendapat kakak mengenai unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Hmm gimana ya... rada susah sih... karena kan sebenarnya ibaratnya nih, autisme tuh kayak *mental age* dia itu ibaratnya belum *aging* sesuai badan dia lah gitu dan *mental age* si Moon Sang Tae itu ya seperti anak kecil aja ya kan. Ya balik lagi ke stigma orang, karena mereka masih kurang pengetahuan tentang autisme, ya mereka enggak tahu kalau *mental age* seorang autisme itu ya seperti anak kecil gitu. Makanya fisiknya orang dewasa tapi berperilaku kayak begitu, ya pasti orang-orang akan ngelihat itu aneh sih. Cuman ya itu sih balik lagi kayak hmm apa ya, karena kan si Moon Sang Tae itu autis jadi ya sulit berkomunikasi gitu kayak sering disalahpahami juga. Makanya ketika dia coba ngedeketin anak kecil itu, ya anak kecil itu mana tahu kan cuman kayak gitu doang gitu. Dia pun tidak tahu cara yang benar untuk menghadapi orang gitu, kalau autis kan bisa dilatih ya kecuali memang dilatih dan terbiasa untuk menghadapi hal-hal seperti itu. *Overall*, untuk *scene* yang dimarahin itu ya itu sih yang aku bisa omongin ya cuma ya itu sih intinya kayak pertanyaan pertama sih, karena stigmanya masih gede, kurang edukasi juga, walaupun sudah dikasitahu sama Moon Gang Tae kalau kakaknya itu autis, pasti masih enggak terima, entah ada unsur ego juga mungkin. Ya itu mereka kurang akan pengetahuan tentang autisme, tapi ya cara

Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



kakaknya menangani ya kayak balik lagi jawaban aku sebelumnya sih, dia tahu caranya gimana untuk menghadapi apa ya... ah iya tantrum. Walaupun dia sempat tantrum, *out of control* juga, untung ada *caregiver*. Biasa saat orang tantrum emang harus disadarin kan, saat dia sadar dia tahu apa yang harus dia lakukan, kabur ke gudang untuk nenangin diri dia. Penanganan saat orang autis tantrum, menurutku sudah tepat sih, ibaratnya autis kan ada perasaan ya, jadi pada saat dia tantrum dan nyakitin orang yang dia sayang, otomatis dia akan sadar. Menurut aku cara penanganan si Moon Gang Tae itu sudah benar sih. *That's all I could say.*

P: Kalau dari scene 3 episode 2 ini kan Go Moon Young berusaha untuk membunuh seorang kritikus buku yang mencoba untuk menghina dirinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri sosiopat dalam scene tersebut?

J: Menurut aku sih ya, kalau sudah ada tensi untuk membunuh gitu... masih sih bisa dikatakan sebagai sosiopat, enggak tahu sih kalau menurut aku rada cenderung ke psikopat karena kan, tapi memang keduanya itu tidak memiliki emosi yang stabil kan, mirip senggol bacok lah ibaratnya kalau sosiopat dan psikopat. Cuman kalau sosiopat masih bisa mikir jernih gitu, masih bisa mikir 'ini orang ada manfaatnya enggak sih buat gue?' gitu jadi manipulatifnya lebih tinggi gitu. Sedangkan saat scene ini, si Go Moon Young ini enggak ada apa ya, enggak ditunjukkan gitu dia punya *flow* pemikiran seperti ini loh kayak langsung 'gue mau bunuh ini orang.' Makanya aku rada cenderung dia psikopat gitu karena dia enggak ada proses *thinking* untuk memanipulatif keadaan itu gitu. Cuman ya *overall* sih ya, menurut aku ini masih bisa dikatakan sosiopat sih karena ya ibaratnya ya masa karena alasan begitu, langsung mau ngebunuh orang itu. Tapi ya rada *tricky* sih sosiopat dan psikopat karena mereka sama-sama enggak punya rasa bersalah juga sih kalau nyakitin dan ngebunuh orang,



jadi kayak ya cocoklah kalau masih dikatakan sosiopat, cuma kurang ditunjukin aja sih cara mikirnya dia kayak gimana.

P: Kalau di scene 4 episode 2 ini kan tampak Moon Gang Tae yang mengajarkan metode butterfly hug kepada Go Moon Young, bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran metode butterfly hug yang diajarkan oleh Moon Gang Tae tersebut?

I: Hmm menurut aku tepat sih. Ini kalau menurut aku bagus sih, karena Moon Gang Tae ini dia kayak ngejelasin ini tuh metode apa, efek dan bisa dipakainya saat apa gitu. Menurut aku sebagai seorang caregiver ya itu bagus banget sih. Tapi ya bagus aja gitu, kayak orang yang enggak tahu metode ini, enggak tahu tentang kesehatan mental jadi ngerti ini tuh ibaratnya kalau ada orang anxiety, dia bisa nenangin diri dengan cara begitu. Enggak hanya anxiety sih, bisa saat ngerasa mau meledak apapun bentukannya gitu ya bisa juga pakai metode ini dan itu digambarin dengan jelas sih. Makanya aku bisa bilang ini sudah tepat sih cara dia menyampaikan ke Go Moon Young.

P: Kalau dari scene 1 episode 3 kan Go Moon Young sempat bermimpi buruk akibat trauma masa kecil bersama ibunya hingga dirinya terbangun dan mempraktekkan metode butterfly hug seperti yang diajarkan Moon Gang Tae sebelumnya, bagaimana menurut kakak mengenai contoh penggambaran penggunaan metode butterfly hug tersebut?

I: Hmm menurut aku sih, secara singkatnya tepat sih. Karena ditunjukkan dalam scene itu kayak oh karena dia ke-triggered dengan mimpi buruk, dia anxious, tegang tubuhnya langsung keinget... ibaratnya kan si butterfly hug ini kayak pertolongan pertamanya lah saat dia ke-triggered gitu. Jadi ini sudah menggambarkan sih kayak when to use and why to use it gitu dan tekniknya ditunjukin juga efek menggunakan teknik butterfly hug jadi lebih



tenang dan lebih jernih juga pikirannya karena teknik ini kayak main stimulus kan, kayak ibaratnya dia saat orang meluk orang lain aja gitu. Jadi kayak stimulusnya disentuh gitu.

P: Dari scene 2 episode 3 ini ada seorang pasien yang mengalami gangguan mental eksibisionis, kira-kira menurut kakak bagaimana penggambaran pasien eksibisionis dalam scene tersebut?

I: Jujur aku kurang tahu sih soal eksibisionis. Cuma yang aku tahu dia bisa dipicu dari... tapi ini juga sih aku yang mikir hebat dari drama ini, karena dia nunjukkin salah satu akibat seseorang bisa eksibisionis itu dari cara didik orangtuanya, lingkungannya juga. Secara mental waktu kecil dia diperlakukan kayak gimana, ya itu bisa jadi sebab kenapa seseorang bisa jadi eksibisionis. Jadi dari segi itu menurut aku sudah bagus sih penggambarannya. Cuma kayak hmm apa ya yang pasti tanpa dia mau *sexual drive* dia itu jadi tinggi, sudah jadi tinggi ya jadi kayak depresi aja sih, kayak dia enggak bisa ibaratnya menahan. Aku kurang tahu sih *triggered*-nya apa aja, cuma kayak setahu aku, dia kayak... menurut aku penggambaran *as a whole* di *scene* itu sudah cukup baik karena kan ditunjukkin juga periode kapan kambuh eksibisionisnya ini karena dia kan sempat *out* juga dari rehab tapi karena muncul lagi ya di rehab lagi.

P: Scene 3 episode 3 ini tampak Moon Gang Tae yang merasa ingin memiliki keberanian seperti pasien eksibisionis tersebut untuk mengeluarkan unek-unek dan isi hatinya tanpa memikirkan pandangan orang lain. Bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I: Hmm ini subjektif banget sih, tapi menurut aku... ibaratnya hmm *journey* seseorang untuk *healing* itu saat seseorang sadar dia ada di posisi mana sih dan seperti apa *mental stage* dia gitu. Nah menurut aku di *scene* ini ngegambarin kesadaran dia akan *mental health* sendiri.



Sebenarnya dia tahu nih bahwa dia memendam sesuatu, tapi dia tidak tahu apa dan dia enggak bisa ngomong apa-apa, ya dia jadi kayak bingung kan ini gimana caranya jadi kayak gitu. Nah menurut aku di *scene* ini kayak *stage*-nya dia kayak jadi ini caranya. Karena kan selama ini dia enggak familiar kan caranya tuh kayak gimana. Jadi menurut aku, itu *stage* dia itu untuk *healing, turning point* sih untuk dia mengambil langkah tindakan karena dia ada di tahap kesadaran ‘oh ini loh yang harus gue lakuin.’

P: Kalau dari *scene* 1 episode 6 ini kan tampak pasien depresi psikotik berhalusinasi bahwa anaknya masih hidup dan dirinya merupakan orang kaya yang pada kenyataannya anaknya sudah meninggal dan dirinya bukan merupakan orang kaya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I : Hmm aku kurang tahu sih dia jenis psikotik-nya apa yang itu, yang pasti bukan skizofrenia. Hmm yang bisa aku... ini aku *as a whole* aja ya dari *web series*-nya karena aku kurang tahu juga sih tentang psikotik. Kalau misalnya, bukan kurang tahu sih, karena takut salah. Ibaratnya psikotik itu kayak bentukan trauma seseorang kan, hasil akhir trauma seseorang. Hmm dan kalau psikotik itu rada susah sih... setahu aku kalau skizofrenia itu kan enggak pernah bisa sembuh kan, dia cuma *learn how to live with it*. Tapi kalau ibu ini, mungkin karena dia berakar dari trauma gitu si psikosis ini, ya skizofrenia juga sih, tapi ibaratnya kayak dia belum sampai tahap skizofrenia dia ada suatu *triggered* yang nyadarin dia gitu dan *help her with* berdamai sama masa lalunya, jadi dia ibaratnya muncul rasa mau hadapi itu, untuk sembuh gitu ibaratnya. Jadi yang aku tangkap dari *web series* ini, gangguan yang dialami si ibu psikosis ini hanya bisa sembuh ketika dia sendiri yang ibaratnya *let go of everything that has been pulling her down*. Sebenarnya itu dasar semua gangguan sih, kayak kamu punya keinginan untuk sembuh, pasti akan sembuh juga sih.



P: Apakah orang yang mengalami depresi itu akan melakukan *self-harm* atau *commite suicide*?

I: Hmm belum tentu sih, karena *self-harm* itu sebenarnya enggak khusus untuk depresi kalau menurut aku. Hmm intinya belum pasti. Setahuku kalau orang sampai melakukan *self-harm* karena intinya dia ngerasa di hatinya itu sakit, dan berpikir untuk pindahkan sakitnya ke secara fisik. Ibaratnya orang yang ingin menyakiti dirinya sendiri itu butuh pengalihan rasa sakit, intinya gitu. Butuh pengalihan rasa sakit apapun bentukannya, dan memang banyak dilakukan orang depresi. Tapi tidak menutup kemungkinan orang *anxious* itu juga melakukan *self-harm*. Jadi kalau orang depresi pasti akan melakukan *self-harm*, enggak juga tergantung dia sudah seberapa parah depresinya.

P: Dari *scene 2* episode 6 ini kan pasien depresi psikotik tersebut berdelusi bahwa Go Moon Young adalah anaknya. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran unsur masalah kesehatan mental dalam *scene* tersebut?

I: Hmm menurut aku penggambaran orang yang berhalusinasi itu sudah bagus sih karena kan hmm ya ibaratnya ya inti halusinasi kan melihat dan ngerasain sesuatu yang orang lain enggak bisa rasakan atau ngelihat. Jadi kayak penggambaran *scene* ini sudah bisa cukup menggambarkan halusinasi itu... delusi atau halusinasi ya ini.

P: Memangnya apakah perbedaan delusi dan halusinasi itu sendiri?

I: Aku sih enggak tahu ya, menurut aku halusinasi itu barang itu enggak ada, barang itu benar-benar muncul karena imajinasi. Kalau delusi itu ibaratnya bendanya sudah ada, kayak misalnya nih ya aku percaya kalau aku ini anak sultan, nah itu delusi. Enggak tahu sih menurut aku lebih ke delusi sih karena sudah ada orangnya secara fisik, cuma ya beda cara dia menerima stimulusnya agak berbeda, jadi enggak *show out of nowhere* kayak halusinasi.



P: Di scene 3 episode 6 ini Go Moon Young yang sudah kesal dengan pasien tersebut, akhirnya mencoba untuk menyadarkan pasien tersebut dengan tegas dan kasar bahwa ibu kandungnya sudah meninggal. Bagaimana pendapat kakak mengenai cara yang dilakukan Go Moon Young untuk menyadarkan pasien tersebut?

I : Ya namanya orang yang punya sosiopat, ya *harsh* sih dan tidak berperasaan, tapi wajar sih untuk orang yang sosiopat. Tapi ya balik lagi sih siapa yang dia ngelakuin itu gitu, dan kebetulan si ibu ini butuh dorongan kuat untuk nyadarin dirinya akan kenyataannya kayak gimana gitu. Jadi kalau dari sosiopatnya udah menggambarkan banget sih. Terus dari cara *scene* itu menceritakan oh sebenarnya itu bukan hal yang buruk untuk orang psikosis, kadang orang psikosis itu butuh dorongan yang kayak nyadarin dia dari kenyataan. Kayak penggambarannya itu memang sudah cukup bagus sih menurut aku.

P: Kalau menurut kakak apakah cara Go Moon Young itu bisa dipraktekkan kepada pasien seperti itu?

I : Wah... *I would say* enggak sih. Karena masih ada cara lain untuk nyembuhin orang dengan gangguan psikotik gitu. Intinya gitu sih aku enggak setuju.

P: Kalau dari scene 1 episode 8 itu kan Go Moon Young menyatakan bahwa karakter Belle dalam cerita “Beauty and the Beast” itu mengidap Stockholm syndrome, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan Go Moon Young?

I : Aku bingung sih dimana letak *Stockholm syndrome*-nya dalam karakter Belle. Aku jujur sih untuk *scene* ini enggak tahu bagaimana cara berpikir Go Moon Young hingga tiba-tiba dia ngomong kalau Belle itu *Stockholm*, ya dia ngejelasin sih kenapa. Menurut aku cara pandang Go Moon Young sampai bisa ngomong kayak gitu, karena masa lalu, karena traumanya, kayak *kind of relatable* gitu, kayak mungkin *deep down* dia sadar kayak dia tetap



se-unconsciously tertarik dengan ibaratnya hal-hal yang *abusive* gitu, jadi kayak mungkin *in some point* ketika dia lihat karakter ini, dia berasa *relate* sama diri dia begitu, makanya dia bisa ngomong seperti itu sih. Tapi kalau aku kurang setuju sih... ini kalau versi Disney terbaru ya, enggak tahu deh Go Moon Young lihat versi yang mana. Kalau menurut aku enggak setuju sih, karena di cerita itu kan awalnya Belle itu kan enggak suka dikurung dan ibaratnya diperlakukan secara kasar sama *Beast*-nya kan. *But in the end*, kayak *Beast*-nya enggak ngurung dan kasar lagi, jadi menurutku kurang tepat sih dibilang *Stockholm*.

P: Dari scene 2 episode 8 ada seorang pasien wanita yang memiliki mantan suami pelaku KDRT, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran masalah kesehatan mental dalam scene tersebut?

I : Aku jujur pribadi menurut aku kurang sih, karena aku enggak lihat apa yang mengindikasikan ‘oh dia korban KDRT’ gitu kecuali memang disebut dalam drama. Jadi apa ya... menurut aku kurang sih penggambarannya hmm ya cuman mungkin karena *scene*-nya kita sudah tahu nih ini dia KDRT. *At least* kecuali pasiennya ini takut sama cowok atau takut disentuh sama orang lain karena efek KDRT tersebut yang bisa menjadi ciri-ciri orang terkena KDRT.

P: Dari scene 1 episode 10 tampak penggambaran konseling rutin yang dilakukan oleh kepala perawat rumah sakit jiwa dengan pasien wanita, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran kegiatan konseling dalam scene tersebut?

I : Hmm menurut aku sih, sudah bagus sih karena kalau konseling kan harusnya kayak gitu ya, ibaratnya santai dan *intimate*, enggak me-lead orang itu ke suatu perasaan atau suatu gagasan. Cuma dibantu digali kayak ‘kamu sedang kayak gimana?’ kayak *open question* sih. Jadi menurut aku penggambaran sesinya sih sudah bagus sih.



P: Dari scene tersebut, menurut kakak apakah konseling itu hanya bisa dilakukan oleh psikiater saja atau juga bisa dilakukan oleh kepala perawat?

I: Menurut aku kalau untuk terapi lebih baik sama dokternya langsung. Konseling pun... ya lebih baik sama dokternya langsung. Kalau suster itu ibaratnya cuman kayak hmm apa ya ngegal keadaan kita seperti apa. Dia bukan yang ibaratnya bertugas untuk bantu kita *healing*.

P: Untuk scene 1 episode 12 itu tampak pasien mantan tentara perang Vietnam yang mengalami PTSD akibat perang Vietnam tersebut dan dirinya mengalami *triggered* akan traumanya akibat suara alat konstruksi yang kencang seperti suara tembakan, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran pasien PTSD dalam scene tersebut?

I: Hmm menurut aku sudah tepat sih karena PTSD kan sebenarnya banyak bentuknya ya tergantung dia sebab traumanya apa gitu. Kalau untuk si pasien ini, menurut aku bagus sih dia menggambarkan PTSD yang bisa menyerang secara *physically* sakit gitu. Jadi menunjukkan gangguan mental bisa juga berbahaya bagi fisik seseorang. Dari segi *triggered*-nya, sudah bagus sih penggambarannya kayak *why it triggered* digambarin dengan jelas. *How it triggered* juga jelas karena tiba-tiba digambarkan lumpuh kayak ketembak, terus penanganannya aja sih kalau menurut aku di *scene* ini tuh benar-benar ngegambarin orang PTSD yang ke-*triggered* yang separah itu sampai dia enggak bisa nanganin diri sendiri dan butuh bantuan orang lain, kayak gitu sih.

P: Dari scene 2 episode 12 itu tampak Moon Sang Tae yang mulai ingin mengatasi traumanya dengan melakukan konseling bersama kepala rumah sakit jiwa tempat



Moon Gang Tae bekerja. Kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran kegiatan konseling dalam *scene* tersebut?

I : Hmm menurut aku tepat sih, karena enggak hanya apa ya ... kepala rumah sakit jiwanya itu memposisikan diri sebagai pihak yang netral dan emosi yang stabil gitu apalagi ini kan ibaratnya adalah perihal yang sensitif, apalagi untuk orang yang autisme, sensitifnya jadi *double* kan, jadi ibaratnya dia berusaha untuk dari cara nada dia berbicara seperti dia berbicara ke anak kecil gitu dan pertanyaan yang dia lemparkan itu benar-benar pertanyaan yang ibaratnya terbuka gitu loh yang biar si anaknya yang ngejelasin, ngikutin ritme si Moon Sang Tae itu seperti apa. Dalam kasus ini kan ritme jawab si Moon Sang Tae itu kan sudah baik gitu kayak langsung dijawab. Tapi tadi juga ada yang enggak langsung dijawab dulu kan, karena susah bagi dia untuk menjawab, jadi cara si dokternya menghadapi itu ya enggak di *rush* jadi ya ditungguin aja kalau sudah siap ya jawab. Kayak gitu sih intinya, jadi aku hmm penggambarannya sudah oke sih dari segi-segi yang sudah aku sebutin.

P: Di *scene* 1 episode 13 ada seorang pasien wanita yang mengidap kepribadian ganda akibat trauma masa kecilnya yang mendapat kekerasan dari orangtuanya hingga dijual ke rumah dukun, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai *scene* tersebut?

I : Hmm oke menurut aku dari segi penggambaran kepribadian ganda ini sudah cukup ngegambarin sih, dari segi ya orang kalau punya hmm kepribadian ganda ya dia enggak akan inget sama *identity* satunya gitu kayak apa yang dia lakuin pas dia jadi anak kecil itu contohnya. Selain itu, ngegambarin juga si *alter ego* ini kebentuknya karena apa ditunjukkin juga kan. Jadi dari segi itu juga sudah bagus. Menurut aku penggambarannya dari segi teknis, kenapa tiba-tiba si *alter ego* ini muncul lagi, karena ada *triggered* enggak sih waktu itu



karena ayahnya itu nelfon dia, itu juga ditunjukkan dengan baik sih karena hmm aku kurang tahu sih orang DID itu bisa disembuhin atau enggak aku kurang tahu. Walaupun tidak bisa disembuhin, dia bisa *learn how to live with it* sih dengan kayak dia memahami *triggered-nya* apa. Ibaratnya walaupun memang tidak bisa disembuhin ada beberapa orang yang bisa *deal with it, deal how to...* kalau ada *triggered out*, dia tahu *triggered alter ego-nya* apa sehingga dia harus ngelakuin apa supaya si *alter ego* ini mengambil ahli. Terus di *scene* itu juga bagus sih, dia menginformasikan kepada penontonnya kalau *alter ego* dia ini adalah bentuk *self defense* dia secara mental dan *that's the whole point of DID* sih. *Alter ego* itu ada karena *self defense* dia terhadap ayahnya yang ya... jahat sama dia. Jadi kayak, itu cara *defense mechanism* cewe itu sih. Itu digambarin bagus banget.

P: Kalau di scene 2 episode 13 ini ada kilas balik dari ayah Go Moon Young yang menceritakan tentang dirinya yang membunuh ibu Go Moon Young setelah mengetahui bahwa ibu Go Moon Young telah membunuh pembunuh baru yang merupakan ibu Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae tanpa rasa bersalah seperti psikopat. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran ciri-ciri psikopat dalam karakter ibu Go Moon Young?

I: Menurut aku hmm cocok sih. Tadi aku sempat bilang kalau Go Moon Young itu ada sisi psikopat, namun dia lebih cenderung ke sosiopat kan mungkin karena memang si ibunya ini psikopat dan ingin ngebentuk anaknya itu jadi psikopat tapi tahu-tahunya hanya sampai sosiopat doang. Jadi menurut aku, penggambaran psikopat di diri ibunya itu sudah bagus banget sih. Cara pikir dia itu enggak seperti orang kebanyakan. Kalau sosiopat kan dia masih bisa berpikir seperti orang lain, dia masih bisa *reasonable* sama norma dan hukum yang berlaku kayak dia masih bisa memilih untuk melakukan atau tidak melakukan hal itu. Tapi kalau psikopat itu, cara pikir dia *is a whole new level* gitu, dia proses untuk memikirkan hal



itu gitu, proses pemikiran fase dimana ‘eh ini sesuai norma atau enggak?’ atau ‘gue harus ngapain?’ sisi manipulatifnya enggak ada di psikopat gitu. Ibaratnya kalau dia enggak suka ya bunuh aja gitu kayak *there’s no other reasonable reason* gitu *as to why* dia ngelakuin apa yang dia lakuin, jadi apa yang dilakukan psikopat tuh benar-benar enggak ada alasan apapun, benar-benar tergantung mood. Menurut aku penggambaran itu sudah cukup baik di ibunya, dari yang dia tiba-tiba bunuh hanya karena si ibunya Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae nyaranin agar Go Moon Young itu kayak gini gini gini, ya sudah cukup menggambarkan bange sih. Terus cara dia “mencintai” anaknya itu, sebenarnya bukan cinta tapi lebih seperti membesarkan hewan peliharaan saja bukan manusia, jadi itu sudah ngegambarin psikopat sih.

P: Kalau dari scene 3 episode 13 itu kan ibu Go Moon Young menyatakan bahwa arti etimologi dari kupu-kupu itu adalah psikopat, kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai pernyataan ibunya Go Moon Young?

I: Hmm menurut aku... aku enggak tahu sih itu arti darimana ya...oh etimologi. *I think* hmm ini dari cara ibunya aja mengklarifikasi dirinya sebagai seorang psikopat ibaratnya dia suka kupu-kupu dan bros kupu-kupu yang secara etimologi ngegambarin psikopat, ya menurut aku sih hmm gimana ya... dia sudah sadar diri bahwa dirinya psikopat dan dia bangga dengan hal itu.

P: Kalau menurut kakak apakah kakak setuju dengan pernyataan ibu Go Moon Young?

I: Enggak sih. Aku kurang tahu sih arti etimologi kupu-kupu itu *detail*-nya seperti apa. Untuk hal itu enggak setuju sih, karena menurut aku kupu-kupu itu hal yang ya indah dan dia bebas, ya dia punya artian menurut aku sisi yang positif sih bukan negatif.



P: Dari scene 1 episode 15 ibu Go Moon Young berusaha untuk membunuh Moon Gang Tae dan Moon Sang Tae serta menjelaskan mengapa dirinya membunuh ibu mereka dan bercerita tentang dirinya memanfaatkan pasien wanita di rumah sakit jiwa tempat dirinya dan Moon Gang Tae bekerja untuk menutupi identitas aslinya. Bagaimana pendapat kakak mengenai penggambaran psikopat dalam karakter ibu Go Moon Young di scene tersebut?

I: Itu hebat banget sih. Menurut aku drama yang di scene ini hmm apa ya... *very good job* memperlihatkan ciri psikopat dimana dia hmm memanipulatif, ibaratnya dia berstrategi licik banget yang orang-orang enggak habis pikir gitu dan menurut aku itu sudah hmm menggambarin banget sih. Tapi yang aku tahu, psikopat itu sangat pintar sih, dia pintar melebihi orang sosiopat. Cara dia berstrategi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan berbohong dan kayak mempermainkan orang itu sangat jenius sih, dan menurut aku penggambaran dalam scene itu gitu. Cara dia memanfaatkan orang lain untuk membuat anaknya *mentally down* dan caranya itu *mind blowing*.

P: Untuk scene 1 episode 16, Moon Sang Tae berusaha untuk mengatasi traumanya akan kupu-kupu dengan melukis kupu-kupu di dinding rumah sakit jiwa tempat Moon Gang Tae bekerja. Bagaimana pendapat kakak mengenai proses *mental healing* yang dialami Moon Sang Tae dalam scene tersebut?

I: Menurut aku dia sudah di fase dimana dikit lagi sih untuk *healing* sih. Menurut aku fase *healing* itu yang sudah *advance* ya itu enggak lari lagi dari apa yang ya dia traumain, atau apa yang membuat dia seperti sekarang begitu. Hmm fase itu sudah dia lewatin kan di fase episode sebelumnya waktu lihat dia terapi, dia bilang dia enggak mau lari lagi itu sudah berhasil di tahap itu. Sekarang dia berada di tahap mengganti persepsi dia akan trauma itu

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan hal itu dengan sesuatu hal yang baru. Menurut aku itu sudah termasuk di tahap *dealing* tahap akhir sih dimana hmm dia sudah menerima yang sudah lalu dan dia *replace* itu dengan suatu hal yang baru.

P: Jadi keseluruhan tiap scene di web series ini, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran unsur kesehatan mental dalam scene tersebut?

J: Menurut aku untuk *main characters* ya dari Moon Gang Tae, terus kakaknya, terus Go Moon Young dan ibunya juga sudah berhasil dengan baik sih, ngegambarin gangguan kesehatan mental yang mereka punya. Cuma untuk karakter yang sampingan gitu, ada beberapa menurutku yang kurang aja sih atau kayak prosesnya untuk *healing* seseorang itu cepet banget, ya mungkin karena drama juga sih. Jadi kayak ada beberapa pemeran sampingan yang kurang sih, yang KDRT dan yang bisa digali lagi tuh yang eksibisionis itu. Banyak sih pemeran sampingan yang bisa digali lagi.

P: Kalau dari segi faktor gangguan kesehatan mental tiap scene di web series ini kan kebanyakan karena trauma dan lingkungan sekitar mereka. kira-kira bagaimana pendapat kakak mengenai hal tersebut?

J: Hmm menurut aku ya itu bisa jadi faktor utamanya, tapi di sisi lain tuh hmm pokoknya itu faktor utama aku setuju. Tapi menurut aku ada faktor lain yang enggak begitu berdampak sih, cuman cara dia ngeproses dan bertindak itu juga memmpengaruhi, ada atau engaknya *mental health* itu. Tapi itu juga susah, itu harus dibentuk dari lingkungan juga *in the end*. Jadi hmm ya balik lagi, menurut aku iya sih.

P: Apakah kakak pernah punya pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang kakak ingat yang membekas dalam ingatan kakak mengenai masalah kesehatan mental?



I : Hmm aku sendiri kali ya, kalau orang lain takutnya aku kurang paham sih apa yang mereka Lewati. Kalau aku sendiri hmm aku dibilangnya punya MDD, memang rasanya begitu sih setelah dipikir-pikir juga. Hmm kalau kenapa aku punya MDD-nya, ya balik lagi sih faktornya itu enggak cuma satu pastinya, tapi yang pasti itu lingkungan iya, dari orang lain juga, tapi dari diri aku juga, *mental state* aku juga yang hmm apa ya yang membiarkan hal itu ada. Hmm ya sebenarnya *I'm still struggling* sih, *ke-triggered* cuman kayak mungkin lebih tepatnya itu karena sudah di... mungkin aku lagi di fase yang... aku belum terapi lagi sih. Tapi aku ketika terapi, dibantu sih, dibantu kenapanya, dibantu *understanding my past*, pokoknya digali lagi sih sampai *make me realize* 'oh karena ini.' hmm terus gimana caranya kita bisa *better* aja sih. Aku dibantu sama psikolog aku ya sudah, sudah kayak gini, ada keinginan untuk *better* gitu. Jadi ngebentuk pola pikir baru aja sih, oke kita mau *healing*, *healing* caranya gimana. Kalau ada *triggered* lagi kita menanganinya seperti apa. *So far*, aku lagi di tahap yang seperti itu sih. Tahap dimana aku bisa *live with it* dan aku ngerasa lagi di tahap bentar lagi untuk sembuh. Kan kayak orang depresi itu enggak cuma satu hal gitu tapi kayak banyak hal terus menumpuk jadi meledak, kayak masih ngebenerin hal lain sih. Itu sih kalau depresinya aku.

P: Oke kak terima kasih ya atas waktunya.

I : Iya enggak apa-apa, terima kasih kembali.

LAMPIRAN 6

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Identitas Informan

Nama : Dr. (Cand) Windayanti, S.Psi., M.M

Tanggal wawancara : 20 Juni 2021

Lokasi wawancara : *Google Meet (Online)*



Peneliti (P)

Informan (I)

P: Baik kak kita mulai ya wawancaranya.

I: Iya

P: Beberapa waktu lalu saya sempat melakukan wawancara terhadap kelima informan dari Komunitas Into the Light Indonesia, dan berdasarkan hasil wawancara tersebut,





saya menemukan bahwa salah satu informan berpendapat bahwa *web series* “It’s Okay Not to be Okay” ini tidak setuju kalau penggambaran keseluruhan *scene web series* ini sudah menunjukkan unsur kesehatan mental, sedangkan keempat informan lainnya setuju bahwa setiap *scene* di *web series* ini sudah menggambarkan bagaimana penggambaran unsur kesehatan mental. Bagaimana pendapat kakak mengenai pendapat kelima informan tersebut mengenai *web series* “It’s Okay Not to be Okay” ini?

Iya gini ya... kalau kesehatan mental itu kan sebenarnya memang sehat jiwa lahir batin tanpa ada tekanan-tekanan atau *pressure-pressure* dari internalnya dia, eksternal, maupun intranya sendiri. Intra itu kan dari diri sendiri, dia ada peranan dalam diri sendiri kayak ‘kamu enggak boleh begitu’ tapi ternyata begitu dan sebagainya. Nah kalau memang dilihat dari global untuk tayangan-tayangan itu, perlu ada beberapa segmentasi dari usia-usia tertentu yang harus nonton sebenarnya. Yang memang sudah mengerti apa arti itu baik atau tidak baik. Berarti kan ada *ages*-nya sendiri ada usianya sendiri dari usia berapa sampai berapa dia bisa menganalisa suatu yang tidak baik. Ada kalanya orang yang melihat seperti itu umum kok ‘kasar sekali ya’, sampai akhirnya dia tidak bisa mem-*filter* sampai bisa gini... mungkin yang dibilang salah satu informan dari komunitas ini tidak baik untuk kesehatan mental adalah ada kalanya orang-orang yang sedang menonton ini, dia itu sama seperti yang diperlakukan dalam film ini sampai akhirnya itu dijadikan sebagai *coping*-nya dia atau dijadikan cara dia untuk mengendalikan diri dia *defense* ke orang, mekanisme pertahanan dirinya ada seperti itu ‘oh dengan cara ini saya bisa nih’ seperti itu. Hmm jadi kalau dilihat dari keseluruhan memang... yang pertama ya tadi ada perlu ada segmen dari usianya sendiri, terus untuk kesehatan mentalnya itu ada beberapa cuplikan, saya pernah baca juga,” Kalau memang mau menangis, menangis saja,” kalau kata dari direktornya itu ya. Terus,” kalau



memang mau bersedih, bersedih aja.” memang itu kan seperti manusiawi. Itu yang sebenarnya mengajarkan kalau orang-orang yang sudah mengerti menonton itu ‘baiklah saya bisa mengeluarkan emosional saya yang memang ada cinta, kecewa gembira, marah, dan sebagainya dengan caranya dia’ seperti itu. Kalau melihat dari ini, ya khawatir memang untuk orang-orang tertentu yang tidak bisa mem-*filter* pemaknaannya karena ini memang psikologis sekali ya. Seperti yang tadi aja sekilas adek kasih ke saya itu hmm ada kelihatan seperti saya berada dalam situasi bapaknya tadi, ada di dalam situasinya si yang memang tadi sama yang perempuan tadi dorong. Itu sebenarnya bentukannya dia punya latar belakang yang buruk ya dengan keluarganya. Nah jadi ya menurut saya memang harus dipilah-pilah untuk kesehatan mentalnya. Nah disini juga saya melihat ada pembelajaran juga, saya ambil dari teorinya Sigmund Freud yang ada tiga, kamu masih ingat ya?

P: Masih kak sedikit-sedikit.

I : Id, ego, dan super ego. Kalau misalnya dari Id, dari semua peran-peran yang memang ditayangkan disitu oleh semua tokoh, itu benar-benar Id-nya jalan tanpa ada larangan dari moralnya ‘ini enggak boleh loh, itu enggak boleh.’ tetap dia jalankan itu demi kesenangan dia itu disitu cuma disitu juga ada beberapa yang memang bisa meng-*handle* dari orang-orang tertentu yang tadi membantu ada bapak tadi seperti itu, itu ego-nya jalan. Artinya ada sesuatu yang di luar jalannya itu tidak sesuai dari dirinya itu membantu. Nah itu maksud saya, ada beberapa pilahan tertentu dari orang yang memang bisa mengerti cara untuk menahan Id-nya itu, rasa untuk menyenangkan dirinya, kan Id itu juga ada *thanatos*-nya juga tuh yang dia senang sekali untuk menyakiti, terus senang sekali untuk berbuat seenaknya dan sebagainya. Kalau ego ini adalah perwakilan dari super ego, masih ingat enggak super ego juga?



P: Iya ingat kak.

I : Nah super ego itu seperti moral yang dari orangtua, terus peraturan dari lingkungan sekitar, itu yang jadi ditanam di diri, akhirnya bilang nih, “ego ego, itu loh si id itu sudah hampir melampaui batas normalnya si orang ini. Kamu harus ambil alih.” Terus kata si ego, “Ya gimana caranya?” yang dijelaskan oleh super ego, “Ini loh satu dua tiga... tapi coba bicarakan di dalam dirinya.” misalnya seperti itu. Akhirnya ego bilang, “Oke saya tahan, saya akan mengeluarkan suatu perilaku yang baik.” Jadi yang tadinya Id-nya itu jalan, dia enggak terhambat disitu, jadi mengeluarkan sesuatu yang bagus begitu. Ada lagi yang mau ditanyakan enggak?

P: Ada kak. Ini pertanyaan kedua, kalau dari kakak sendiri, bagaimana menurut kakak mengenai penggambaran unsur kesehatan mental yang muncul dalam *web series* tersebut?

I : Iya penggambarannya disitu ya untuk kesehatan mental. Disitu kelihatan ya kalau kesehatan mental itu, ada beberapa ciri atau penyebabnya kesehatan mental. Nah untuk yang kesehatan mental disitu kelihatan ada beberapa orang yang kelihatan stres karena masa lalunya, *pressure*-nya disitu lalu ada beberapa ketidakmampuan dia untuk mempertahankan dirinya sendiri, akhirnya jadi menyendiri, terus juga sebenarnya tokoh-tokoh disitu juga enggak berinteraksi dengan orang lain, terus ada yang sakit kepala, dan sebagainya. Nah untuk seperti, ini ya untuk kesehatan mentalnya, orang-orang tertentu itu harus diajak bicara, harus diajak mampu untuk percaya diri. Ada sesuatu yang ada di dalam dirinya itu sebenarnya itu sudah bagus, tapi harus diatur nih seperti apa. Belajar untuk bisa mempercayai orang lain, untuk bisa orang-orang yang memang mengalami beberapa masalah kesehatan mental salah satunya dari stres atau depresi, mampu untuk mengatasi

Hak Sipta milik BIKG (Institusi Bisnis) dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Sipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKGG.



dirinya sendiri. Jadi mungkin percaya sama *peer group*-nya, dari adek-adeknya, orangtuanya, kakaknya, atau teman-temannya seperti itu.

P: Baik kak itu saja pertanyaan dari saya mengenai *web series* ini. Terima kasih kak.

I: Oke deh kalau begitu. Sama-sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Felicia Pratiwi Ompih
NIM : 61170184
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat lengkap : Jalan Lalsana Raya Nomor 5 RT 004 RW 05, Kelurahan
Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat
Kode Pos : 10750
Telp Kantor : -
Telp Rumah : -
No. HP : 08111951678

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan skripsi ini merupakan tanggung jawab pribadi.
2. Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas skripsi adalah diluar tanggung jawab kampus.
3. Saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan pihak kampus dan gugatan yang diajukan oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum.

Jakarta, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Anastasia Felicia Pratiwi Ompih

(Nama Lengkap)

